AL-USTADZ
AUNUR ROFIQ BIN GHUFRON
Pengasuh Pondok Pesantren al-Furqon al-Islami
Srowo - Sidayu - Gresik - Jawa Timur

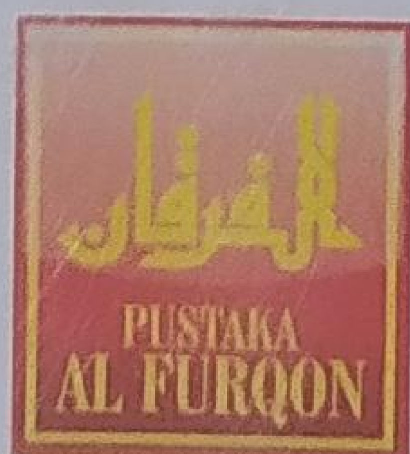
EDISI REVISI

مختارات

قَوَاعِدِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ

RINGKASAN
KAIDAH-KAIDAH BAHASA ARAB





PENERBIT



مختارات

قَوَاعِدِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ

للمرحلة الثانوية
بمعهد الفرقان الإسلامي

Ringkasan Kaidah-Kaidah Bahasa Arab

Untuk Marhalah Tsanawiyah
Pondok Pesantren al-Furqon al-Islami

Oleh:
Al-Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron

Judul Buku
Mukhtarot Qowa'idil Lughotil Arobiyyah
Ringkasan Kaidah-Kaidah Bahasa Arab

Penulis
Al-Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron
Pengasuh Pondok Pesantren al-Furqon al-Islami
Srowo – Sidayu – Gresik – Jawa Timur

Tahqiq
Abu Abdillah Abdurrohim
Abu Unaisah Rohmat Hadi
Ahmad Sabiq Abu Yusuf

Grafis
Tim Pustaka Al Furqon

Ukuran Buku
15,5 × 23 cm (176 hlm.)

Cetakan Kelima
Muharrom 1431 H

Penerbit
Pustaka Al Furqon
d.a. Ponpes. al-Furqon al-Islami
Srowo – Sidayu – Gresik JATIM
Kode Pos: 61153
Hp. 081 331 660 111



Muqoddimah

بسم ا لله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على رسول الله محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

أما بعد :

Alloh menurunkan al-Qur'an dengan bahasa Arab, dan mengutus utusan-Nya Nabi Muhammad ﷺ dengan bahasa Arab. Para ulama pembela as-Sunnah menerangkan al-Qur'an dan al-Hadits dengan bahasa yang sama.

Dengan demikian, mempelajari bahasa Arab adalah bagian dari din (agama), hukum mempelajarinya wajib bagi umat Islam yang mampu dan bertanggung jawab atas tersebarnya Islam di permukaan bumi ini, karena tidak mungkin memahami dinul-Islam dengan pemahaman yang benar melainkan dengan bahasa Arab.

Untuk menunaikan kewajiban di atas. Alhamdulillah berkat rohmat Alloh dan taufiq-Nya, telah tersusun kitab kecil yang berjudul *"Mukhtarot Qowaidil Lughotil Arobiyyah"*. Kitab ini merupakan kitab awal untuk memperkenalkan bahasa Arab kepada para penuntut ilmu pemula dalam waktu yang relatif singkat, insya Alloh mudah dipahami.

Kitab ini awalnya kami tulis dengan tulisan tangan, lalu berlanjut dengan mesin ketik biasa, dan kami ajarkan kepada santri kami di "Pondok Pesantren Darul Islah" Srikaton – Ringinrejo – Kediri – Jatim yang pada waktu itu dikepalai oleh al-Ustadz Zaini Musthofa رحمه الله. Lalu kami mencoba membuka ma'had (pondok pesantren) baru yang kami beri nama "Ma'had al-Fur'qon al-Islami" di Desa Srowo – Sidayu – Gresik – Jatim, dan kami uji coba kitab ini dengan kami ajarkan di Ma'had. Alhamdulillah, berkat pertolongan Alloh kitab ini membawa hasil yang cukup menyenangkan. Yang dimaksud dengan keberhasilan di sini ialah untuk membaca kitab

gundul dan menerjemahkan, bukan dari sisi percakapan bahasa Arab. Hal ini dikarenakan waktunya relatif singkat, sedangkan untuk *muhadatsah* (percakapan) diperlukan perbendaharaan kata yang banyak dan waktu yang lama.

Kitab ini disusun dengan memulai mengenalkan kaidah *shorof* atau pembentukan kata dan perubahannya, dengan harapan bila pelajar sudah paham, akan beralih kepada cara penyusunan kata atau *i'rob*. Inilah kunci utama yang kami buat pedoman, dan yang telah dipraktikkan dengan hasil yang cukup menggembirakan, sekalipun masih banyak kekurangan

Selanjutnya kitab ini diketik ulang dengan menggunakan komputer oleh al-Ustadz al-Fadhil Abdurrohim حفظه الله dengan tambahan dan penyempurnaan sampai tercetak kelima kalinya[1], hanya saja waktu itu kami belum sempat untuk meneliti ulang disebabkan oleh banyaknya kesibukan.

Alhamdulillah, atas rohmat Alloh kemudian bantuan al-Ustadz Rohmat Hadi حفظه الله (pengajar tetap kitab ini) yang telah memberikan banyak masukan, sehingga sempat memuroja'ah (mempelajari kembali) dan membetulkan serta menyempurnakan hal-hal yang dianggap perlu, demikian pula telah diteliti ulang oleh al-Ustadz Ahmad Sabiq bin Abdul Lathif حفظه الله dan ditambahi dengan soal-soal latihan; maka atas kebaikan semua *asatidzah* dan jerih payahnya, kami do'akan semoga Alloh membalas mereka semua dengan balasan yang lebih baik dan insya Alloh menjadi amal jariahnya yang pahalanya akan diambilnya kelak pada hari Kemudian.

Kitab ini insya Alloh ditetapkan sebagai *muqorror* (kurikulum pengajaran) *Qowaidul Lughoh* di Ma'had al-Furqon al-Islami tingkat *Tsanawiyah* atau yang sederajat.

Tak lupa kami berpesan kepada pembaca, kami tetap berharap partisipasinya, bila menjumpai kesalahan, baik karena salah cetak atau lainnya, kami harap sudi memberitahukannya kepada kami, demi perbaikan di kemudian hari dan kami do'akan *jazakumullohu khoiron katsiron* atas ketulusan dan keikhlasannya. *Wallohu waliyut-taufiq was-sadad*.

Sidayu, 22.00 WIB
6 Jumadits-Tsani 1428/21 Juni 2007

Abu Muhammad Aunur Rofiq bin Ghufron

---

[1] Cetakan ini dengan mesin fotokopi yang secara umum hanya untuk santri Pondok Pesantren al-Furqon al-Islami. (edt)



Thuruq at-Tadris
(Metode Mengajar)

Telah kita sadari bahwa manusia hanya mampu berusaha sedangkan Alloh yang menentukan. Hanya Alloh ﷻ yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Sebagai pengajar, prinsip ini harus kita pegang agar tidak putus asa ketika menghadapi sebagian santri yang belum mampu dan tidak sombong bila banyak santrinya yang berhasil.

Pelajaran bahasa Arab termasuk bagian pelajaran yang sangat sulit, karena butuh hafalan yang kuat dan saling berkaitan antara tiap-tiap pembahasan, karena itu perlu kesungguhan dari pihak pengajar dan yang diajar serta ketekunan dan kesabaran.

Walaupun keberhasilan berasal dari di sisi Alloh ﷻ, namun keberhasilan ini ada hubungannya dengan kelincahan dan kepandaian pengajar serta kesungguhan dan kecerdasan anak didik.

Adapun upaya untuk menuju keberhasilan, sebagaimana pengalaman yang telah dipraktikkan, ialah sebagai berikut:

- Pengajar hendaklah paham dan hafal kaidah yang akan diajarkan.
- Senantiasa memohon pertolongan kepada Alloh ﷻ untuk diri sendiri dan yang diasuh.
- Persiapan mengajar hendaklah cukup, dengan mempersiapkan pertanyaan baik secara lisan atau tertulis.
- Setelah masuk di kelas, mulailah pelajaran dengan membacakan dan menerangkan secukupnya, sedangkan santri melihat kitabnya masing-masing.
- Setelah itu pelajaran diulang kembali di atas papan tulis dalam bentuk tanya jawab. Para santri diberi pertanyaan secara bergilir satu persatu, untuk

mengetes apakah santri paham atau belum. Jika sudah paham maka pel ajaran dilanjutkan, jika belum maka diulang sambil melihat kemampuan santri secara umum.

- Bentuk pertanyaan bervariasi: bertanya tentang qowaidnya agar santri mau menghafal, disuruh menerjemahkan kalimat perkalimat terlebih dahulu lalu dua kalimat dan demikian seterusnya, selanjutnya disuruh menyalin ke dalam bahasa Arab satu kalimat per satu kalimat lalu dua kalimat dan demikian seterusnya. Sampaikan pertanyaan dengan memilih jawaban yang benar dari dua kalimat atau tiga kalimat. Sampaikan pertanyaan dari dua kalimat atau tiga yang tidak ada jawaban di dalamnya, agar santri mencari jawaban yang lain. Sampaikan pertanyaan yang jawabannya sudah ada di dalam pertanyaan, contohnya: "Jadikan محمد menjadi isim mufrod, atau isim alam, isim mudzakkar, atau isim shohih, isim ma'rifat." Sedangkan jawabannya tetap محمد. Sampaikan pertanyaan yang pertanyaannya salah, agar santri berpikir dan membantahnya; contohnya: "Mengapa فاطمة dikatakan isim mutsanna, mudzakkar, isim maqshur, isim nakiroh, isim mabni, huruf, fi'il, ... dst.", maka jawabannya tidak ada atau tidak bisa. Demikian pula untuk mengi'rob atau menyusun kata, dan masih banyak pertanyaan yang dibuat oleh pengajar, yang asalnya membingungkan santri, akan tetapi nantinya santri insya Alloh paham. Sistem ini dimaksudkan untuk memahamkan santri tentang: kaidah, shorof, penyusunan kalimat agar mereka mudah hafal dan paham. Dengan sistem ini insya Alloh santri akan bersemangat dan senang walaupun agak panas otaknya tetapi tertarik untuk bisa menguasainya. Bagaimana untuk yang masih lambat? Buatlah soal yang mudah terlebih dahulu, *Yassiru wala tu'assiru* (mudahkan dan jangan mempersulit), bangkitkan semangatnya bahwa orang yang bersungguh-sungguh dan sabar akan ada waktu kemudahan baginya.
- Agar santri yang "mampu" tidak sombong dan yang "lemah" tidak putus asa, upayakan untuk santri yang "mampu" berikan pertanyaan yang agak sulit, untuk yang kemampuannya "sedang" berikan pertanyaan yang sedang, dan untuk yang "lemah" sementara dipermudah dan dibantu agar tidak tegang dan panas pikirannya.
- Untuk memudahkan penilaian dan meringankan beban pengoreksian, pengajar bisa membuat pertanyaan di kelas dengan lisan atau tertulis, baik di papan tulis atau di kertas, tiap-tiap santri disuruh menulis namanya, jika sudah selesai pengoreksian diserahkan kepada santri dengan menukar kertas jawaban, dan jawaban ditulis di atas papan tulis atau apabila mereka sudah agak pandai mengingat kalimat yang dihafal cukup dengan lisan, lalu santri disuruh menulis jumlah jawaban yang salah. Maksud tes ini di samping untuk mengetahui kemampuan santri menjawab, sekaligus pengajar bisa memperhatikan tulisan mereka, mana yang perlu dibenahi. Akan tetapi,

pengajar harus pandai membuat soal yang jawabannya hanya satu; jika tidak maka kelas akan gaduh, ustadznya pun bisa pusing.

- Diadakan pekerjaan rumah, hal ini untuk merangsang santri agar mau memuroja'ah pelajarannya. Awalnya soal dibuat semudah mungkin, lalu agak sulit, dan seterusnya. Usahakan cara penilaian diatur agar mudah dan tidak menyita waktu yang banyak seperti sebelumnya.
- Sebelum menginjak pelajaran baru, upayakan ada pertanyaan pelajaran yang lama—walaupun waktunya hanya sebentar—agar mereka tetap bersambung dengan ilmu sebelumnya.
- Jika ada santri agak lemah daya tangkapnya, hendaklah ada pendekatan dan memberi pertanyaan yang mudah atau dibantu jawabannya
- Pelajaran harus disampaikan dengan tertib, artinya jangan memulai dari i'rob, karena bagi pemula akan bingung. Ingat, yang kita ajari bukan orang Arab. Jangan membahas isim jama' sebelum membahas isim mufrod. Jangan membahas "isim rofa' tandanya wawu" sedangkan santri belum paham jama' mudzakkar salim. Insya Alloh, tata letak kitab telah disusun demikian rupa berdasarkan pengalaman yang lalu.
- Upayakan pengajar banyak *hiwar* (dialog), jangan pendiam. Menerangkan dalam bentuk pertanyaan lebih utama dan mengena untuk melihat kemampuan santri. Tatapkan pandangan kepada santri, sambil berjalan menuju ke tempat duduk mereka. Hal ini untuk pengajar yang sama jenis kelaminnya.
- Demikianlah contoh pengajaran bahasa Arab berkenaan dengan Qowaidul Lughoh yang pernah kami alami, tentunya para pengajar yang lain, makin lama mengajar akan makin bertambah pengalamannya. *Wallohu A'lamu bish-showab*.

Penulis
al-Faqir ila Maulahu

Abu Muhammad Aunur Rofiq bin Ghufron



Daftar Isi

BAGIAN PERTAMA

قواعد الصرف

KAIDAH-KAIDAH SHOROF



الباب الأول
مقدمة

(Bab 1 Muqoddimah)

Jumlah/Kalam (الجملة/الكلام): susunan kata (كلمة) yang mempunyai arti sempurna

Kata (كلمة) ada tiga macam yaitu: isim, fi'il, dan huruf

A. **Isim**: kata yang menunjukkan benda, kata sifat dan kata keterangan waktu.

Contoh:

مَاءٌ ، بُرْتُقَالٌ ، تُفَّاحٌ ، دَرْسٌ ، عِلْمٌ ، البِرُّ ، البَيْتُ ، المَعْهَدُ ، الأُسْتَاذُ ، الطَّالِبُ ،

الآنَ ، غَدًا ، شَهْرٌ ، يَوْمٌ ، أَمْسِ ، نَظِيْفٌ ، وَاسِخٌ ، كَبِيْرٌ ، صَغِيْرٌ .

Tanda-tanda isim:

1. Menerima tanwin (ـٌـٍـً); misal:

يَمِيْنٌ ، يَوْمٌ ، كَبِيْرٌ ، قَلَمٌ ، كِتَابٌ .

2. Menerima [ال]; misal:

اليَمِيْنُ ، اليَوْمُ ، الكَبِيْرُ ، القَلَمُ ، الكِتَابُ .

3. Didahului oleh salah satu dari huruf nida'/panggilan (يا); misal:

يَا مُحَمَّدُ ، يَا أُسْتَاذُ .

4. Diawali salah satu dari huruf jer; misal:

عَلَى كُرْسِيٍّ ، فِي الْبَيْتِ .

Macam-macam huruf jer:

مِنْ ، إِلَى ، عَنْ ، عَلَى ، فِي ، كَ ، بِ ، لِ .

5. Bersambung dengan isim lain (kata majemuk); misal:

كِتَابُ النَّحْوِ ، بَيْتُ مُحَمَّدٍ .

B. Fi'il: kata kerja yang menunjukkan waktu tertentu

Fi'il terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. **Fi'il Madhi**: kata kerja waktu lampau; contoh:

عَلِمَ ، كَبُرَ ، سَمِعَ ، كَتَبَ ، جَلَسَ .

2. **Fi'il Mudhori'**: kata kerja waktu sekarang atau akan datang; contoh:

يَعْلَمُ ، يَكْبُرُ ، يَسْمَعُ ، يَكْتُبُ ، يَجْلِسُ .

3. **Fi'il Amr** : kata kerja perintah; contoh:

اِعْلَمْ ، اُنْصُرْ ، اِسْمَعْ ، اُكْتُبْ ، اِجْلِسْ .

C. Huruf: kata yang kurang berfungsi kecuali apabila bersambung dengan kata yang lain (isim atau fi'il); contoh:

هَلْ ، وَ ، ثُمَّ ، إِنَّ ، أَوْ ، قَدْ ، سَوْفَ



الباب الثاني

اَلْاِسْمُ مِنْ حَيْثُ قَوَاعِدُ الصَّرْفِ

(Bab 2 Isim Ditinjau dari Kaidah Shorof)

Kaidah Shorof: kaidah khusus pada pembentukan kata dan perubahannya baik karena pengurangan atau penambahan huruf.

Kebanyakan kata tersusun dari **tiga huruf**, kemudian diikutkan pada wazan (timbangan) فعل

Contoh:

فَعَلَ	فَعَلَ	فَعُلَ	فَعِلَ	فَعَلَ
↓↓	↓↓	↓↓↓	↓↓↓	↓↓↓
فَرَّ	دَقَّ	كَرُمَ	شَرِبَ	جَلَسَ

الفصل الأول
الاسْمُ بِالنَّظَرِ إِلَى بُنْيَتِهِ

Fasal Pertama
Isim Ditinjau Bangunan Huruf Akhirnya

Isim ditinjau dari bangunan huruf akhirnya ada 4 (empat) macam yaitu:

A. **Isim Maqshur** (اسم مقصور): isim yang diakhiri dengan huruf alif (ا/ى) yang huruf sebelumnya berharokat fathah. Contoh:

الدُّنْيَا ، المُسْتَشْفَى ، المُصْطَفَى ، العَصَا ، الفَتَى ، الهُدَى .

B. **Isim Manqush** (اسم منقوص): isim yang diakhiri dengan ya' (ي) yang huruf sebelumnya berharokat kasroh.

المُرَبِّيْ ، الرَّاعِيْ ، المُصَلِّيْ ، الدَّاعِيْ ، القَاضِيْ ، الهَادِيْ .

> ***Catatan:***
> apabila (ال) dihilangkan dan huruf terakhir tidak berharokat fathah maka huruf ya' (ي) juga dihilangkan lalu huruf sebelum ya' (ي) tadi dikasrotain.
> Contoh:
>
> مُرَبٍّ ، رَاعٍ ، مُصَلٍّ ، دَاعٍ ، قَاضٍ ، هَادٍ .

C. **Isim Mamdud** (اسم ممدود): isim yang diakhiri dengan huruf hamzah yang sebelumnya adalah huruf alif. Contoh:

حَمْرَاءُ ، صَحْرَاءُ ، بِنَاءٌ ، سَمَاءٌ ، إِنْشَاءٌ ، إِبْتِدَاءٌ .

D. **Isim Shohih** (اسم صحيح): isim yang tidak diakhiri dengan tiga huruf di atas. Contoh:

قَلَمٌ ، دَفْتَرٌ ، سَبُّوْرَةٌ ، مِمْسَحَةٌ .

Latihan

Pisahkan isim-isim di bawah ini menurut bangunannya masing-masing kemudian masukkan dalam tabel yang tersedia!

المرَبِّي	زَرْقَاءُ	كَاتِبٌ	دَلْوٌ	مُصَلٍّ	رامٍ	صَحْرَاءُ	مَبْنِيٌّ
مَقْهًى	ابْتِدَاءٌ	عَرَبِيٌّ	المرْعَى	دَوَاءٌ	لِبَاسٌ	قَلَمٌ	مُصَلًّى
الملْهَى	مُزَكٍّ	حَمْرَاءُ	المرْعِيُّ	إنشاءٌ	مسجد	المسْتَلْقِي	المرْمَى

اسم صحيح	اسم ممدود	اسم منقوص	اسم مقصور

الفصل الثاني
الاِسْمُ بِالنَّظَرِ إِلَى نَوْعِهِ

Fasal Kedua
Isim Ditinjau Jenisnya

Isim menurut jenisnya terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: اسم مُذَكَّر dan اسم مُؤَنَّث

A. **Isim Mudzakkar** (اسم مُذَكَّر): laki-laki

Isim mudzakkar terbagi menjadi 2, yaitu:

1. مذكر حقيقي : menunjukkan manusia dan binatang; misal:

   طَالِبٌ ، مُحَمَّدٌ ، ثَوْرٌ .

2. مذكر مجازي : tidak menunjukkan manusia dan binatang; misal:

   كُرْسِيٌّ ، قَلَمٌ ، كِتَابٌ .

B. **Isim Mu'annats** (اسم مؤنث): perempuan

Isim mu'annats terbagi menjadi 2, yaitu:

1. مؤنث حقيقي : menunjukkan manusia dan binatang; misal:

   طَالِبَةٌ ، هند ، بَقَرَةٌ .

2. مؤنث مجازي : tidak menunjukkan manusia dan binatang; misal:

   مَكْتَبَةٌ ، مِمْسَحَةٌ ، سَبُّوْرَةٌ .

Tanda-tanda اسم مُؤَنَّث antara lain:

1. Ada huruf ta' marbuthoh (ة) selain nama laki-laki.
   Misal: مُسْلِمَةٌ ، مَكْتَبَةٌ ، بَقَرَةٌ
2. Nama wanita; misal: أَسْمَاءُ ، هِنْدٌ ، زَيْنَبُ
3. Anggota badan dobel (2); misal: عَيْنٌ ، رِجْلٌ ، يَدٌ
4. Sifat yang khusus untuk wanita; misal: حَائِضٌ ، مُرْضِعٌ ، حَامِلٌ
5. Sifat ikut wazan فُعْلَى ; misal: حُسْنَى ، صُغْرَى ، كُبْرَى
6. Sifat ikut wazan فَعْلَى ; misal: جَوْعَى ، كَسْلَى ، عَطْشَى
7. Sifat ikut wazan فَعْلَاءُ ; misal: صَفْرَاءُ ، سَوْدَاءُ ، حَمْرَاءُ
8. Beberapa اسم مؤنث yang tidak ada tandanya
   Misal: جَهَنَّمُ ، أَرْضٌ ، بِئْرٌ ، كَأْسٌ ، رِيْحٌ ، شَمْسٌ ، نَارٌ

Catatan:

1. Ada isim yang ada (ة)-nya namun ia adalah مذكر (misalnya adalah nama laki-laki). Misal:

   شُعْبَة ، طَلْحَة ، مُعَاوِيَة ، حَمْزَة

2. Ada isim yang boleh مذكر dan مؤنث ; misal:

   سَمَاءٌ ، إِبْطٌ ، سُوْقٌ ، عُنُقٌ ، سِلَاحٌ ، سِكِّيْنٌ ، سَبِيْلٌ ، طَرِيْقٌ

3. Ada isim sifat yang boleh مذكر dan مؤنث yang mengikuti wazan فَعُوْلٌ dan فَعِيْلٌ ; misal:

   - رَجُلٌ صَبُوْرٌ = laki-laki yang sabar
   - رَجُلٌ قَتِيْلٌ = laki-laki yang dibunuh
   - إِمْرَأَةٌ صَبُوْرٌ = wanita yang sabar
   - إِمْرَأَةٌ قَتِيْلٌ = wanita yang dibunuh

Latihan

Pisahkan isim-isim di bawah ini menurut jenisnya masing-masing kemudian masukkan dalam tabel yang tersedia!

المَرَبِّي	زَرْقاءُ	كاتِبَةٌ	سَلْمَى	مُصَلٍّ	رامٍ	سَماءٌ	مكتبة
مَقْهًى	شوكةٌ	عَرَبِيٌّ	المَرْعَى	دَواءٌ	لِباسٌ	شَمْسٌ	مُصَلًّى
دَفْتَرٌ	ابْتِداءٌ	عَرَبِيَّةٌ	المُصَلَّى	سَواءٌ	صَحْراءُ	قَلَمٌ	مُسْتَشْفَى
المَلْهَى	مُزَكٍّ	حَمْراءُ	المَرْعِيَّةُ	إنشاءٌ	ماءٌ	المُسْتَلْقِيَةُ	المَرْمَى

المؤنث المجازي	المؤنث الحقيقي	المذكر المجازي	المذكر الحقيقي

الفصل الثالث
الاسْمُ بِالنَّظَرِ إِلَى عَدَدِهِ

Fasal Ketiga
Isim Ditinjau Jumlahnya

Isim ditinjau jumlahnya terbagi menjadi 3 (tiga): جَمْعٌ - مُثَنًّى - مُفْرَدٌ

A. **Isim Mufrod** (اسم مُفْرَدٌ): menunjukkan jumlah satu. Misal:

- ❖ كِتَابٌ = sebuah kitab
- ❖ اَلْقَلَمُ = sebuah pena

B. **Isim Mutsanna** (اسم مُثَنًّى): menunjukkan jumlah dua.
Isim mutsanna terbagi menjadi dua, yaitu:

1. اسم مُثَنًّى حَقِيْقِيٌّ : isim mutsanna yang dibuat dari isim mufrodnya.
Cara membuat isim mutsanna haqiqi: dengan menambah ان atau يْن di akhir isim mufrod. Harokat ن selalu kasroh dan harokat sebelum ا/ي adalah fathah (ـَ). Misal:

كتاب + ان / يْن ⇐ كِتَابَانِ / كِتَابَيْنِ

الطَّالِبُ + ان / يْن ⇐ الطَّالِبَانِ / الطَّالِبَيْنِ

الدَّاعِي + ان / يْن ⇐ الدَّاعِيَانِ / الدَّاعِيَيْنِ

2. اسم مُثَنًّى مُلْحَق : isim mutsanna yang tidak ada isim mufrodnya.
Yaitu: ثِنْتَانِ – اِثْنَتَانِ – اِثْنَانِ – كِلْتَا – كِلَا = kata bilangan dua

Penggunaan كِلْتَا – كِلَا harus bersambung dengan isim lainnya. Misal:

❖ كِلَا الرَّجُلَيْنِ ❖ كِلْتَا الجَنَّتَيْنِ

> ***Catatan:***
> Apabila bersambung dengan isim lain, maka huruf nun (ن) dibuang.
> Misal:
>
> كِتَابَانِ + عَلِيٍّ ⇐ كِتَابَا عَلِيٍّ
>
> اثْنَانِ + عَشَرٌ ⇐ اِثْنَا عَشَرَ

C. **Isim Jama'** (اسم الجمع): isim yang menunjukkan hitungan lebih dari dua.
Isim jama' (الجمع) ada tiga, yaitu:

1. **Jama' Mudzakkar Salim** (جمع مذكر سالم); contoh:

مُسْلِمُوْنَ ، المُدَرِّسُوْنَ .

2. **Jama' Mu'annats Salim** (جمع مؤنثٍ سالمٌ); contoh:

مُسْلِمَاتٌ ، الْمُدَرِّسَاتُ

3. **Jama' Taksir** (جمع تكسيرٍ); contoh:

كُتُبٌ ، الرِّجَالُ

Uraian

1. جمع مذكرٍ سالمٌ : hitungan lebih dari dua yang menunjukkan laki-laki
   Syarat isim bisa dijadikan جمع مذكرٍ سالمٌ :
   a. Nama laki-laki berakal dan tidak diakhiri ta' marbuthoh (ة)
   b. Sifat laki-laki yang berakal

   Cara membuatnya: menambah di akhir isim mufrod yang memenuhi syarat dengan:
   a) [وْنَ] yang sebelumnya didhommah, atau
   b) [يْنَ] yang sebelumnya dikasroh

   Contoh:

   ☑ مُحَمَّدٌ + وْنَ/يْنَ ⇐ مُحَمَّدُوْنَ/مُحَمَّدِيْنَ

   ☑ الْمُدَرِّسُ + وْنَ/يْنَ ⇐ الْمُدَرِّسُوْنَ/الْمُدَرِّسِيْنَ

   ☑ مُؤْمِنٌ + وْنَ/يْنَ ⇐ مؤمنون/مؤمنين

   Apabila tidak memenuhi syarat maka tidak bisa dijadikan jama' mudzakkar salim. Contoh:

   ☒ بابٌ + وْنَ/يْنَ ⇐ بابون/بابين

   ☒ مَكْتَبٌ + وْنَ/يْنَ ⇐ مَكْتَبون/مكتبين

> ***Catatan:***
> 1) Apabila bersambung dengan isim lain, maka huruf nun (نِ) dibuang
>   مُدَرِّسُوْنَ/مُدَرِّسِيْنَ + اللُّغَةُ ⇐ مُدَرِّسُوْ اللغةِ/مُدَرِّسِي اللغةِ
> 2) Jika ada isim yang tidak memenuhi syarat di atas, tapi jama'nya diakhiri dengan وْنَ / يْنَ maka dinamai dengan: جمع المذكر الملحق
>   Contoh:
>   عَالَمٌ ⇐ عَالَمُوْنَ ؛ أَرْضٌ ⇐ أَرَضُوْنَ ؛ سَنَةٌ ⇐ سِنُوْنَ ؛ عِشْرُوْنَ إِلَى تِسْعِيْنَ

2. جمع مؤنثٍ سالمٌ : hitungan lebih dari dua yang menunjukkan wanita
   Cara membuatnya: menambah di akhir isim mufrod mu'annats dengan [اتٌ/اتٍ] yang huruf sebelumnya difathah (ta' marbuthoh dibuang).
   Contoh :

   زَيْنَبُ + اتٌ/اتٍ ⇐ زينباتٌ/زينباتٍ ☑

   طَالِبَةٌ + اتٌ/اتٍ ⇐ طَالِبَاتٌ/طَالِبَاتٍ ☑

   سَبُّوْرَةٌ + اتٌ/اتٍ ⇐ سَبُّوْرَاتٌ/سَبُّوْرَاتٍ ☑

   Apabila tidak menunjukkan wanita maka tidak bisa dijadikan jama' mu'annats salim. Contoh:

   محمد + اتٌ/اتٍ ⇐ محمدات ☒

3. جمع تكسير : jumlah tiga atau lebih yang berubah dari bentuk mufrodnya
   Contoh:

جمع تكسير	اسم مفرد	جمع تكسير	اسم مفرد	جمع تكسير	اسم مفرد
مَسَاجِدُ	مسجِدٌ	رِجَالٌ	رَجُلٌ	الطُّلَّابُ	الطَّالِبُ
مَدَارِسُ	مَدْرَسَةٌ	كُتُبٌ	كِتَابٌ	أَبْوَابٌ	بَابٌ
حَدَائِقُ	حَدِيْقَةٌ	بُيُوْتٌ	بَيْتٌ	أَقْلَامٌ	قَلَمٌ
رَسَائِلُ	رِسَالَةٌ	نُجُوْمٌ	نَجْمٌ	أَوْلَادٌ	وَلَدٌ

> ***Catatan:***
> Jama' taksir bisa diketahui dari mendengarkan kalam (perkataan) orang Arab atau menghafal dari kamus.

Latihan

Jadikanlah isim-isim mufrod berikut menjadi mutsanna dan jama' sesuai dengan jenisnya masing-masing seperti contoh!

رقم	اسم مفرد	اسم مثنى	جمع مذكر سالم	جمع مؤنث سالم	جمع تكسير
مثال	مَكْتَبَةٌ	مَكْتَبَتَانِ	-	مَكْتَبَاتٌ	مَكَاتِبُ
١-	سَبُّوْرَةٌ				
٢-	بَيْتٌ				
٣-	عَالِمٌ				
٤-	قَلَمٌ				
٥-	وَرَقَةٌ				
٦-	بَابٌ				
٧-	لِبَاسٌ				
٨-	مَاءٌ				
٩-	دَفْتَرٌ				
١٠-	مَسْجِدٌ				
١١-	مُدَرِّسٌ				
١٢-	إِنْشَاءٌ				
١٣-	كَاتِبَةٌ				
١٤-	عَرَبِيٌّ				
١٥-	بِنْتٌ				

الفصل الرابع
الاِسْمُ بِالنَّظَرِ إِلَى تَعْيِيْنِهِ

Fasal Keempat
Isim Ditinjau dari Kejelasannya

Isim ditinjau pada jelas/tidak jelasnya, terbagi menjadi:

A. **Isim Nakiroh** (اسم النكرة):
isim yang belum jelas bendanya (masih umum). Contoh:
طالبٌ ، كتابٌ ، معهدٌ ، مكتبةٌ ، أقلامٌ ، مدرسٌ .

B. **Isim Ma'rifah** (اسم المعرفة):
isim yang sudah jelas bendanya (sudah tertentu/jelas). Contoh:
الطالبُ ، الكتابُ ، المعهدُ ، المكتبةُ ، الأقلامُ ، المدرسُ .

Tanda-tanda dan macam-macam isim ma'rifah:

1. Ada [ال]; contoh:
الطالبُ ، الكتابُ ، المعهدُ ، المكتبةُ ، الأقلامُ ، المدرسُ .

2. **Isim Dhomir** (اسم الضمير), kata ganti nama.
Isim dhomir (اسم الضمير) terbagi menjadi 2, yaitu:
ضمير ظاهر (tampak) dan ضمير مستتر (tersimpan)

a. Perincian ضمير ظاهر lihat dalam bagan berikut:

ضمير ظاهر						Ket.
ضميرٌ مُتَّصِلٌ (dhomir yang bersambung)			ضميرٌ منفصلٌ (dhomir yang berpisah)			
ضميرُ جَرٍّ مُتَّصِلٌ	ضميرُ نَصْبٍ مُتَّصِلٌ	ضميرُ رفعٍ مُتَّصِلٌ	ضميرُ نصبٍ منفصلٌ	ضميرُ رفعٍ منفصلٌ		
بلدُهُ	نصرَهُ		إِيَّاهُ	هو	Dia 1	KG III lk
بلدُهُمَا	نصرَهُمَا	نصرَا	إِيَّاهُمَا	هما	Mrk 2	
بلدُهُمْ	نصرَهُمْ	نصرُوْا	إِيَّاهُمْ	هم	Mrk >2	
بلدُهَا	نصرَهَا		إِيَّاهَا	هي	Dia 1	KG III pr
بلدُهُمَا	نصرَهُمَا	نصرَتَا	إِيَّاهُمَا	هما	Mrk 2	
بلدُهُنَّ	نصرَهُنَّ	نصرْنَ	إِيَّاهُنَّ	هُنَّ	Mrk >2	

بلدُكَ	نصرَكَ	نصرْتَ	إيّاكَ	أنْتَ	Kamu 1	**KG II lk**
بلدُكُمَا	نصرَكُمَا	نصرْتُمَا	إيّاكُمَا	أنْتُمَا	Kamu 2	
بلدُكُمْ	نصرَكُمْ	نصرْتُمْ	إيّاكُمْ	أنْتُمْ	Kalian>2	
بلدُكِ	نصرَكِ	نصرْتِ	إيّاكِ	أنْتِ	Kamu 1	**KG II pr**
بلدُكُمَا	نصرَكُمَا	نصرْتُمَا	إيّاكُمَا	أنْتُمَا	Kamu 2	
بلدُكُنَّ	نصرَكُنَّ	نصرْتُنَّ	إيّاكُنَّ	أنْتُنَّ	Kalian>2	
بلدِيْ	نصرَنِيْ	نصرْتُ	إيّايَ	أنا	Saya	**KG I lk/pr**
بلدُنَا	نصرَنَا	نصرْنَا	إيّانَا	نَحْنُ	Kami	

Keterangan:

1) KG III lk : Kata ganti orang ketiga laki-laki (dia/mereka)
2) KG III pr : Kata ganti orang ketiga perempuan (dia/mereka)
3) KG II lk : Kata ganti orang kedua laki-laki (kamu/kalian)
4) KG II pr : Kata ganti orang kedua perempuan (kamu/kalian)
5) KG I lk/pr : Kata ganti orang pertama lk/pr (saya/kami/kita)

b. Adapun ضمير مستتر (dhomir yang tersimpan) terdapat pada fi'il berikut ini:

فعل الأمر		الفعل الضارع		الفعل الماضي		
		ينصرُ	يفعلُ	دَرَسَ	فَعَلَ	ضمير مستتر تقديره هو
		تنصرُ	تفعلُ	دَرَسَتْ	فعلتْ	ضمير مستتر تقديره هي
انْصُرْ	افعلْ	تنصرُ	تفعلُ			ضمير مستتر تقديره أنتَ
		أنصرُ	أفعلُ			ضمير مستتر تقديره أناَ
		نَنصرُ	نفعلُ		.	ضمير مستتر تقديره نحن

> ***Catatan:***
> هم dan هن hanya mengganti jama' berakal; jika tidak, maka menggunakan هي (tidak memakai هم). Misal:
> الأَوْلادُ فِي المَدْرَسَةِ ⇐ هُمْ فِي المَدْرَسَةِ
> الأَقْلامُ فِي الحَقِيبَةِ ⇐ هي في الحقيبة

3. **Isim Isyaroh** (اسم الإشارة), kata penunjuk:

Penunjuk jauh (itu) الإشارة للبعيد					Penunjuk dekat (ini) الإشارة للقريب				
تَانِكَ	تِلْكَ	أولٰئِكَ	ذَانِكَ	ذٰلِكَ	هتَانِ	هٰذِهِ	هٰؤُلَآءِ	هذَانِ	هٰذَا
٢	١	٢ <	٢	١	٢	١	٢ <	٢	١
مؤنث		مذكر ومؤنث	مذكر		مؤنث		مذكر ومؤنث	مذكر	
للعاقلة و غير العاقلة		للعاقل	للعاقل و غير العاقل		للعاقلة و غير العاقلة		للعاقل	للعاقل و غير العاقل	

Keterangan:

❖ Isyaroh dekat untuk isim jama' yang tidak berakal menggunakan هٰذِهِ
❖ Isyaroh jauh untuk isim jama' yang tidak berakal menggunakan تِلْكَ
❖ هذَانِ dan هتَانِ ditinjau dari taghyirnya adalah mu'rob (untuk pembahasan pada FASAL KELIMA)
❖ isim isyaroh lain untuk umum (bilangan dan jenisnya) ialah:

هُنَا = di sini

هُنَاكَ , هُنَالِكَ , ثَمَّ = di sana

Contoh dalam jumlah:

❖ هٰذَا كِتَابٌ ❖ ذٰلِكَ فَضْلُ اللهِ ❖ هٰذِهِ كُتُبٌ
❖ هٰذَانِ طَالِبَانِ ❖ ذَانِكَ كِتَابَانِ ❖ تِلْكَ بُيُوْتٌ
❖ هٰذِهِ شَجَرَةٌ ❖ تِلْكَ حَقِيْبَةٌ ❖ هَتَانِ طَالِبَتَانِ
❖ تانك مدرستان ❖ هٰؤُلَآءِ مُسْلِمُوْنَ ❖ أُولٰئِكَ صَائِمَاتٌ

4. **Isim Maushul** (الاسم الموصول), kata sambung.
Adapun lafazhnya adalah sebagai berikut:

اللاتي / اللآئي	اللتان	التي	الذين	اللذان	الذي
٢ <	٢	١	٢ <	٢	١
مؤنث			مذكر		

Catatan:

Ada beberapa الاسم الموصول yang lain yaitu :

- ❖ مَن untuk menyambung isim yang berakal.
- ❖ ما untuk menyambung isim yang tidak berakal.
- ❖ أيّ untuk menyambung semua isim
- ❖ الذين ، اللاتي/اللائي hanya untuk menyambung isim jama' berakal. Untuk isim yang tidak berakal bisa memakai التي atau ما
- ❖ Untuk pembahasan FASAL KELIMA: اللذان ، اللتان ، أيّ (taghyirnya adalah mu'rob)

Contoh dalam jumlah:

❖ هَذَا الطَّالِبُ الَّذِي فِي الْفَصْلِ ❖ هَؤُلَاءِ الطَّالِبَاتُ اللَّاتِي فِي الْفَصْلِ

❖ هَذَانِ الطَّالِبَانِ اللَّذَانِ فِي الْفَصْلِ ❖ أُحِبُّ الْكُتُبَ الَّتِي تَبْحَثُ عَنِ التَّوْحِيدِ

❖ هَؤُلَاءِ الطُّلَّابُ الَّذِينَ فِي الْفَصْلِ ❖ جَاءَ مَنْ تَعَلَّمَ

❖ هَذِهِ الطَّالِبَةُ الَّتِي فِي الْفَصْلِ ❖ هَذَا مَا أَخَذْتَ

❖ هَتَانِ الطَّالِبَتَانِ اللَّتَانِ فِي الْفَصْلِ

5. **Munada** (المنادى): isim yang jatuh setelah huruf panggilan
Isim tersebut menjadi ma'rifat karena dipanggil. Misal:

❖ يا رَجُلُ ❖ يا تَاجِرُ ❖ يا طَالِعًا جَبَلًا

6. **'Alam** (العلم): nama orang, tempat, gunung, kota, dll. (yang telah jelas dzatnya). Misal:

مُحَمَّدٌ ، أَحْمَدُ ، مَكَّةُ ، سورابايا ، العِرَاقُ ، النِّيلُ

'Alam (العلم) ada tiga (3) macam, yaitu:

a. *Kun-yah* (الكنية): nama julukan yang diawali dengan: أبو ، أم ، ابن
Contoh:

❖ أَبُو بَكْرٍ ❖ أُمُّ هَانِئٍ ❖ اِبْنُ مَسْعُودٍ

b. *Laqob* (اللقب): gelar
Contoh:

❖ عُمَرُ الفَارُوقُ صَحَابِيٌّ جَلِيلٌ ❖ الشَّيْخُ ابْنُ بَازٍ عَالِمٌ سَلَفِيٌّ

c. *Isim* (الاسم): nama selain julukan atau gelar
Contoh:

❖ نَهْرُ النِّيلِ فِي مِصْرَ ❖ مُحَمَّدٌ فِي الْغُرْفَةِ

Catatan:

Apabila ابن jatuh di antara dua isim alam, maka alifnya dibuang.
Contoh: عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ

7. Bersambung dengan isim ma'rifat (المضاف إلى الاسم المعرفة). Contoh:

❖ مَعْهَدُنَا ❖ كِتَابُ النَّحْوِ ❖ حَقِيبَةُ هَذِهِ الطَّالِبَةِ

❖ قَلَمُ مُحَمَّدٍ ❖ سَيَّارَةُ أَبِي مُحَمَّدٍ ❖ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

Latihan

Carilah isim dhomir rofa' muttashil, dhomir nashob muttashil, dhomir j... muttashil, isim isyaroh, isim maushul, alam dan mudhof pada isim ma'rifa... dalam hadits di bawah ini kemudian masukkan dalam tabel yang tersedia!

1 – ... فَقَالَ عُمَرُ إِنِّي أَرَى لَوْ جَمَعْتُ هَؤُلَاءِ عَلَى قَارِئٍ وَاحِدٍ لَكَانَ أَمْثَلَ ثُمَّ عَزَمَ
فَجَمَعَهُمْ عَلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ ثُمَّ خَرَجْتُ مَعَهُ لَيْلَةً أُخْرَى وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ بِصَلَاةِ قَارِئِهِمْ
قَالَ عُمَرُ نِعْمَ الْبِدْعَةُ هَذِهِ وَالَّتِي يَنَامُونَ عَنْهَا أَفْضَلُ مِنَ الَّتِي يَقُومُونَ يُرِيدُ آخِرَ اللَّيْلِ
وَكَانَ النَّاسُ يَقُومُونَ أَوَّلَهُ

2 – ... قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِالرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ خَطِيبًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي وَلَنْ
تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ

مضاف إلى معرفة	العلم	الاسم الموصول	اسم الإشارة	ضمير		
				جر متصل	نصب متصل	رفع متصل

الفصل الخامس
الاسْمُ بِالنَّظَرِ إِلَى تَغْيِيْرِهِ

Fasal Kelima
Isim Ditinjau Perubahan Harokat Akhirnya

Isim ditinjau taghyir-nya, terbagi menjadi dua yaitu: مَبْنِيّ dan مُعْرَب

A. **Isim Mu'rob** (الاسم المعرب): isim yang berubah harokat akhirnya. Misal:

❖ قَامَ زَيْدٌ ❖ رَأَيْتُ زَيْدًا ❖ مَرَرْتُ بِزَيْدٍ
❖ زَيْدٌ تِلْمِيْذٌ ❖ إِنَّ زَيْدًا قَادِمٌ ❖ عِنْدَ زَيْدٍ طَعَامٌ

B. **Isim Mabni** (الاسم المبنِيّ): isim yang tetap harokat akhirnya. Misal:

❖ قَامَ هَذَا الطَّالِبُ ❖ رَأَيْتُ هَذَا الطَّالِبَ ❖ مَرَرْتُ بِهَذَا الطَّالِبِ
❖ هَذَا طَالِبٌ ❖ إِنَّ هَذَا طَالِبٌ ❖ لِهَذَا الطَّالِبِ كِتَابٌ

Isim mabni (الاسم المبنِيّ) ada delapan (8) yaitu:

1. **Isim Dhomir** (اسم الضمير)
   telah diterangkan pada FASAL KEEMPAT
2. **Isim Isyaroh** (اسم الإشارة)
   telah diterangkan pada FASAL KEEMPAT
3. **Isim Maushul** (الاسم الموصول)
   telah diterangkan pada FASAL KEEMPAT
4. **Isim Syarath** (اسم الشرط)
   isim yang memerlukan fi'il syarat dan jawab syarat
   Adapun macamnya yaitu:
   a. مَنْ (barang siapa); contoh: مَنْ يَجْتَهِدْ يَنْجَحْ
   b. مَا (apa saja); contoh: وَمَا تَفْعَلْ مِنْ خَيْرٍ تُؤْجَرْ عَلَيْهِ
   c. مَتَى ، أَيَّانَ (kapan pun); contoh: مَتَى تَتَعَلَّمْ تَتَقَدَّمْ
   d. أَيْنَ ، أَيْنَمَا أَنَّى ، حَيْثُمَا (di mana pun); contoh: أَيْنَمَا تَسْكُنْ أَسْكُنْ مَعَكَ
   e. كَيْفَمَا (bagaimana pun); contoh: كَيْفَمَا تَفِرَّ مِنَ الْمَوْتِ يُدْرِكْكَ
   f. أَيٌّ (untuk umum); contoh: أَيَّ بَيْتٍ أَجِدْ أَسْكُنْ فِيْهِ

   Kata أَيٌّ taghyir-nya mu'rob bukan mabni.

5. **Isim Istifham** (اسم الاستفهام)
isim yang digunakan untuk menanyakan suatu hal
Adapun macamnya yaitu:

a. مَنْ (Siapa...?) — مَنْ رَبُّكَ ؟ مَنْ نَبِيُّكَ ؟
b. مَا (Apa...?) — دِيْنُكَ ؟ مَا اسْمُكَ ؟ .
c. مَتَى (Kapan...?) — الْاِمْتِحَانُ ؟
d. أَيْنَ (Di mana...?) — مُحَمَّدٌ ؟
e. كَيْفَ (Bagaimana...?) — حَالُكَ ؟ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيْلِ ؟
f. كَمْ (Berapa...?) — كِتَابًا فِيْ حَقِيْبَتِكَ ؟
g. أَيٌّ (untuk umum) — أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَ اللهُ آدَمَ ؟

6. **Asma'ul Af'al** (أسماء الأفعال)
isim-isim yang digunakan dengan makna fi'il
Adapun macamnya yaitu:

a. Bermakna fi'il madhi; misal: هَيْهَاتَ (بَعُدَ) ، شَتَّانَ (افْتَرَقَ)
b. Bermakna fi'il mudhori'; misal: قَطْ (يَكْفِي)
c. Bermakna fi'il amr; misal: (أَقْبِلْ) ، عَلَيْكَ (اِلْزَمْ) ، صَهْ (اُسْكُتْ) ، دُوْنَكَ (خُذْ) ، إِيَّاكَ (احْذَرْ)
(اِسْتَجِبْ)

Misal penggunaan dalam kalam/jumlah:

هَيْهَاتَ مَا تَقُوْلُ
حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ
إِيَّاكَ وَالْغُلُوَّ فِي الدِّيْنِ
عَلَيْكُمْ بِسُنَّتِيْ وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ

7. Sebagian kata keterangan tempat dan waktu (بعض الظرف) yang mabni
Sebagian lafazhnya yaitu: الْآنَ ، آنِفًا ، أَمْسِ
Akan datang keterangan tambahan pada I'rob Isim Nashob, insya
Alloh.

8. **A'dad Murokkab** (الأعداد المركب)
bilangan antara 11 s/d 19 kecuali 12
Semua mabni atas fathah pada kedua kata penyusunnya, kecuali 12
Misal: lihat jumlah di bawah ini!

جَاءَ ثَلَاثَةَ عَشَرَ طَالِبًا رَأَيْتُ ثَلَاثَةَ عَشَرَ طَالِبًا	13	جَاءَ أَحَدَ عَشَرَ طَالِبًا جَاءَتْ إِحْدَى عَشْرَةَ طَالِبَةً	11
جَاءَ خَمْسَةَ عَشَرَ طَالِبًا	15	جَاءَ أَرْبَعَةَ عَشَرَ طَالِبًا	14
جَاءَتْ سَبْعَ عَشْرَةَ طَالِبَةً	17	جَاءَتْ سِتَّ عَشْرَةَ طَالِبَةً	16
جَاءَتْ تِسْعَ عَشْرَةَ طَالِبَةً	19	جَاءَتْ ثَمَانِيَ عَشْرَةَ طَالِبَةً	18

Adapun bilangan 12, bilangan satuannya (2) mu'rob seperti isim mutsanna sedang puluhannya tetap mabni fathah.

❖ جَاءَ اثْنَا عَشَرَ طَالِبًا
❖ رَأَيْتُ اثْنَيْ عَشَرَ طَالِبًا

Latihan

Berilah garis bawah pada isim-isim mabni dalam hadits berikut ini!

حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ وَإِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللهُ عَنْهُ

الفصل السادس
الاِسْمُ بِالنَّظَرِ إِلَى تَرْكِيْبِهِ

Fasal Keenam
Isim Ditinjau dari Penyusunannya

Isim ditinjau pada tarkib-nya ada dua, yaitu: جَامِدٌ dan مُشْتَقٌّ

A. **Isim Jamid** (الاسم الجامد)

isim yang tidak disusun dari selainnya; misal:

مَوْزٌ ، فَوْزٌ ، فِيْلٌ ، بُرْتُقَالٌ ، رَجُلٌ .

Isim jamid (الاسم الجامد) ada 2 macam, yaitu:

1. **Isim Dzat** (اسم الذات): isim yang tidak muncul darinya fi'il yang semakna; misal:

   حَيَوَان ، رَجُلٌ ، شَجَرَة ، جَبَلٌ ، نَهْر .

2. **Mashdar** (المصدر): isim yang hanya diketahui maknanya tetapi tidak kelihatan bendanya (kata benda abstrak); misal:

   حَيَاة ، رُجُوْع ، شِرَاء ، عِلْم ، فِقْه .

   Mashdar (المصدر) adalah asal semua fi'il dan Isim Musytaq

   Macam-macam mashdar dan cara menyusunnya adalah sebagai berikut:

   a. Mashdar yang fi'ilnya 3 huruf

      Cara menyusunnya tidak memiliki kaidah khusus, maka di sini hanya akan disampaikan beberapa kaidah yang sering digunakan, yaitu jika menunjukkan arti sebagaimana berikut:

      1) Produksi, ikut wazan فِعَالَةٌ ; misal:

         تِجَارَةٌ ، زِرَاعَةٌ ، صِنَاعَةٌ .

      2) Keguncangan, ikut wazan فَعَلاَنٌ ; misal:

         دَوَرَانٌ ، طَوَفَانٌ ، غَلَيَانٌ .

      3) Penyakit/suara, wazannya فُعَالٌ ; misal:

         بُكَاءٌ ، زُكَامٌ ، سُعَالٌ .

      4) Warna, ikut wazan فُعْلَةٌ : misal:

         حُمْرَةٌ ، صُفْرَةٌ ، خُضْرَةٌ .

Dan jika tidak menunjukkan arti seperti di atas maka kaidahnya sebagai berikut:

1) Jika fi'ilnya مُتَعَدٍّ (butuh obyek) maka biasanya ikut wazan فَعْلًا
2) Jika fi'ilnya لازم (tidak butuh objek) maka biasanya ikut wazan:
   a) فُعُوْلٌ ; misal: سُجُوْدٌ ، قُعُوْدٌ ، رُجُوْعٌ
   b) فُعُوْلَةٌ ; misal: سُهُوْلَةٌ ، صُعُوْبَةٌ ، عُذُوْبَةٌ
   c) فَعَلٌ ; misal: فَرَحٌ ، عَمَلٌ ، شَبَعٌ

b. Mashdar yang fi'ilnya 4 huruf

Jika الفعل الماضي ikut wazan:

1) أَفْعَلَ , mashdarnya ikut wazan إِفْعَالٌ ; misal:
   أَنْكَرَ ⇐ إِنْكَارٌ ، أَحْسَنَ ⇐ إِحْسَانٌ .
2) فَعَّلَ , mashdarnya ikut wazan تَفْعِيْلٌ ; misal:
   عَلَّمَ ⇐ تَعْلِيْمٌ ، عَبَّرَ ⇐ تَعْبِيْرٌ .
3) فَاعَلَ , mashdarnya ikut wazan مُفَاعَلَةٌ ; misal:
   جَاهَدَ ⇐ مُجَاهَدَةٌ ، حَاسَبَ ⇐ مُحَاسَبَةٌ .
4) فَعْلَلَ , mashdarnya ikut wazan فَعْلَلَةٌ ; misal:
   زَلْزَلَ ⇐ زَلْزَلَةٌ ، زَخْرَفَ ⇐ زَخْرَفَةٌ .

c. Mashdar yang fi'ilnya 5 – 6 huruf, wazannya adalah:

1) Jika fi'il madhi-nya diawali huruf hamzah washol (ا) maka mashdarnya ikut wazan fi'il madhi dengan mengkasroh huruf ke-3 dan ditambah alif sebelum huruf terakhir

Contoh		Wazan	
المصدر	فعل ماض	المصدر	فعل ماض
اِجْتِمَاعٌ	اِجْتَمَعَ	اِفْتِعَالٌ	اِفْتَعَلَ
اِنْطِلَاقٌ	اِنْطَلَقَ	اِنْفِعَالٌ	اِنْفَعَلَ
اِسْتِغْفَارٌ	اِسْتَغْفَرَ	اِسْتِفْعَالٌ	اِسْتَفْعَلَ

2) Jika fi'il madhi-nya diawali huruf ta' (تـ) maka masdarnya ikut wazan fi'il madhi dengan mendhommah huruf sebelum huruf terakhir

Contoh		Wazan	
المصدر	فعل ماض	المصدر	فعل ماض
تَعَلُّمٌ	تَعَلَّمَ	تَفَعُّلٌ	تَفَعَّلَ
تَعَارُفٌ	تَعَارَفَ	تَفَاعُلٌ	تَفَاعَلَ
تَزَلْزُلٌ	تَزَلْزَلَ	تَفَعْلُلٌ	تَفَعْلَلَ

d. **Mashdar Mim** (المصدر الميمي)

isim mashdar yang diawali huruf mim (م)

Cara membuatnya:

1) Jika fi'ilnya 3 huruf maka mashdar mim-nya mengikuti wazan مَفْعَلٌ ; misal:
   نَصَرَ ⇐ مَنْصَرٌ ، رَجَعَ ⇐ مَرْجَعٌ ، فَتَحَ ⇐ مَفْتَحٌ .
2) Jika fi'ilnya 3 huruf dan fa' fi'il-nya huruf wawu (و) maka mashdar mim-nya ikut wazan مَفْعِلٌ ; misal:
   وَجَدَ ⇐ مَوْجِدٌ ، وَقَعَ ⇐ مَوْقِعٌ .
3) Jika fi'ilnya lebih dari 3 huruf maka mashdar mim seperti isim maf'ul-nya; misal:
   تَعَلَّمَ ⇐ مُتَعَلَّمٌ ، اِنْطَلَقَ ⇐ مُنْطَلَقٌ ، اِسْتَغْفَرَ ⇐ مُسْتَغْفَرٌ .

e. **Mashdar Shina'i** (المصدر الصناعي)

isim yang ditambah يَّةٌ agar bermakna mashdar. Misal:

إِنْسَانٌ ⇐ إِنْسَانِيَّةٌ ، خَلْفٌ ⇐ خَلْفِيَّةٌ ، مَسْئُوْلٌ ⇐ مَسْئُوْلِيَّةٌ .

f. **Isim Marroh** (اسم المرة)

isim yang menunjukkan sekali kejadian

Cara membuatnya:

1) Jika fi'ilnya tsulatsi (3 huruf), maka اسم المرة ikut wazan فَعْلَةٌ
2) Selain tsulatsi (4 huruf/lebih), اسم المرة diambil dari mashdarnya lalu ditambah akhiran [ة], namun jika mashdarnya sudah berakhiran [ة] maka ditambah kalimat [واحدة]. Misal:

ضَرَبَ ⇐ ضَرْبَةً ، اِنْطَلَقَ ⇐ اِنْطِلَاقَةً ، زَكَّى ⇐ تَزْكِيَةً وَاحِدَةً .

Contoh penggunaan dalam jumlah:

- ضَرَبْتُ الْكَلْبَ ضَرْبَةً
- اِنْطَلَقْتُ اِنْطِلَاقَةً وَاحِدَةً
- لَا أُزَكِّيكَ تَزْكِيَةً وَاحِدَةً

g. **Isim Hai'ah** (اسم الهيئة)

isim yang menunjukkan keadaan ketika terjadinya fi'il

Isim hai'ah (اسم الهيئة) hanya dibuat dari fi'il tsulatsi (3 huruf), lalu diikutkan wazan فِعْلَةٌ ; misal:

- فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَةَ
- جَلَسْتُ جِلْسَةَ الْعُلَمَاءِ

B. **Isim Musytaq** (الاسم المشتَقّ)

isim yang diambil/disusun dari selainnya (kata jadian). Misal:

مَوْزُوْنٌ ، فَائِزٌ ، طَوِيْلٌ ، مِكْنَسَةٌ ، رَاجِعٌ .

Isim musytaq (الاسم المشتَقّ) ada 8 macam, yaitu:

1. **Isim Fa'il** (اسم الفاعل): isim pelaku (yang me-...)

Cara menyusunnya terbagi menjadi 2, yaitu:

a. Jika fi'ilnya tsulatsi (3 huruf) maka isim fa'il-nya ikut wazan فَاعِلٌ

Misal:

عَلِمَ ⇐ عَالِمٌ ، نَصَرَ ⇐ نَاصِرٌ ، حَكَمَ ⇐ حَاكِمٌ .

b. Jika fi'ilnya lebih dari 3 huruf maka menyusun isim fa'il-nya sebagai berikut:

1) Diambil dari fi'il mudhori'
2) Huruf mudhoro'ah diganti [مُـ]
3) Dikasroh huruf sebelum terakhir

Misal:

يُجَاهِدُ ⇐ مُجَاهِدٌ ، يَتَعَلَّمُ ⇐ مُتَعَلِّمٌ ، يَطْمَئِنُّ ⇐ مُطْمَئِنٌّ .

2. **Shiyaghul Mubalaghoh** (صيغ المبالغة)

isim fa'il yang menunjukkan arti "sangat"

Adapun wazannya adalah:

a. فَعَّالٌ misal: هَمَّازٌ ، شَدَّادٌ ، وَضَّاعٌ ، غَوَّاصٌ ، جَبَّارٌ

b. فَعِيْلٌ misal: رَحِيْمٌ ، عَظِيْمٌ ، قَدِيْرٌ ، خَبِيْرٌ ، عَلِيْمٌ

c. فَعُوْلٌ misal: صَبُوْرٌ ، غَفُوْرٌ ، وَدُوْدٌ ، صَدُوْقٌ ، كَذُوْبٌ

3. **Isim Maf'ul** (اسم المفعول)

isim yang dikenai pekerjaan (yang di-...)

a. Jika fi'ilnya tsulatsi (3 huruf) maka isim maf'ul ikut wazan مَفْعُوْلٌ

Misal:

عَلِمَ ⇐ مَعْلُوْمٌ ، نَصَرَ ⇐ مَنْصُوْرٌ ، حَكَمَ ⇐ مَحْكُوْمٌ .

b. Jika fi'ilnya lebih dari 3 huruf maka menyusun isim maf'ul-nya sebagai berikut:

1) Diambil dari fi'il mudhori'
2) Huruf mudhoro'ah diganti [مُـ]
3) Difathah huruf sebelum terakhir

Misal:

يُجَاهِدُ ⇐ مُجَاهَدٌ ، يُعَلِّمُ ⇐ مُعَلَّمٌ ، يُقَاتِلُ ⇐ مُقَاتَلٌ .

4. [الصفة المشبهة باسم الفاعل] isim yang semakna dengan isim fa'il tersusun hanya dari fi'il yang tidak memerlukan obyek [لازم] dan tiga huruf.

Adapun wazan الصفة المشبهة adalah:

a. Fi'il madhi berwazan فَعِلَ :

1) فَعِلٌ misal: فَرِحٌ ، شَرِسٌ
2) أَفْعَلُ misal: أَحْمَرُ ، أَصْفَرُ ، أَعْوَرُ ، أَعْمَى
3) فَعْلَانُ misal: كَسْلَانُ ، غَضْبَانُ ، جَوْعَانُ ، عَطْشَانُ

b. Fi'il madhi berwazan فَعُلَ :

1) فَعِيْلٌ misal: كَبِيْرٌ ، صَغِيْرٌ ، كَثِيْرٌ ، ضَعِيْفٌ
2) فَعْلٌ misal: سَهْلٌ ، صَعْبٌ ، عَذْبٌ ، ضَخْمٌ
3) فُعَالٌ misal: شُجَاعٌ ، هُمَامٌ

5. **Isim Tafdhil** (اسم التفضيل)

isim yang menunjukkan arti "lebih" atau "paling"

Cara menyusun isim tafdhil:

a. Diambil dari kata sifat yang fi'ilnya tiga huruf

b. Lalu diikutkan wazan أَفْعَلُ bagi mudzakkar; misal:

كَبِيْرٌ ⇐ أَكْبَرُ (yang paling besar) ، عَالِمٌ ⇐ أَعْلَمُ (yang paling tahu)

Adapun bagi mu'annats, maka mengikuti wazan فُعْلَى ; misal:

رى ، صُغْرَى .

Keadaan isim tafdhil:

a. Jika nakiroh dan tidak mudhof maka wajib mufrod, mudzakar dan diikuti مِنْ (artinya: lebih … dari). Misal:

عَائِشَةُ أَعْلَمُ مِنْ فَاطِمَةَ

الطَّائِرَاتُ أَسْرَعُ مِنَ السَّيَّارَاتِ

b. Jika ma'rifah dengan [ال] maka نَوْع (jenis) dan عدد (bilangan)nya harus sesuai dengan yang disifati (artinya : yang paling …). Misal:

الأَخُ الأَكْبَرُ ذَكِيٌّ

الأُخْتُ الكُبْرَى قَادِمَةٌ

c. Jika mudhof kepada isim nakiroh maka wajib mufrod dan mudzakar (artinya : se- …(pengulangan)nya). Misal:

عَائِشَةُ أَعْلَمُ نِسَاءٍ فِي الْحَدِيْثِ

عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَعْظَمُ شُهَدَاءَ

d. Jika mudhof kepada isim ma'rifah maka نَوْع (jenis) dan عدد (bilangan)nya bebas (artinya : se- …(pengulangan)nya). Misal:

أَنْتَ أَفْضَلُ النَّاسِ فِي هَذِهِ الْقَرْيَةِ

الطَّائِرَاتُ أَسْرَعُ وَسَائِلِ الْمُوَاصَلَاتِ / الطَّائِرَاتُ سُرْعَيَاتُ وَسَائِلِ الْمُوَاصَلَاتِ

6. **Isim Zaman** (اسم الزمان)
isim yang menunjukkan waktu pekerjaan; misal:

مَوْعِدُ الاِمْتِحَانِ أَوَّلُ الشَّوَّالِ

7. **Isim Makan** (اسم المكان)
isim yang menunjukkan tempat pekerjaan; misal:

جَلَسَ عَلَى الْمَقْعَدِ

Cara menyusun isim zaman dan makan adalah sama, yaitu:

a. Jika fi'ilnya 3 huruf maka ikut wazan:
   1) مَفْعَلٌ :
      a) Jika fi'ilnya mu'tal akhir. Contoh:
      رَمَى ⇐ مَرْمًى
      b) Jika fi'il mudhori'-nya didhommah atau difathah 'ain fi'ilnya. Contoh:
      خَرَجَ ⇐ يَخْرُجُ ⇐ مَخْرَجٌ ، لَعِبَ ⇐ يَلْعَبُ ⇐ مَلْعَبٌ .
   2) مَفْعِلٌ :
      a) Jika fi'il mudhori'-nya dikasroh 'ain fi'ilnya. Contoh:
      جَلَسَ ⇐ يَجْلِسُ ⇐ مَجْلِسٌ
      b) Jika fi'ilnya huruf awalnya huruf illat. Contoh:
      وَعَدَ ⇐ مَوْعِدٌ

b. Jika fi'ilnya lebih dari 3 huruf maka susunannya seperti isim maf'ulnya. Misal:

اِسْتَشْفَى ⇐ مُسْتَشْفًى

8. **Isim Alat** (اسم الآلة) isim yang menunjukkan alat pekerjaan.
Cara membuatnya:
a. Isim alat hanya dibuat dari fi'il yang 3 huruf yang المتعدي membutuhkan objek, lalu
b. Diikutkan wazan-wazan berikut ini:
   1) مِفْعَلٌ misal: بَرَدَ ⇐ مِبْرَدٌ ، نَجَلَ ⇐ مِنْجَلٌ ، عَالَ ⇐ مِعْوَلٌ ، قَصَّ ⇐ مِقَصٌّ
   2) مِفْعَلَةٌ misal: كَنَسَ ⇐ مِكْنَسَةٌ ، لَعِقَ ⇐ مِلْعَقَةٌ ، طَرَقَ ⇐ مِطْرَقَةٌ ، رَأَى ⇐ مِرْآةٌ
   3) مِفْعَالٌ misal: صَبَحَ ⇐ مِصْبَاحٌ ، فتح ⇐ مِفْتَاحٌ ، وَزَنَ ⇐ مِيْزَانٌ ، نَشَرَ ⇐ مِنْشَارٌ

Latihan

Pisahkan isim-isim di bawah ini termasuk jamid atau musytaq lalu masukkan dalam tabel berikut!

المُرَبِّي	زَرْقَاءُ	كَاتِبَةٌ	سَالِمٌ	ثَوْبٌ	رَامٍ	سَمَاءٌ	مكتبة
مَرْكَب	مَنْكِب	رَاعِيَة	رِعَايَة	دَوَاءٌ	مِيْزَان	شَمْسٌ	مَوْزٌ
مَقْهَى	اِبْتِدَاءٌ	المرحوم	المَرْجِنُ	سَوَاءٌ	لِبَاسٌ	قَلَمٌ	مُستشفى
ذَهَبَ	ذَاهِب	ذِهَابٌ	المَرْعِيَّةُ	إنشاءٌ	ماءٌ	المُسْتَلْقِيَةُ	المرمى

رقم	الأسماء الجامدة	نوع	رقم	الأسماء المشتقات	نوع
١	شَمْسٌ	ذات	١	مكتبة	اسم المكان
٠					

Isilah kolom kosong berikut ini.

الفعل	مصدر	الفاعل	المفعول	صيغة المبالغة	المرة	الهيئة	الزمان	الآلة
ضرب								
نصر								
أكرم								
استغفر								
تعاون								
نام								

Fasal Ketujuh | الفصل السابع

Isim Ditinjau dari Pengecilannya | الاِسْمُ بِالنَّظَرِ إِلَى تَصْغِيْرِهِ

A. Tujuan men-tashghir suatu isim adalah:

1. Untuk menunjukkan kecilnya bentuk. Misal:

   نَهْرٌ ⇐ نُهَيْرٌ ، بَحْرٌ ⇐ بُحَيْرٌ .

2. Untuk menunjukkan dekatnya waktu atau tempat. Misal:

   قَبْلَ ⇐ قُبَيْلَ ، فَوْقَ ⇐ فُوَيْقَ .

3. Untuk menunjukkan belas kasihan dan kasih sayang. Misal:

   اِبْنٌ ⇐ بُنَيٌّ ، أُمٌّ ⇐ أُمَيْمَةٌ .

4. Untuk menunjukkan penghinaan. Misal:

   رَجُلٌ ⇐ رُجَيْلٌ .

B. Cara menyusunnya:

1. Jika isimnya terdiri atas 3 huruf, maka tashghirnya ikut wazan فُعَيْلٌ sebagaimana contoh-contoh di atas.
   Demikian pula isim yang lebih dari 3 huruf yang aslinya 3 huruf; misal:

   شَجَرَةٌ شُجَيْرَةٌ ، سَلْمَانُ سُلَيْمَانُ ، سَلْمَى سُلَيْمَى .

2. Jika isimnya terdiri atas 4 huruf, maka tashghirnya ikut wazan فُعَيْعِلٌ; misal:

   مَصْنَعٌ مُصَيْنِعٌ ، مَكْتَبٌ مكيتب ، مَنْزِلٌ منيزل .

3. Jika isimnya terdiri atas 5 huruf, maka tashghirnya ikut wazan فُعَيْعِيْلٌ ; misal:

   عُصْفُوْرٌ عُصَيْفِيْرٌ ، مِفْتَاحٌ مُفَيْتِيْحٌ ، مسمار مُسَيْمِيْرٌ .

> ***Catatan:***
>
> 1. Jika huruf ke-2-nya alif maka diganti wawu. Misal: كَاتِبٌ ⇐ كُوَيْتِبٌ
> 2. Jika huruf ke-3-nya alif maka diganti ya'. Misal: كِتَابٌ ⇐ كُتَيِّبٌ

Latihan

Tashghirlah isim-isim berikut!

مِصْبَاح	أُمٌّ	أُسْطُوْرٌ	الْمَرْكَبُ

ذَهَبٌ	ذَاهِب	ذِهَابٌ	عُثْمَان

الفصل الثامن

الاِسْمُ بِالنَّظَرِ إِلَى النِّسْبَةِ إِلَيْهِ

Fasal Kedelapan
Isim Ditinjau Pada Nisbah/Penggolongannya

A. Cara menyusunnya:
ditambahkan يّ atau يَّة pada akhir isim yang dinisbahi. Misal:

سَلَف ⇐ سَلَفِيٌّ / سَلَفِيَّةٌ

B. Nisbah digunakan untuk menunjukkan:

1. Kebangsaan/warga negara; misal: عَرَبِيّ ، صِيْنِيّ
2. Kota/desa; misal: غْدَادِيّ ، مَكِّيّ
3. Agama/idealisme; misal: إسلاميّ ، نصرانيّ ، شيوعيّ
4. Usaha ekonomi; misal: راعيّ ، تِجاريّ ، صِناعيّ
5. Suatu sifat; misal: دِيديّ ، ذَهَبِيّ ، خَشَبِيّ

Catatan:
1. Jika isimnya berakhiran [ة] maka [ة]-nya dibuang. Misal:
كَّةُ ⇐ مكِيٌّ / مكية
2. Jika isim-nya hanya terdiri atas 2 huruf maka ditambah wawu (و). Misal:
أبٌ ⇐ أبَوِيّ ، يد ⇐ يدويّ .

Latihan

Berilah nisbah pada isim-isim berikut!

لَبَنٌ	قادر	واحدة	مِيْزَان	شَمْسٌ	مَوْزٌ
مِصْر	لِبَاسٌ	قَلَمٌ	شام	مَرْكَب	مَنْكِب
باكستان	بَيَانٌ	كتاب	اِبْتِدَاءٌ	المرحوم	المَرْجَنُ
سرور	نَهضة	خَلَف	سَلَف	حساب	عراق



الباب الثالث
الفِعْلُ مِنْ حَيْثُ قَوَاعِدِ الصَّرْفِ

(Bab 3 Fi'il Ditinjau dari Kaidah-kaidah Shorof)

الفصل الأول | **Fasal Pertama**

الفِعْلُ بِالنَّظَرِ إِلَى بُنْيَتِهِ | **Fi'il Ditinjau Bangunan Huruf Akhirnya**

Fi'il ditinjau bangunan akhirnya terbagi 2, yaitu: صَحِيح dan مُعْتَلّ

A. **Fi'il Shohih** (الفعل الصحيح): ialah fi'il yang pada huruf aslinya tidak ada huruf illat (عِلَّة). Huruf illat ialah: alif (ا), wawu (و), dan ya' (ي). Misal:

كَتَبَ ، يَدْرُسُ ، أُرْسُمْ .

Fi'il shohih (الفعل الصحيح) terbagi menjadi 3, yaitu:

1. **Mahmuz** (الْمَهْمُوْز):
ialah fi'il yang pada huruf aslinya ada huruf همزة ; misal:
أَمَرَ ، سَأَلَ ، قَرَأَ .

2. **Mudho'af** (الْمُضَعَّف):
ialah fi'il yang 'ain dan lam fi'ilnya sama; misal:
مَدَّ ، قلَّ ، غضَّ .

3. **Salim** (السَّالِم):
ialah fi'il shohih yang bukan mahmuz atau mudho'af; misal:
كَتَبَ ، عَلِمَ ، عَظُمَ .

B. **Fi'il Mu'tal** (الفعل المعتل): ialah fi'il yang pada huruf aslinya ada huruf illat; misal:

وثَبَ ، صَامَ ، رَمَى .

Fi'il mu'tal (الفعل المعتل) terbagi 5, yaitu:

1. **Mitsal** (المِثَال):
ialah fi'il mu'tal yang berhuruf illat pada fa' fi'ilnya; misal:
❖ وَعَدَ – يَعِدُ ❖ وَضَعَ – يَضَعُ ❖ يَئِسَ – يَيْئَسُ

2. **Ajwaf** (الأَجْوَف):
ialah fi'il mu'tal yang berhuruf illat pada 'ain fi'ilnya; misal:
❖ عَادَ – يَعُوْدُ ❖ بَاعَ – يَبِيْعُ ❖ خَافَ – يَخَافُ

3. **Naqish** (النَّاقِص):
ialah fi'il mu'tal yang berhuruf illat pada lam fi'ilnya; misal:
❖ دَعَا – يَدْعُوْ ❖ بَكَى – يَبْكِي ❖ رَضِيَ – يَرْضَى

4. **Lafif Mafruq** (اللَفِيْفُ مَفْرُوْقٌ):
ialah fi'il yang berhuruf illat pada fa'dan lam fi'ilnya; misal:
❖ وَقَى – يَقِي ❖ وَفَى – يَفِي ❖ وَلِيَ – يَلِي

5. **Lafif Maqrun** (اللَفِيْفُ مَقْرُوْنٌ)
ialah fi'il yang berhuruf illat pada 'ain dan lam fi'il-nya
❖ رَوَى – يَرْوِيْ ❖ قَوِيَ – يَقْوَى ❖ نوى – ينوي

Latihan

Pisahkanlah fi'il-fi'il berikut menurut bangunannya kemudian masukkan ke dalam tabel yang tersedia!

ذَانَ	يَدْنُو	قال	قَلَّ	يَقْلِي	سَقَى	يَطْرَأُ	طَرُوَ
أَخَذَ	أَبَى	يَخِفُّ	وَرَى	عَلَا	عَلَقَ	سَأَلَ	سَالَ
يَئِسَ	طَوَى	رَوَى	يَبِسَ	يَسُوْقُ	سَبَقَ	رَضِيَ	وَجَدَ

صحيح	مهموز	مضعف	مثال	أجوف	ناقص	لفيف مفروق	لفيف مقرون

الفصل الثاني
الْفِعْلُ بِالنَّظَرِ إِلَى تَرْكِيْبِهِ

Fasal Kedua
Fi'il Ditinjau dari Penyusunannya

Fi'il ditinjau tarkib-nya terbagi 2, yaitu: الْفِعْلُ الْمُجَرَّدُ dan الْفِعْلُ الْمَزِيْدُ

A. **Fi'il Mujarrod** (الفعل المجرد):
ialah fi'il yang semua huruf penyusunnya asli; misal:

نصر ، ردّ ، قال ، دعا .

Fi'il mujarrod (الفعل المجرد) terbagi 2, yaitu: ثُلَاثِيّ dan رُبَاعِيّ

1. الفعل المجرد الثلاثي (tersusun dari 3 huruf)
   Ada 3 wazan, yaitu: فعَل - فعِل - فعُل ; misal:

   نصَر ، فرِح ، حسُن .

2. الفعل المجرد الرباعي (tersusun dari 4 huruf)
   Hanya ada satu wazan, yaitu : فعْلَلَ ; misal:

   طَمْأَنَ ، بَسْمَلَ ، دَحْرَجَ .

B. **Fi'il Mazid** (الفعل المزيد): ialah fi'il yang ditambahkan pada huruf aslinya 1, 2, atau 3 huruf; misal:

استنصَرَ ، فرَّح ، أَحْسَنَ .

Fi'il mazid (الفعل المزيد) terbagi 2, yaitu: مزيد ثلاثي dan مزيد رباعي

1. الفعل المزيد الثلاثي (fi'il mazid yang aslinya 3 huruf) terbagi 3, yaitu:
   a. Ditambah 1 huruf, ada 3 wazan yaitu:
      1) أَفْعَلَ misal: أَحْسَنَ ، أكرم ، أنسى ، أسمع
      2) فَاعَلَ misal: واعَدَ ، لاقَى ، جامَلَ
      3) فَعَّلَ misal: عظَّم ، علَّم ، خرَّج
   b. Ditambah 2 huruf, ada 5 wazan yaitu :
      1) انْفَعَلَ misal: انْطَلَقَ ، انصرف ، اندفع
      2) افْتَعَلَ misal: اجْتَمَعَ ، انتصر ، اقترب
      3) تَفَعَّلَ misal: تَعَلَّمَ ، تلقَّى ، تردّد
      4) تَفَاعَلَ misal: تَبَاعَدَ ، تبارى ، تلاوم
      5) افْعَلَّ misal: احْمَرَّ ، اخْضَرَّ ، اعوجّ

c. Ditambah 3 huruf, ada 4 wazan yaitu :

1) اسْتَفْعَلَ misal: اسْتَغْفَرَ ، اسْتَخْرَجَ ، اسْتَغْنَى

2) افْعَوْعَلَ misal: اغْرَوْرَقَ ، اخْشَوْشَنَ

3) افْعَوَّلَ misal: اجْلَوَّذَ

4) افْعَالَّ misal: احْمَارَّ ، اخضارّ ، اصفار

2. الفل المزيد الرباعي (fi'il mazid yang aslinya 4 huruf), terbagi 2, yaitu:

a. Ditambah 1 huruf, hanya ada 1 wazan yaitu : تَفَعْلَلَ ; misal:

تَدَحْرَجَ ، تبعثر ، تدهور .

b. Ditambah 2 huruf, ada 2 wazan yaitu:

1) افْعَلَلَّ misal: اطْمَأَنَّ ، اقْشَعَرَّ

2) افْعَنْلَلَ misal: افْرَنْقَعَ ، احْرَنْجَمَ

الفصل الثالث | **Fasal Ketiga**

الْفِعْلُ بِالنَّظَرِ إِلَى زَمَانِهِ | Fi'il Ditinjau dari Waktu Kejadiannya

Fi'il ditinjau waktu terjadinya terbagi 3, yaitu: الْفِعْلُ الْمَاضِي , الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ , dan فِعْلُ الْأَمْرِ .

A. **Fi'il Madhi** (الفعل الماضي): ialah fi'il yang menunjukkan kejadian di waktu lampau dari waktu berbicara [telah …]. Misal:

- { هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ }
- ذهب محمدٌ إلى المدرسة قبل الساعة

B. **Fi'il Mudhori'** (الفعل المضارع): ialah fi'il yang menunjukkan kejadian pada waktu berbicara atau sesudahnya [sedang …/akan …]. Misal:

- الآنَ تُغادِرُ الطَّائِرَةُ الْمَطار
- { فَيُعَذِّبُهُ اللهُ الْعَذَابَ الْأَكْبَرَ }

C. **Fi'il Amr** (فعل الأمر): ialah fi'il yang menuntut pelaksanaan perintah setelah waktu pembicaraan.

- احْتَرِمْ والِدَيْكَ
- { فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنتَ مُذَكِّرٌ }

Latihan

Buatlah seperti contoh dan cari artinya dalam kamus !

إِسْتَفْعَلَ		تَفَعَّلَ		فَاعَلَ		فَعَّلَ		الفعل الماضي المجرد	رقم
المضارع	الماضي	المضارع	الماضي	المضارع	الماضي	المضارع	الماضي		
يَسْتَقْبِلُ	إِسْتَقْبَلَ	يَتَقَبَّلُ	تَقَبَّلَ	يُقَابِلُ	قَابَلَ	يُقَبِّلُ	قَبَّلَ	قَبِلَ	مثال
								مَدَّ	١
								وَصَلَ	٢
								قَامَ	٣
								دَعَا	٤

الْفِعْلُ بِالنَّظَرِ إِلَى مَعْمُولِهِ | Fi'il Ditinjau dari Objeknya

Fi'il ditinjau ma'mul (objek)nya terbagi 2, yaitu: الْفِعْلُ اللَّازِمُ dan الْفِعْلُ الْمُتَعَدِّي

A. **Fi'il Lazim** (الفعل اللازم):
ialah fi'il yang tidak membutuhkan objek. Misal:

- ❖ قَامَ زَيْدٌ
- ❖ حضر عَمْرٌو
- ❖ جلس الرجل

B. **Fi'il Muta'addi** (الفعل المتعدّي):
ialah fi'il yang membutuhkan objek. Misal:

- ❖ فَهِمَ التَّلَامِيْذُ الدَّرْسَ
- ❖ قَرَأْتُ الْكِتَابَ
- ❖ أَخَذَ مُحَمَّدٌ الْكُرْسِيَّ

Latihan

Tentukan fi'il-fi'il berikut termasuk muta'addi atau lazim!

طَرُوَ	يَطْرَأُ	سَقَى	يَقْلِي	قَلَّ	قال	يَدْنُو	دَانَ
سَالَ	سَأَلَ	عَلَقَ	عَلاَ	وَرَى	يَخِفُّ	أَبَى	أَخَذَ
وَجَدَ	رَضِيَ	سَبَقَ	يَسُوْقُ	يَبِسَ	رَوَى	طَوَى	يَيْأَسُ

Fi'il ditinjau pelakunya terbagi 2, yaitu: الْفِعْلُ الْمَبْنِيُّ لِلْمَعْلُوْمِ dan الْفِعْلُ الْمَبْنِيُّ لِلْمَجْهُوْلِ

A. **Fi'il Mabni Ma'lum** (الفعل الْمَبْنِيُّ للمعلوم):
ialah fi'il yang ada/diketahui pelakunya. Misal:

- ❖ قَرَأَ المذيعُ الخبَرَ
- ❖ يَكْتُبُ محمدٌ الدرسَ

B. Fi'il Mabni Majhul (الفعل المبني للمجهول):
ialah fi'il yang tidak diketahui pelakunya. Misal:

- ❖ قُرِئَ الخبَرُ
- ❖ يُكْتَبُ الدرسُ

Cara membuat الفعل المبني للمجهول :

1. Fi'il madhi (الفعل الماضي-): dikasroh huruf sebelum terakhir dan didhommah semua huruf sebelumnya yang berharokat. Misal:
   - ❖ قَرَأَ ⇐ قُرِئَ
   - ❖ قَطَّعَ ⇐ قُطِّعَ
   - ❖ تَسَلَّمَ ⇐ تُسُلِّمَ
   - ❖ اسْتَغْفَرَ ⇐ أُسْتُغْفِرَ
2. Fi'il mudhori' (الفعل المضارع): didhommah awalnya dan difathah sebelum huruf terakhir. Misal:
   - ❖ يَقْرَأُ ⇐ يُقْرَأُ
   - ❖ يَقَطِّعُ ⇐ يُقَطَّعُ
   - ❖ يَتَسَلَّمُ ⇐ يُتَسَلَّمُ
   - ❖ يَسْتَغْفِرُ ⇐ يُسْتَغْفَرُ

Latihan

Buatlah fi'il-fi'il berikut menjadi bentuk mabni lil majhul

رَضِيَ	دَرَسَ	تَقَبَّلَ	تَشَاوَرَ	قَاتَلَ	أَخَذَ	كَتَبَ	معلوم
							مجهول
يَتَدَبَّرُ	يَنْكَسِرُ	يَأْكُلُ	يَسْتَدِلُّ	يَقْتَتِلُ	يَدْخُلُ	يَسْأَلُ	معلوم
							مجهول

الفصل السادس

Fasal Keenam

الْفِعْلُ بِالنَّظَرِ إِلَى تَصْرِيفِهِ | Fi'il Ditinjau dari Tashrifnya

Fi'il ditinjau tashrifnya terbagi 2, yaitu: الفعل الجامد dan الفعل المتصرف

A. **Fi'il Jamid** (الفعل الجامد) ialah fi'il yang tidak bisa diubah ke fi'il lain.

Fi'il jamid terbagi 2, yaitu:

1. Senantiasa fi'il madhi; misal:

   لَيْسَ ، مَا دَامَ ، كَرُبَ ، عَسَى ، حَرَى ، نِعْمَ ، بِئْسَ ، خَلاَ ، عَدَا .

2. Senantiasa fi'il amr; misal:

   هَبْ ، تَعَلَّمْ .

B. **Fi'il Mutashorrif** (الفعل المتصرف) ialah fi'il yang bisa diubah ke fi'il lain.

Fi'il mutashorrif terbagi 2, yaitu:

1. متصرف تامٌّ (sempurna/bisa madhi, mudhori', dan amr); misal:

   كَتَبَ ⇐ يَكْتُبُ ⇐ أُكْتُبْ

2. متصرف ناقص (hanya madhi dan mudhori' saja).

   ❖ مَا زَالَ ⇐ مَا يَزَالُ ❖ ما فتئ ⇐ ما يفتأ
   ❖ ما انْفَكَّ ⇐ ما ينفكّ ❖ كاد ⇐ يكاد
   ❖ أَوْشَكَ ⇐ يُوشِكُ ❖ طفِق ⇐ يطفَق

Latihan

Ubahlah bentuk fi'il madhi berikut menjadi fi'il mudhori' dan amr!

فعل الأمر	الفعل المضارع	الفعل الماضي	م	فعل الأمر	الفعل المضارع	الفعل الماضي	م
		عسى				قَبِلَ	
		مَدَّ				ما فتئ	
		سَعَى				وَصَلَ	

الْفِعْلُ بِالنَّظَرِ إِلَى تَغْيِيْرِهِ | Fi'il Ditinjau dari Perubahannya

Fi'il ditinjau perubahannya terbagi 2, yaitu: الْفِعْلُ الْمَبْنِيُّ dan الْفِعْلُ الْمُعْرَبُ

A. **Fi'il Mabni** (الْفِعْلُ الْمَبْنِيُّ): ialah fi'il yang bentuknya tetap meskipun kemasukan 'amil.

Fi'il mabni (الْفِعْلُ الْمَبْنِيُّ) ada 3, yaitu:

1. Semua fi'il madhi.
2. Semua fi'il amr.
3. Fi'il mudhori' yang bersambung dengan nun niswah atau nun taukid secara langsung. Misal:

❖ يكتبْنَ ❖ لنْ يكتبْنَ ❖ لم يكتبْنَ (mabni sukun)

❖ يكتبَنَّ ❖ لنْ يكتبَنَّ ❖ لم يكتبَنَّ (mabni fathah)

Tanda-tanda fi'il mabni (علامة بناء الفعل):

1. علامات بناء الفعل الماضي

أمثلة	البيان	علامة
فعلَ	إذا لم يتصل به شيء	فتحة
فعلاَ	إذا اتصلت به الف مثنى	
فعلَتْ – فعلَتا	إذا اتصلت به تاء التأنيث	
فعلُوا	إذا اتصلت به واو الجماعة	ضمّة
فعلْنَ	إذا اتصلت به نون النسوة	سكون
فعلْتَ – فعلْتما – فعلْتم – فعلْتِ فعلْتنَّ - فعلْتُ	إذا اتصلت به تاء الفاعل	
فعلْنا	إذا اتصلت به نا الفاعلين	

2. علامات بناء الفعل المضارع

علامة	البيان	أمثلة
سكون	إذا اتصلت به نون النسوة	❖ يفعلْنَ ❖ تفعلْنَ
فتحة	إذا اتصلت به نون التوكيد مباشرة	❖ يفعلَنَّ ❖ تفعلَنَّ
		❖ أفعلَنَّ ❖ نفعلَنَّ

3. علامات بناء فعل الأمر

علامة	البيان	أمثلة
سكون	إذا كان صحيح الآخر	افعلْ
	إذا اتصلت به نون النسوة	افعلْنَ
حذف النون	إذا اتصلت به ألف الإثنين	افعلاَ
	إذا اتصلت به واو الجماعة	افعلُوا
	إذا اتصلت به ياء المخاطبة	افعلي
حذف حرف العلة	إذا كان معتل الآخر	اغزُ
فتحة	إذا اتصلت به نون التوكيد مباشرة	افعلَنَّ

B. **Fi'il Mu'rob** (الْفِعْلُ الْمُعْرَبُ): ialah fi'il yang bentuknya berubah karena kemasukan 'amil.

Hanya ada satu, yaitu fi'il mudhori' yang tidak bersambung dengan nun niswah atau nun taukid secara langsung.

Adapun i'rob fi'il juga ada 3 (tiga) macam, yaitu:

1. مرفوع (rofa') misal: و يكتبُ
2. منصوب (nashob) misal: و لن يكتبَ
3. مجزوم (jazm) misal: و لم يكتبْ

Penjelasan yang lebih terperinci insya Alloh akan dimuat pada ba tersendiri, yaitu Bab I'rob Fi'il.

—:(والله الموفق إلى سبيل الرشاد):—

BAGIAN KEDUA

قواعد النحو

KAIDAH-KAIDAH NAHWU



مقدمة

الجملة و شبه الجملة

(Muqoddimah : Jumlah dan Syibhul Jumlah)

Kaidah nahwu berguna untuk mengetahui tugas, harokat akhir dan i'rob setiap kata yang masuk dalam kalimat.

Jumlah/Kalam (الجملة/الكلام): susunan kata/lafazh (كلمة) yang mempunyai arti sempurna (مفيد) — ketika yang berbicara telah diam, isi pembicaraannya bisa dipahami oleh yang mendengar.

A. **Jumlah/Kalam** (الجملة/الكلام) ada 2, yaitu: جملة فِعْلِيَّةٌ dan جملة إِسْمِيَّةٌ

1. Jumlah Ismiyyah (جملة اسمية)
   ialah jumlah yang diawali dengan isim. Misal:
   ❖ نَحْنُ مُجَاهِدُوْنَ ❖ اَلْعِلْمُ نُوْرٌ

2. Jumlah Fi'liyyah (جملة فعلية)
   ialah jumlah yang diawali dengan fi'il. Misal:
   ❖ يَكْتُبُ الطَّالِبُ الدَّرْسَ ❖ حضَرَ الرَّجُلُ

B. **Syibhul Jumlah** (شبه الجملة) ialah ungkapan yang tersusun dari ظَرْف (kata keterangan tempat/waktu) dan majrur, atau jer dan majrur. Misal:

❖ فَوْقَ الشَّجَرَةِ ❖ قَبْلَ الظُّهْرِ (ظرف ومجرور)

❖ فِي الْمَنْزِلِ ❖ عَلَى الْمَكْتَبِ (جار ومجرور)



الباب الأول

الإِعْــــرَابُ

(Bab 1 I'rob)

I'rob ialah perubahan harokat pada akhir kata karena pengaruh/ke masukan 'amil (isim/fi'il/huruf penyebab perubahan).

I'rob **hanya** terjadi pada isim dan fi'il saja.

A. I'rob pada isim ada 3, yaitu:
   1. Rofa' (الرفع) misal: اءَ مُحَمَّدٌ
   2. Nashob (النصب) misal: يْتُ مُحَمَّدًا
   3. Jer (الجر) misal: رْتُ بِمُحَمَّدٍ

B. I'rob pada fi'il juga ada 3, yaitu:
   1. Rofa' (الرفع) misal: لِسُ مُحَمَّدٌ
   2. Nashob (النصب) misal: يَجْلِسَ مُحَمَّدٌ
   3. Jazm (الجزم) misal: يَجْلِسْ مُحَمَّدٌ

Latihan

Jawablah pertanyaan ini dengan benar!

1. Apakah pengertian "jumlah"?
2. I'rob apa yang tidak bisa masuk pada isim? Dan i'rob apakah yang tidak bisa masuk pada fi'il?
3. Bedakan kalimat berikut ini, mana yang termasuk jumlah dan yang tidak, lalu sebutkan sebabnya

١- الثوب نظيف

٢- ليس محمد

٣- نور

٤- جاء علي

٥- رأيت عثمان

4. Apakah yang dimaksud "syibhul jumlah"? Sebutkan contohnya!
5. Apakah perbedaan ilmu "nahwu" dengan "shorof"?



الباب الثاني
الإِعْرَابُ في الاِسْمُ

(Bab 2 I'rob Dalam Isim)

الفصل الأول | **Fasal Pertama**
عَلَامَاتُ إِعْرَابِ الاِسْمِ | **Alamat I'rob Isim**

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa i'rob pada isim terbagi 3, yaitu:

1. الرفع/مَرْفُوْعٌ 2. النصب/مَنْصُوْبٌ 3. الجر/مَجْرُوْرٌ

Adapun tanda-tandanya yaitu sebagai berikut:

الكلمة	علامات رفع الاسم	علامات نصب الاسم	علامات جر الاسم
م المفرد	ضمّة	فتحة	كسرة
م المقصور	ضمّة مقدرة	فتحة مقدرة	كسرة مقدرة
م المنقوص	ضمّة مقدرة	فتحة ظاهرة	كسرة مقدرة
م المثنى	ألف	ياء	ياء
ع المذكر السالم	واو	ياء	ياء
جمع المؤنث السالم	ضمّة	كسرة	كسرة
جمع التكسير	ضمّة	فتحة	كسرة
أَسْمَاءُ الْخَمْسَةِ: [أَبُو، أَخُو، حَمُو، فُو، ذُو]	واو	ألف	ياء
ممنوع من الصرف*	ضمة	فتحة	فتحة

Keadaan-keadaan i'rob isim

حالَاتُ رَفْعِ الاِسْمِ	حالات نصب الاسم	حالات جر الاسم
١– الفاعل	١– خبر كان أو أخواتها	١– مسبوق بحرف جر
٢– نائب الفاعل	٢– اسم إنّ أو أخواتها	٢– المضاف إليه
٣– المبتدأ	٣– المفعول به	٣– التوابع لاسم مجرور
٤– الخبر	٤– المفعول المطلق	
٥– اسم كان أو أخواتها	٥– المفعول لأجله	
٦– خبر إنّ أو أخواتها	٦– المفعول معه	
٧– التوابع لاسم مرفوع:	٧– المفعول فيه\الظرف	
(أ) النعت	٨– الحال	
(ب) التوكيد	٩– المستثنى	
(ج) العطف	١٠– المنادى	
(د) البدل	١١– التمييز	
	١٢– التوابع لاسم منصوب	

* Akan datang keterangannya, insya Alloh.

الفصل الثاني
مَمْنُوعٌ مِنَ الصَّرْفِ

Fasal Kedua

Isim yang Tidak Boleh Ditanwi

Pada asalnya setiap isim mufrod atau jama' taksir apabila ti bersambung [ال] atau isim yang lain ditanwin dan di-jer-kan dengan kasr namun ada isim yang tidak boleh ditanwin (ممنوع من الصرف), ia di-jer-k dengan fathah.

Adapun macamnya yaitu:

1. Nama wanita (العَلَمُ المُؤَنَّثُ) yang lebih dari 3 huruf. Misal:
   لة ، خَدِيجَةُ ، زَيْنَبُ .
2. Nama laki-laki berakhiran ta' marbuthoh (ة). Misal:
   ة ، مُعاوِيَةُ .
3. Nama yang tidak diambil dari bahasa Arab (أَعْجَمِيٌّ). Misal:
   يمُ ، يَعْقُوبُ ، إِدْرِيسُ .
4. Nama yang berakhiran [ان]. Misal:
   انُ ، عُثْمَانُ ، سُلَيمانُ ، عَفّانُ .
5. Nama yang ikut wazan fi'il. Misal:
   دُ ، يَزِيْدُ ، يَثْرِبُ .
6. Nama yang ikut wazan فُعَلُ . Misal:
   ، زُحَلُ ، مُضَرُ .
7. Sifat yang ikut wazan فَعْلاَنُ . Misal:
   شانُ ، سَكْرَانُ ، غَضْبَانُ ، جَوْعَانُ .
8. Sifat yang ikut wazan أَفْعَلُ . Misal:
   ضرُ ، أَحْمَرُ ، أَكْبَرُ ، أَسْبَقُ ، أَفْضَلُ .
9. Hitungan 1 – 10 ikut wazan مَفْعَلُ atau فُعَالُ . Misal
   مَوْحَدُ ❖ مثنى ❖ مَثْلَثُ ❖ مربع ...
   أُحَادُ ❖ ثُنَاءُ ❖ ثُلَاثُ ❖ رُبَاعُ ...
10. [صِيْغَةُ منتهى الجموع] yaitu isim yang ikut wazan:
    a. أَفَاعِلُ misal: أَفَاضِلُ
    d. مَفَاعِلُ misal: مَدَارِسُ
    b. أَفَاعِيْلُ misal: أَنَاشِيْدُ
    e. فَعَالِيْلُ misal: عَصَافِيرُ
    c. فعائِلُ misal: رَسَائِلُ
    f. فَوَاعِلُ misal: شَوَارِعُ

> ***Catatan:***
> 1. [الممنوع من الصرف] bila tidak kemasukan [ال] atau tidak bersambung (sebagai مضاف) di-jer-kan dengan fathah bukan kasroh. Misal:
>   ❖ مَرَرْتُ بِسُلَيْمَانَ ❖ أذهب إلى مكة
> 2. Bila kemasukan [ال] atau bersambung di-jer-kan dengan kasroh.
>   مررت بالأساتذةِ الأفاضلِ في مدارسِ القرية

Latihan

1. Jadikan kalimat berikut ini menjadi bentuk marfu', manshub, dan majrur!

مؤمنات	مدرسون	مسلمان	الداعي	الفتى	مدرسة
	المساجد	عائشة	الأب	أخوك	الرجال

2. Apakah kalimat berikut termasuk الممنوع من الصرف dan sebutkan alasannya!

يشكر	سكران	زيد	إسماعيل	طلحة	صفية

3. Berikan contoh isim الممنوع من الصرف selain dari yang sudah disebutkan dalam kitab!
4. Apa yang dimaksud dengan صِيْغَة منتهى الجموع dan apa saja wazannya?
5. Apa yang dimaksud dengan أَسْمَاءُ الْخَمْسَةِ beserta contohnya.

الفصل الثالث — Fasal Ketiga
الأَسْمَاءُ الْمَرْفُوْعَات — Isim-Isim yang Dirofa'

Sebagaimana tersebut pada FASAL PERTAMA bahwa isim-isim yang di-rofa' ada 7, maka di fasal ini akan disampaikan perinciannya.

A. الْمُبْتَدَأ rumusnya " م "

Ialah isim rofa' dan ma'rifah jatuh di awal jumlah (kalimat).

B. الْخَبَرُ rumusnya " خ "

Ialah penyempurna makna mubtada'.

Pola pembuatan jumlah dalam bahasa Arab adalah: المُبْتَدَأ - الخَبَرُ

Cara menyusun mubtada' dan khobar, mubtada' dan khobar harus sesuai:

1. Bilangannya (عددها) dan
2. Jenisnya (نوعها)

Misal:

	خ	م			خ	م	خ	م
	قائمة	محمد	☒	☑	قائمة	المسلمة	قائم	محمد
	قائم	محمدان	☒	☑	قائمتان	المسلمتان	قائمان	محمدان
	قائمون	المسلمات	☒	☑	قائمات	المسلمات	قائمون	محمدون

Mubtada' dapat berupa 3 macam, yaitu:

1. اِسْمٌ مُعْرَبٌ, seperti misal yang benar di atas.
2. اِسْمٌ مَبْنِيٌّ, misal:

- ❖ نَحْنُ مُسْلِمَانِ (الضمير)
- ❖ هَذَا فَضْلٌ مِنَ اللهِ (اسم الإشارة)
- ❖ الَّذِيْ فِي الْبَيْتِ أُسْتَاذٌ (الاسم الموصول)
- ❖ مَنْ يَزْرَعْ يَحْصُدْ (اسم الشرط)

3. مصدرٌ مؤوّلٌ (mashdar ta'wilan/tafsiran) dari [أنْ + فعل مضارع]. Misal:

أنْ تَصوموا خيرٌ لكمْ ditakwil menjadi صَومُكمْ خيرٌ لكمْ

Pada asalnya mubtada' harus ma'rifah, tetapi ia boleh nakiroh apabila:

1. Didahului oleh nafyi atau istifham. Misal:

{ أإلهٌ مع اللهِ } ❖ مَا ظَالِمٌ نَاجِحٌ

2. Disifati (mubtada' yang nakiroh diberi sifat). Misal:

طالِبٌ مُجْتَهِدٌ فِي الْفَصْلِ

3. Mudhof (bersambung). Misal:

خَاتَمُ ذَهَبٍ حَرَامٌ

Khobar juga dapat berupa 3 macam, yaitu:

1. اسمٌ ظاهرٌ , seperti misal di atas.
2. Jumlah:
   a. جملةٌ اسميةٌ ; misal:

   التِّلْمِيذُ أُمُّهُ مَرِيْضَةٌ ❖ التِّلْمِيْذَانِ أُمَّاهُمَا مَرِيْضَتَانِ

   b. جملةٌ فعليةٌ ; misal:

   رَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ❖ الطَّالِبَاتُ يَكْتُبْنَ الدَّرْسَ

3. شبهُ الجملة ; misal:

الْحَدِيقَةُ أَمَامَ الْمَنْزِلِ ❖ الْحَمْدُ للهِ

Jika khobar berupa شبه الجملة dan mubtada'-nya nakiroh maka khobar wa-
jib diawalkan di depan mubtada'; ini disebut: خبرٌ مقدّمٌ atau مبتدأٌ مؤخّرٌ
Misal:

في البيتِ رجلٌ ☒ رجلٌ في البيتِ ☑ معهُ كتابٌ

Namun jika mubtada'-nya ma'rifah maka khobar boleh diawalkan di de-
pan mubtada' dan boleh diakhirkan. Misal:

الرجل في البيت atau في البيت الرجل

Latihan

1. Jadikan kalimat berikut mubtada' dan berilah khobar yang sesuai!

١– المسلمون	٤– الطالبات
٢– الرجال	٥– الكتابان
٣– المساجد	٦– الثوب

2. Buatlah contoh dari beberapa hal berikut:
   a. Mubtada' nakiroh mudhof
   b. Mubtada' dari mashdar mu'awwal
   c. Mubtada' mutsanna dan khobarnya dari jumlah ismiyyah
   d. Mubtada' jama' taksir dan khobarnya dari jumlah fi'liyyah
   e. Mubtada' jama' mu'annats salim dan khobarnya dari syibhul jumlah
3. Sebutkan mubtada' dan khobar dari Surat al-Ikhlas berikut ini beserta penjelasannya:

قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ (١) اَللهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

4. I'roblah jumlah berikut ini:

١– علي طالب

٢– الكتاب في الحقيبة

C. اسم كان atau saudaranya, rumusnya “ اك ”

Ialah mubtada’ yang dimasuki كان atau saudaranya.

Khobar كان atau saudaranya, rumusnya “ خك ” ialah khobar yang dimasuki كان atau saudaranya.

Amalan كان atau saudaranya ialah:

1. Merofa’kan isimnya
2. Menashobkan khobarnya

Untuk menyusunnya [كان - اسمها - خبرها] harus sesuai:

1. Bilangannya (عددها) dan
2. Jenisnya (نوعها)

Misal:

خك	اك		خ	م
رسولَ اللهِ	كان محمدٌ	⇐	رسولُ اللّهِ	محمدٌ
ناجحَيْنِ	كان الطالبان	⇐	ناجحان	الطالبان
حاضرِيْنَ	كان المدرسون	⇐	حاضرون	المدرسون
طالبًا	كُنْتُ	⇐	طالبٌ	أنا

Adapun saudara-saudara كان, yaitu:

1. أصبح ، أضحى ، ظلّ ، أمسى ، باتَ (untuk menunjukkan waktu). Misal:

   ❖ فأصْبَحَ فُؤَادُ أمِّ موسى فارغا ❖ أَمْسَى الْغَنِيُّ فَقِيْرًا

   ❖ أَضْحَتْ الطالباتُ مُتَعَلِّماتٍ ❖ باتَ النَّجْمُ لَامِعًا

   ❖ ظَلَّ وَجْهُ الكافرِ مُسْوَدًّا

2. ليس (untuk nafi/peniadaan). Misal:

   ❖ لَيْسَ الظَّالِمُ مَحْبُوْبًا ❖ لَيْسَ النَّجَاحُ سَهْلاً

3. صار (untuk perubahan). Misal:

   ❖ صَارَ الْخَشَبُ رَمَادًا

4. ما زال ، ما برح ، ما انفكّ ، ما فتئ (untuk menunjukkan arti senantiasa). Misal:

   ❖ لا يزال اللّهُ متصفا بالعلم ❖ لَا يَنْفَكُّ الْكَافِرُوْنَ مَاكِرِيْنَ عَلَى الْإِسْلَامِ

   ❖ لَنْ نَبْرَحَ عَلَيْهِ عَاكِفِيْنَ ❖ مَا فَتِئَ الْمُجَاهِدُوْنَ قَائِمِيْنَ عَلَى الْحَقِّ

5. ما دام (selama). Misal:

   ❖ الْمُسْلِمُ يُصَلِّي مَا دَامَ حَيًّا

> ***Catatan:***
> Khobar كان atau saudaranya dapat berupa:
> 1. اسمٌ ظاهرٌ , seperti contoh di atas.
> 2. Jumlah:
>   a. جملةٌ اسميةٌ ; misal:
>   ❖ كان حَمْزَةُ سَيْفُهُ حَدِيْدٌ ❖ أمسى الطالبُوْنَ كُتُبُهُمْ جَدِيْدَةٌ
>   b. جملةٌ فعليةٌ ; misal:
>   ❖ ليستْ فاطمةُ تَغْتَسِلُ في النهر ❖ ما انفكّ الحزِيْنُ يَبْكِيْ
> 3. شبهُ الجملةِ ; misal:
>   ❖ لَنْ نَدْخُلَهَا مَادَامُوْا فِيْهَا ❖ كَانَ الْمُسْلِمُوْنَ فِي الْمُصَلَّى يَوْمَ عِيْدِ الْفِطْرِ

Latihan

1. Apa fungsi كان dan saudaranya?
2. Masukkan كان ke dalam jumlah berikut ini:

١- الباب مفتوح

٢- محمود شجاع

٣- الطلاب مجتهدون

3. Sebutkan saudara-saudara كان dan masukkan masing-masingnya ke dalam jumlah mufidah
4. Buatlah contoh berikut ini dalam jumlah mufidah:
   a. Khobar أمسي dari jumlah fi'liyah
   b. Isim أصبح dari mutsanna mu'annats
   c. khobar ما زال dari syibhul jumlah
   d. Isim كان dari isim mabni
5. I'roblah jumlah berikut:

١- ليس المسلم كاذبا

٢- كان المسلمون في المصلى يوم عيد الفطر

D. خبر إنّ atau saudaranya, rumusnya “ خا ”

Ialah khobar yang dimasuki إنّ atau saudaranya

اسم إنّ atau saudaranya, rumusnya “ اا ”

Ialah mubtada' yang dimasuki إنّ atau saudaranya

Amalan إنّ atau saudaranya ialah:

1. Menashobkan isimnya
2. Merofa'kan khobarnya

Untuk menyusunnya [إنّ – اسمها – خبرها] harus sesuai:

1. Bilangannya (عددها) dan
2. Jenisnya (نوعها).

Misal:

خا	اا		خ	م
رسولُ اللّٰهِ	إنَّ محمدًا	⇐	رسولُ اللّٰهِ	محمدٌ
ناجحان	إنَّ الطالبَيْنِ	⇐	ناجحان	الطالبان
حاضرون	إنَّ المدرسِيْنَ	⇐	حاضرون	المدرسون
طالبٌ	إنِّيْ	⇐	طالبٌ	أنا
مسلمون	إنَّكُمْ	⇐	مسلمون	أَنْتُمْ
كِتَابَا محمدٍ	إنَّ هذيْنِ	⇐	كِتَابَا محمدٍ	هذان

Adapun saudara-saudara إنّ ialah:

1. إنّ (untuk menguatkan/ta'kid [sesungguhnya]). Misal:

❖ إنَّ أكرمَكم عند الله أتقاكم ❖ إنَّ محمدًا رسولُ اللّٰهِ

2. أنّ (untuk ta'kid dan harus didahului kalam [bahwasanya]). Misal:

❖ قد تعلمون أني رسول الله ❖ واعلموا أنَّ اللّٰهَ شديدُ العقابِ

3. كأنّ (untuk penyerupaan [seolah-olah/seakan-akan]). Misal:

❖ كأنَّ عليًا أسَدٌ ❖ كأنَّ زيدًا شَمْسٌ

4. لَكِنَّ (untuk menetapkan perlawanan [tetapi]). Misal:

محمدٌ غَنِيٌّ لكنَّ أخاه فَقِيرٌ ❖ الكتابُ صغيرٌ لكنهُ مفيدٌ

5. لَعَلَّ (untuk mengharap [mudah-mudahan/semoga]). Misal:

لَعَلَّ الكتاب رَخِيْصٌ ❖ لعلّ الجوَّ معتدلٌ غداً

6. لَيْتَ (untuk angan-angan yang tidak mungkin tercapai [aduhai seanda-nya ...]).

Misal: ت وَقْتَ الشَّبَابِ عَائِدٌ

7. لاَ النافية للجنس (untuk peniadaan jenis) Misal: فاعل خيرٍ مكروهٌ

Catatan:

Khobar إِنَّ atau saudaranya dapat berupa:

1. اسمٌ ظاهرٌ , seperti contoh di atas.
2. Jumlah:
   a. جملةٌ اسميةٌ ; misal:

      إنّ القائدين أصواتهم شديدة ❖ لعلَّ الامتحانَ أسئلته سهلة

   b. جملةٌ فعليةٌ ; misal:

      لَيْتَ الشباب يعود يوما ❖ لَوَدِدْتُ أَنِّي أُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللهِ

3. شبهُ الجملةِ ; misal:

   إِنَّ مَعَ العُسرِ يُسرًا ❖ إِنَّ مُحَمَّدًا فِي الْبَيْتِ

Apabila إن atau saudaranya bersambung dengan " ما " (tambahan) ma-amalannya batal dan kembali menjadi mubtada' dan khobar. Misal:

زَيْدًا جَالِسٌ ⇐ إِنَّمَا زَيْدٌ جَالِسٌ

Hamzah إِنَّ dikasroh (dibaca "inna" bukan "anna") apabila jatuh pada:

1. Awal jumlah/kalimat; misal: إِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللهِ الإِسْلاَمُ }
2. Setelah qosam/sumpah; misal: إن محمد رسول الله
3. Setelah قال [fi'il madhi, mudhori', amr ...]; misal: الوا إِنَّا مَعَكُمْ }
4. Setelah حيث ; misal: لس الناس حيثُ إنَّ الراحة موفورةٌ

Latihan

1. Apakah fungsi إِنَّ dan saudaranya? dan apa hukumnya kalau dimasuki huruf ما ? Jelaskan dengan contoh!
2. Masukkan إِنَّ pada jumlah berikut ini:

   ١- البستان جميل

   ٢- عمر أبوه زاهد

   ٣- نحن مسلمون

3. Sebutkan saudara-saudara إِنَّ lalu berilah contoh masing-masing dalam jumlah mufidah.
4. I'roblah jumlah berikut ini:

   البيت صغير لكنه جميل

E. الفاعِلُ , rumusnya “ ف ”

Ialah isim rofa’ yang jatuh setelah fi’il mabni ma’lum dan merupakan lakunya (subjek).

Misal:

❖ قَامَ زَيْدٌ ❖ جاءت الْمُؤْمِنَاتُ

زيدٌ = فاعل مرفوع بالضمة — المؤمناتُ = فاعل مرفوع بالضمة

❖ ذَهَبَ الطَّالِبَانِ إلى المدرسةِ ❖ { قَالَتِ الأَعْرَابُ آمنّا ... }

الطالبان = فاعل مرفوع بالألف — الأعرابُ = فاعل مرفوع بالضمة

❖ صَامَ المُسْلِمُوْنَ شَهْرَ رَمَضَانَ ❖ قَدِمَ أَبُو بَكْرٍ مِنْ مَكَّةَ

المسلمون = فاعل مرفوع بالواو — أبو = فاعل مرفوع بالواو

Fa’il dapat berupa 3 macam, yaitu:

1. اسمٌ معربٌ , seperti misal di atas.
2. اسمٌ مبنيٌ ; misal:

❖ نَجَحَ هَذَا الطَّالِبُ ❖ جَلَسْتُ ❖ جَاءَ الَّذِي قَامَ

هذا = فاعل في محلّ رفع — ضمير ت = فاعل في محلّ رفع — الذي = فاعل في محلّ رفع

3. مصدرٌ مؤوّلٌ dari (أنّ + فعل مضارع) atau (أن + اسمها + خبرها); misal:

يَنبغي أنك فائزٌ = ينبغي أنْ تفوزَ = ينبغي فوزُك

سرّني أنك ناجحٌ = سرّني أن تنجحَ = سرّني نجاحُك

Jika fa’il mutsanna atau jama’ maka fi’ilnya tetap mufrod. Misal:

قَامَ الرجلانِ ☑ قَامَ الرجالُ ☒ قاموا الرجالُ

Fi’il **wajib** diberi ta’ ta’nits (فعلتْ untuk fi’il madhi dan تفْعَلُ untuk mudhori’) apabila fa’ilnya adalah:

1. Isim mu’annats haqiqi dan jatuh langsung sesudah fi’ilnya. Misal:

حَضَرَتْ زَيْنَبُ ☑ تَحْضُرُ زَيْنَبُ ☒ حضر زَيْنَبُ

2. Dhomir mustatir untuk mu’annats (تقديره هي). Misal:

☑ الشمس طَلَعَتْ ☑ الشمس تَطْلُعُ ☒ الشمس طلع

Fi’il **boleh** diberi ta’ ta’nits [فَعَلَتْ/فَعَلَ untuk fi’il madhi dan تَفْعَلُ/يَفْعَلُ untuk fi’il mudhori] apabila fa’il-nya adalah:

1. Isim mu’annats haqiqi dan ada pemisah antara fa’il dengan fi’ilnya. Misal:

☑ سافر/سافرتْ اليومَ فاطمةُ ☑ يذهب/تذهب الآن زينب إلى السوق

2. Mu’annats majazi. Misal:

☑ سمع/سَمِعتْ أُذُناي ☑ يطلع/تطلع الشمس

3. Jama’ taksir

☑ { قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنّا ... } ☑ { وقال نِسْوَةٌ في المدينة ... }

Catatan: Di mana pun ada fi’il mabni ma’lum, maka wajib ada fa’ilnya.

Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan fa'il?
2. Jadikan kalimat berikut sebagai fa'il dalam jumlah mufidah:

الرجال ❖ السفينة ❖ البنات ❖ يد ❖ القمر

3. Buatlah contoh berikut ini:
   a. Fa'il dari isim mabni
   b. Fa'il dari mashdar mu'awwal
   c. Fa'il dari jama' taksir
   d. Fa'il dari isim mu'annats haqiqi
   e. Fa'il dari isim dhomir yang kembali pada isim mu'annats majazi
4. I'roblah jumlah berikut ini:

سرّني أن تنجح

طلعت الشمس

F. نائب الفاعل rumusnya " نف "

Ialah isim rofa' jatuh setelah fi'il mabni majhul dan menempati posisi fa'il

Misal:

❖ قُضِيَ الْأَمْرُ ⇔ أصلها: قَضَى اللهُ الأَمْرَ

❖ قُتِلَ أصحابُ الأخدودِ ⇔ أصلها: قَتَلَ اللهُ أصحابَ الأخدودِ

❖ صِيْدَ الغَزَالُ ⇔ أصلها: صَادَ الصَائدُ الغزالَ

❖ تُقْرَأُ في البيتِ سورةُ البَقَرَةِ ⇔ أصلها: يَقْرَأُ المسلمُ في البيتِ سورةَ البقرةِ

❖ تُكْتَبُ الرِّسَالَةُ ⇔ أصلها: يَكْتُبُ محمدٌ الرسالةَ

❖ تُقَامُ دورةُ اللغةِ العربيةِ ⇔ أصلها: يُقِيْمُ المعهدُ دورةَ اللغةِ العربيةِ

Penjelasan:

- ❖ Fa'il dibuang karena sudah diketahui atau tidak diketahui, lalu
- ❖ Fi'il dibuat mabni majhul, lalu
- ❖ Maf'ul bih (مف) dijadikan naibul-fa'il.

Jika fi'ilnya mempunyai maf'ul bih lebih dari satu maka yang pertama di-rofa' sebagai naibul-fa'il sedang yang lainnya tetap nashob sebagai maf'ul bih. Misal:

أُعْطِيَ الناجِحُ جائِزَةً ⇔ أصلها: أعْطى الأستاذُ الناجِحَ جائِزَةً

Naibul-fa'il dapat berupa 4 macam, yaitu:

1. اسمٌ معربٌ , seperti misal di atas.
2. اسمٌ مبنيٌ ; misal:

❖ ضُرِبْتُمْ ⇔ أصلها: ضَرَبَكُمْ الرجلُ

❖ يُقَاتَلُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ⇔ أصلها: يُقَاتِلُ المُسْلِمُوْنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا

3. مصدرٌ مؤوّلٌ dari [أنْ + فعل مضارع] atau [أنّ + اسمها + خبرها]; misal:

يُعْرَفُ أنَّكَ نَاجِحٌ = يُعْرَفُ أنْ تَنْجَحَ = يُعْرَفُ نَجَاحُكَ

عُلِمَ أنَّ محمداً صابرٌ = عُلِمَ أنْ يَصْبِرَ محمّدٌ = عُلِمَ صَبْرُ مُحمدٍ

4. مصدر صريح , misal:

فإذا نُفِخَ في الصورِ نفخةٌ واحدةٌ ⇔ أصلها: فإذا نفخَ إسرافيلُ في الصورِ نفخةً واحدةً

Jika naibul-fa'il mutsanna atau jama' maka fi'ilnya tetap mufrod. Misal:

☑ ضُرِبَ الولدانِ ☑ ضُرِبَ الأولادُ ☒ ضربوا الأولادُ

Fi'il mabni majhul wajib diberi ta' ta'nits (فُعِلَتْ untuk fi'il madhi dan تُفْعَلُ untuk fi'il mudhori') apabila naibul-fa'ilnya adalah:

1. Isim mu'annats haqiqi dan jatuh langsung sesudah fi'il-nya. Misal:

   ☑ نُصِرَتْ زَيْنَبُ ☑ تُنْصَرُ زَيْنَبُ ☒ نُصِرَ زَيْنَبُ

2. Dhomir mustatir untuk mu'annats (تقديره هي). Misal:

   ☑ الحقيبةُ سُرِقَتْ ☑ الحقيبةُ تُسْرَقُ ☒ الحقيبةُ سُرِقَ

Fi'il mabni majhul boleh diberi ta' ta'nits (فعلتْ/فعل untuk fi'il madhi dan تُفْعَلُ/يُفْعَلُ untuk fi'il mudhori') apabila naibul-fa'ilnya adalah:

1. Isim mu'annats haqiqi dan ada pemisah antara fa'il dengan fi'ilnya

   ☑ نُصِرَ/نُصِرَتْ أَمْسِ المرِيْضَتَانِ ☑ يُرْجَمُ/تُرْجَمُ الآنَ الزانيةُ

2. Mu'annats majazi

   ☑ قُطِفَ/قُطِفَتْ الوَرْدَةُ ☑ يُحْفَرُ/تُحْفَرُ الأرضُ لِدَفْنِ الجنازةِ

3. Jama' taksir

   ☑ بُنِيَ/بُنِيَتْ المصانعُ ☑ يُكْرَمُ/تُكْرَمُ الضُيُوْفُ

> ***Catatan:***
> Di mana pun ada fi'il mabni majhul maka wajib ada naibul-fa'ilnya.

Latihan

1. Kapan fi'il mabni majhul wajib diberi ta' ta'nits! Jelaskan dengan contohnya!
2. Jadikan fi'il berikut mabni majhul lalu berilah naibul-fa'il yang sesuai dalam jumlah mufidah.

   ❖ يأكل ❖ قرأ ❖ أكرم ❖ يكتب

3. Buatlah contoh berikut ini dalam jumlah mufidah:
   a. Naibul-fa'il dari mashdar shorih
   b. Naibul-fa'il dari mu'annats haqiqi namun fi'ilnya mudzakkar
   c. Naibul-fa'il dari jama' taksir dan fi'ilnya mu'annats
   d. Naibul-fa'il dari isim mabni
4. I'roblah jumlah berikut:

   ❖ ضُرِبَ الولدانِ

   ❖ يُقَاتَلُ المشركون في المعركةِ

G. التابع لاسمٍ مرفوعٍ (Ikut i'rob isim yang dirofa')

Ialah pengikut dalam hal i'rob.

Ada 4 macam, yaitu:

1. النَّعْت = Sifat
2. العَطْف = Penggabungan
3. التَوْكِيْد = Penguatan
4. البَدَل = Ganti

1. النعت atau الصفة rumusnya " ن "

Ialah pengikut dalam hal i'rob yang memberi sifat pada isim ya[ng] sebelumnya.

Yang disifati namanya مَنْعُوتٌ . Misal:

❖ جاء الرجل الفاضِلُ

الرجلُ = فاعل مرفوع بالضمة [منعوت]

الفاضِلُ = نَعْتٌ مرفوع بالضمة

❖ عَلَى الْمَكْتَبِ كِتَابٌ جَيِّدٌ

عَلَى الْمَكْتَبِ = خبر في مَحَلِّ رفع

كِتَابٌ = مبتدأ مرفوع بالضمة [منعوت]

جَيِّدٌ = نَعْتٌ مرفوع بالضمة

النعت ada 2 macam, yaitu: نَعْتٌ حقيقيٌّ dan نَعْتٌ سَبَبِيٌّ

a. نَعْتٌ حقيقيٌّ = memberi sifat isim yang diikuti, seperti misal di atas.
Cara menyusunnya:
نعت حقيقي harus sesuai dengan منعوت -nya dalam hal:
1) العدد (bilangan = mufrod/mutsanna/jama')
2) النوع (jenis = mudzakkar/mu'annats)
3) التعيين (kejelasan = nakiroh/ma'rifah-nya)

Misal:

جاء رجلٌ فاضلٌ	☑ جاء رجلانِ فاضلانِ	☑ جاء رجالٌ فضلاءُ
جاء الرجلُ الفاضلُ	☑ جاء الرجلانِ الفاضلانِ	☑ جاء الرجالُ الفضلاءُ
جاءت امرأةٌ فاضلةٌ	☑ جاءت المرأتانِ الفاضلتانِ	☒ جاءت نساءٌ فاضلٌ

نعت حقيقي dapat berupa 3 macam, yaitu:

1) اسمٌ ظاهرٌ , seperti misal di atas dan misal di bawah ini:

❖ هذا عملٌ نافعٌ

نافع نعت حقيقي من اسم الفاعل

❖ إن فاطمة طالبةٌ نشيطةٌ

نشيطة نعت حقيقي من صفة مشبهة

❖ الطَائِفَةُ الْمَنْصُوْرَةُ باقيةٌ إلى قيام الساعة

المنصورة نعت حقيقي من اسم المفعول

❖ الأخُ الأكْبَرُ جميلٌ

الأكبر نعت حقيقي من اسم تفضيل

2) [ظرف و مجرور] = [شبه الجملة] atau [جر و مجرور] misal:

❖ لِلْحَقِّ صَوْتٌ فَوْقَ كُلِّ صَوْتٍ

فَوْقَ كُلِّ صَوْتٍ نعت حقيقي من ظرف و مجرور

❖ جاء رجلٌ من بني إسرائيل

من بني إسرائيل نعت حقيقي من جر ومجرور

3) الجملة الاسْمِية atau الجملة الفعلية

❖ هذا عَمَلٌ يُفِيدُ

يُفِيدُ نعت حقيقي من جملة فعلية

❖ مَضَى يَوْمٌ بَرْدُهُ شَدِيدٌ

بَرْدُهُ شَدِيدٌ نعت حقيقي من جملة اسمية

Untuk na'at yang terbuat dari jumlah ismiyyah maupun fi'liyyah disyaratkan منعوت -nya harus isim nakiroh.

☑ هذا عَمَلٌ يُفِيدُ

منعوت = عَمَلٌ/نعت = يُفِيدُ

☑ مَضَى يَوْمٌ بَرْدُهُ شَدِيدٌ

منعوت = يَوْمٌ/نعت = بَرْدُهُ شَدِيدٌ

☒ جاء علي يحمل كتابا

(Salah karena Ali ma'rifat)

b. نعت سَبَبِيٌّ = memberi sifat pada isim yang mempunyai hubungan dengan مرفوع -nya. Misal:

❖ جاء الرجلُ الفاضلُ أخوهُ

❖ جاء الرجلُ الفاضلةُ أمُّهُ

❖ جاءت المرأةُ الفاضلةُ أمُّها

❖ جاءت المرأةُ الفاضلُ أبوها

Catatan:

- Pada contoh: جاء الرجلُ الفاضلُ أخوْهُ, maka lafazh: الرجل adalah man'ut-nya, sedangkan أخوْهُ adalah marfu' nya.
- نعت سببي harus sesuai dengan منعوت dalam segi ta'yin-nya.
- Harus sesuai dengan مرفوع–nya dalam segi jenisnya.
- Dhomir yang bersambung dengan مرفوع–nya harus sesuai dengan منعوت
- Segi bilangannya selalu مفرد (mufrod), seperti misal di atas.

Perhatikan juga contoh berikut:

جاءت النساءُ الفاضلُ أبوْهنَّ (Benar)

☒ جاءت النساءُ فاضلاتُ أبوْهنَّ

(Salah karena منعوت nya ma'rifah sedang نعت -nya nakiroh dan jama')

جاء الرجالُ الفاضلُ أخوْهم (Benar)

☒ جاء الرجالُ الفاضلُ أمه

(Salah karena dhomir yang bersambung dengan منعوت tidak sesuai dengannya dan jenis نعت tidak sama dengan مرفوع)

2. العَطْفُ rumusnya " ع "

Ialah pengikut kepada i'rob kata yang sebelumnya karena dihubungkan oleh huruf 'athof.

Adapun حروف العطف (huruf 'athof) ada 9, yaitu:

a. (الواو (و) = untuk menggabungkan (artinya " dan "). Misal:

- جاء محمدٌ و حسنٌ و سعيدٌ
  محمدٌ فاعل مرفوع بالضمة, حسنٌ عطف مرفوع بالضمة
- وإذ يرفعُ إبراهيمُ القَواعِدَ مِنَ البيتِ و إسماعيلُ ...
  إبراهيمُ فاعل مرفوع بالضمة, إسماعيل عطف مرفوع بالضمة

b. (الفاء (ف = untuk menunjukkan urutan tanpa selang waktu (artinya: "lalu"). Misal:

- دخل المتَّهمُ فالمحامي
  المحامي عطف مرفوع بالضمة
- تولّى الخلافةَ أبو بكرٍ فعمرُ
  عمر عطف مرفوع بالضمة

c. ثُمَّ (untuk menunjukkan urutan dengan selang waktu, artinya: "kemudian"). Misal:

مات عليٌّ ثُمَّ اِبْنُهُ (ابنه عطف مرفوع بالضمة)

d. أَوْ (untuk pilihan atau karena ragu, artinya: "atau"). Misal:

- اشرب الماءَ أو اللبنَ
  اللبن عطف مرفوع بالضمة
- نقل الخبرَ محمدٌ أو عليٌّ
  علي عطف مرفوع بالضمة

e. أَمْ (untuk mencari penjelasan, artinya: "ataukah"). Misal:

أَكَتَبَ هذا المقالَ عُمَرُ أم محمودٌ (محمود عطف مرفوع بالضمة)

f. لَا (untuk peniadaan, artinya: "tidak/bukan"). Misal:

نضِجَ البطيخُ لا العِنَبُ (العنب عطف مرفوع بالضمة)

g. لكِنْ (untuk istidrok, artinya: "tetapi". Misal:

ما نجح عليٌّ لكن أخوْهُ (أخوه عطف مرفوع بالضمة)

h. بَلْ (untuk klimaks [artinya: "bahkan"] apabila jatuh setelah kalimat positif, atau untuk anti-klimaks [artinya: "tetapi"] apabila jatuh setelah kalimat negatif [nafi atau nahi])

- البرتقالُ حُلْوٌ بل لذيذٌ
  لذيذ عطف مرفوع بالضمة
  (Buah jeruk itu manis, bahkan lezat)
- ما جاءَ عَلِيٌّ بَلْ ابْنُهُ
  ابنه عطف مرفوع بالضمة
  (Ali tidak datang, tetapi anaknya)

i. حَتَّى (untuk ghoyah, artinya: "sehingga")

فرَّ العدُوُّ حتى القائدُ (القائد عطف مرفوع بالضمة)

3. التَّوْكِيْدُ **rumusnya " ت "**

Ialah pengikut i'rob isim untuk menguatkannya (untuk menghilangka[n] keraguan).

التَّوْكِيْدُ ada 2, yaitu: لَفْظِيٌّ dan مَعْنَوِيٌّ

a. التوكيد اللفظي (penguatan dengan cara mengulang lafazh yang diku[at]kan atau sinonimnya). Misal:

جاء أتى عليٌّ ❖ بكى طِفْلٌ طِفْلٌ

b. التوكيد المعنوي, taukid dengan menggunakan kata tertentu, yaitu:

1) Untuk isim mufrod dengan kata نفس ، عَيْنٌ

2) Untuk isim mutsanna dengan kata كِلا ، كِلْتَا ، أَنْفُسٌ ، أَعْيُنٌ

3) Untuk isim jama' dengan kata أَعْيُنٌ ، أَنْفُسٌ ، جَمِيعٌ ، كُلٌّ

Cara menyusunnya:

التوكيد المعنوي bersambung dhomir yang sesuai dengan yang dikuatka[n]

Misal:

ألقى الشاعرُ نَفْسُهُ قصيدَتَه ☒ هندٌ نفسُهُ في البيتِ

حضرتِ النِّساءُ كُلُّهُنَّ ☒ مُحَمَّدَانِ نَفْسُهُمَا قَادِمَانِ

الأمّةُ المسلمةُ جميعها قلب واحد

حضرتْ فاطمةُ عيْنُها

جاء الأستاذانِ في المعْهَدِ كِلاهما/أنفُسُهما

4. البدل **rumusnya " ب "**

Ialah pengikut i'rob isim sebelumnya karena sebagai ganti darinya.

Misal:

كَرُمَ الخليفةُ هَارُونُ الرَّشِيدُ العُلَمَاءَ ❖ الأُسْتَاذُ مُحَمَّدٌ في المَدْرَسَةِ

Badal ada 3 macam, yaitu:

a. بَدَلُ كُلٍّ مِنْ كُلٍّ (sebagai ganti keseluruhan), seperti misal di atas.

b. بَدَلُ بَعْضٍ مِنْ كُلٍّ (sebagai ganti sebagiannya), misal:

❖ جاء التلاميذ ثلثها ❖ كُتِبَ الدَّرْسُ نِصْفُهُ

c. بَدَلُ اشْتِمَالٍ (sebagai ganti kandungannya)

❖ جاء عليٌّ رسالتُهُ ❖ سَرَّنِي الشَّارِعُ نَظَافَتُهُ

Catatan:

بدل بعض من كل dan بدل اشتمال wajib bersambung dengan dhomir yang sesuai dengan yang di-badali, sebagaimana misal di atas.

Latihan

1. Masukkan tiap-tiap kalimat berikut dalam jumlah mufidah yang di dalamnya terdapat na'at haqiqi dan sababi, athof, badal, dan taukid.

❖ الدرس ❖ الصائم ❖ التلميذ

2. Apa perbedaan antara na'at haqiqi dengan sababi, jelaskan dan buatlah contoh masing-masing?
3. Badal itu ada berapa macam? Buatlah contoh masing-masing dalam jumlah mufidah?
4. Sebutkan lima huruf athof lalu masukkan dalam jumlah mufidah!
5. Apakah kalimat yang bisa digunakan untuk taukid isim mutsanna dan jama'? Berilah contoh!
6. Apa perbedaan antara huruf athof " و , ف , ثم "?
7. I'roblah jumlah berikut ini sesuai dengan apa yang telah dipelajari:

جاء زيد الطالب المجتهد نفسه إلى الفصل حيث إنه ستلقى فيه المحاضرة عن العقيدة الصحيحة

8. Carilah isim marfu'at dalam hadits berikut ini dan sebutkan i'robnya.

عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْحَلَالُ بَيِّنٌ وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ فَمَنِ اتَّقَى الْمُشَبَّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ كَرَاعٍ يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى أَلَا إِنَّ حِمَى اللهِ فِي أَرْضِهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Sebagaimana tersebut pada FASAL PERTAMA bahwa isim yang dinashob ada 12, maka di sini akan disampaikan perinciannya.

A. خبر كان atau saudaranya

Sudah dibahas pada FASAL KETIGA (hlm. 66) ketika menerangkan isim-nya, di sini tidak ada hajat untuk mengulanginya.

B. اسم إنّ atau saudaranya

Sudah dibahas pada FASAL KETIGA (hlm. 69) ketika menerangkan khobarnya, di sini tidak ada hajat untuk mengulanginya.

C. المفعول به rumusnya " مف "

Ialah isim yang dikenai pekerjaan oleh fa'il (objek).

Misal:

❖ { أَحَلَّ اللهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا }

❖ يَطْلُبُ العَاقِلُ الْعِلْمَ

❖ محمدٌ يَقْرَأُ القُرْآنَ

المفعول به dapat berupa 3 macam, yaitu:

1. اسم ظاهر, seperti misal di atas.
2. اسم مبنيّ ; misal:

❖ هذا كِتَابٌ أَخَذَهُ عَلِيٌّ ❖ رَأَيْتُكَ ❖ إِيَّاكَ نَعْبُدُ

3. مصدر مؤول ; misal:

❖ أُرِيْدُ أَنْ أَكْتُبَ ❖ عَلِمْتُ أَنَّكَ مُجْتَهِدٌ

Catatan:

1. Maf'ul bih boleh mendahului fa'il. Misal:

كتب درسًا زيد

2. Maf'ul bih wajib mendahului fa'il apabila berupa ضمير منفصل. Misal:

{ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَ إِيَّاكَ نَسْتَعِينُ }

3. Maf'ul bih dapat lebih dari satu, tergantung pada fi'ilnya:

   a. Fi'il menashobkan 2 maf'ul bih asalnya mubtada' dan khobar, terbagi 3:

   ١- أفعالُ الظَّنِّ (menyangka) : ظَنَّ – خَالَ – حَسِبَ – زَعَمَ – جعَل – هَبْ

   مثل : ❖ ظننتُ الرجلَ نائمًا

   ❖ خِلتُ محمدًا أخاكَ

   ٢- أفعالُ اليقينِ (meyakini) : رأى – علِم – وجَد – ألْفى – تعلَّمْ (بمعنى اعْلَمْ)

   مثل : ❖ وجد السائرُ الطريقَ وعْرًا

   ❖ تعلَّمْ الحياةَ جهادًا

   ٣- أفعالُ التحويلِ (menjadikan) : صيَّر – حوَّل – جعَل – ردّ – اتَّخذَ

   مثل : { و اتَّخَذَ اللهُ إبراهيمَ خليلاً }

   b. Fi'il menashobkan 2 maf'ul bih asalnya bukan mubtada' dan khobar, di antaranya:

   كسا – ألْبَسَ – أعْطى – منَح – منَع – سأل – رزَق

   مثال : ❖ أعطى الأستاذُ الناجحَ جائزةً

   ❖ ألْبَسَ محمَّدٌ عليًّا ثوبًا

   c. Fi'il menashobkan 3 maf'ul bih ada 7 fi'il, yaitu:

   أنْبأ – نبَّأ – خبَّر – أخْبَر – حدَّث – أعْلَم – أرَى

   مثال : ❖ أنبأتُ عبدَ اللهِ زيْدًا مسافرًا

   ❖ أعْلَمْتُ عليًّا الخبرَ صحيحًا

Latihan

1. Apa pengertian maf'ul bih dan apa perbedaan [illegible] dengan fa'il?
2. Buatlah contoh berikut ini dalam jumlah mufidah
   a. Maf'ul bih dari mashdar mu'awwal
   b. Maf'ul bih yang wajib mendahului fa'ilnya
   c. Satu fi'il dengan dua maf'ul bih
3. Sebutkan fi'il yang menashobkan 2 maf'ul bih yang asalnya bukan mubtada' dan khobar, lalu buatlah contoh masing-masing dalam jumlah mufidah!
4. Apa yang dimaksud dengan أفعال الظن dan أفعال اليقين ?
5. I'roblah kalimat berikut ini:

❖ أخبرت محمدا زيدا قادما

❖ أريد أن أشرب الماء البارد

D. المفعول المطلق rumusnya " مط "

Ialah mashdar nashob yang disebut bersama fi'ilnya untuk menjadi penguat, menerangkan jenis, atau menerangkan bilangan.

1. Untuk menjadi penguat. Misal:

❖ { و كلّمَ الله موسى تكليمًا } ❖ حفظتُ الدرسَ حِفظاً

2. Untuk menerangkan jenis. Misal:

❖ سرتُ سيرًا حسنًا ❖ ضَرَبْتُ الكلبَ ضرباً شديدًا

3. Untuk menerangkan bilangan. Misal:

❖ ضَرَبْتُ الكَسُوْلَ ضَرْبَتَيْنِ

Kadang-kadang maf'ul muthlaq didahului kata كلّ atau بعض

❖ احترم العالم كل الاحترام ❖ أترددُ إليه بعضَ التردّدِ

Kadang-kadang maf'ul muthlaq dibuang fi'ilnya.
Misal:

شُكْرًا asalnya: أشكُرُكَ شكرًا
حَقًّا asalnya: أحُقّه حقا
ذلك رَجُلٌ كَرِيمٌ جِدًّا asalnya: يجِدّ جدّا
قِيَامًا asalnya: قوْموا قياما
جاء علي و أيْضًا محمد asalnya: جاء علي و آض محمد أيضا
سُبْحَانَ الله asalnya: أسبّح سبحان الله

Kadang-kadang maf'ul muthlaq dibuang, langsung muncul sifat (نعت)-nya. Misal:

{ واذكُروا اللّهَ كثيرًا} asalnya: واذكروا الله ذكرا كثيرا

Latihan

1. Maf'ul muthlaq mempunyai tiga fungsi, sebutkan dan berilah contoh masing-masing dalam jumlah mufidah!
2. Kapan maf'ul muthlaq bisa dibuang fi'ilnya?
3. Masukkan kata berikut dalam tiga jumlah mufidah sebagai maf'ul muthlaq dengan tiga fungsi yang berbeda:

❖ تعَلَّم ❖ مُسَاعَدَة

4. I'roblah jumlah berikut ini:

ذهب علي إلى المعهد و أبوه أيضا

E. المفعول لأجله rumusnya " مل "

Ialah isim nashob, dimunçulkan untuk menerangkan sebab terjadinya fi'il.

Maf'ul li-ajlih biasanya diambil dari mashdar.

Misal:

- { و مِنَ النَّاسِ مَن يشرِي نفسَهُ ابتِغاءَ مرضاتِ اللهِ }
- جئتُ إكراماً لكم
- { ولا تقتلوا أولادَكم خشيَةَ إملاقٍ }

Maf'ul li-ajlih dapat dimasuki huruf jer lam (ل), tetapi i'robnya menjadi majrur. Misal:

جئتُ لإكرامكم asalnya: جئتُ إكراما لكم

F. المفعول معه rumusnya " مم "

Ialah isim nashob, jatuh setelah huruf wawu (و) yang menunjukkan arti bersama.

Maf'ul ma'ah biasanya diambil dari isim mashdar atau isim jamid.

Misal:

- استيقظتُ وتغريدَ الطيورِ ❖ سِرتُ والنيلَ

Harus dibedakan antara الواو المعية (menunjukkan arti bersama) dengan واو العطف (untuk penggabungan).

حضر محمدٌ و غروبَ الشّمسِ حضر محمدٌ و حسَنٌ
م ع

Latihan

1. Apa fungsi maf'ul li-ajlihi dan maf'ul ma'ah? Jelaskan dengan contoh masing-masing!
2. Apabila maf'ul li-ajlihi dimasuki huruf jer, apakah masing-masing dii'rob sebagai maf'ul li-ajlihi? Jelaskan!
3. Apa perbedaan antara wawu ma'iyyah dengan wawu 'athof?
4. Jadikan kalimat di bawah ini sebagai maf'ul li-ajlihi dan maf'ul ma'ah:

   ❖ قراءة ❖ بكاء

5. I'roblah jumlah berikut:

   استيقظ محمد و طلوع الفجر ثم يذهب إلى المسجد لأداء صلاة الصبح

G. (الظرف (المفعول فيه rumusnya " ظ "

Ialah isim nashob yang menerangkan waktu atau tempat terjadinya fi'il.
Misal:

❖ جاء عثمانُ عشاءً	❖ رأيتُ الطيرَ فوقَ الشَّجرةِ
❖ قرأ أحمدُ القرانَ بعدَ المغربِ	❖ وقف الطالبُ أمامَ المدرِّسِ

Di antara ظَرْفُ الزَّمانِ (kata yang menerangkan waktu) yang penting yaitu:

❖ سَاعَة (jam)	❖ يَوْم (hari)	❖ أُسْبُوع (pekan)
❖ شَهْر (bulan)	❖ سَنَة (tahun)	❖ صَبَاح (pagi)
❖ ظُهْر (siang)	❖ مَسَاء (petang)	❖ لَيْل (malam)
❖ أَمْسِ (kemarin)	❖ غَدًا (besok)	❖ لَحْظَة (sebentar)
❖ مُدَّة (selama)	❖ فَتْرَة (selama)	❖ حِيْن (ketika)
❖ قَبْل (sebelum)	❖ بَعْد (sesudah)	❖ طُوَال (sepanjang)
❖ خِلَال/أَثْنَاء (tengah-tengah)		

Di antara ظَرْفُ الْمَكَانِ (kata yang menerangkan tempat) yaitu:

❖ أَمَام (depan)	❖ وَرَاء (belakang)	❖ خَلْف (belakang)
❖ يَمِيْن (kanan)	❖ يَسَار (kiri)	❖ شِمَال (kiri)
❖ جَنُوْب (selatan)	❖ شَرْق (timur)	❖ غَرْب (barat)
❖ شَمَال (utara)	❖ وَسْط (tengah)	❖ فَوْق (atas)
❖ تَحْت (bawah)	❖ قُرْب (dekat)	❖ بَيْن (antara)
❖ عِنْد (pada)	❖ لَدَي (pada)	❖ تِلْقَاء (depan)
❖ تُجَاه (depan)	❖ نَحْو (arah)	❖ حَوْل (sekitar)
❖ دُوْن (bawah)	❖ مِيْل (mil)	❖ فَرْسَخ (farsakh)
❖ كِيْلُوْمِتْر (kilometer)		

Misal:

❖ سأزورك يومَ الجمعة	❖ استَمَرَّ الزلزالُ لحظةً
❖ تغَرِّدُ الطيورُ صباحًا	❖ سِرْتُ كيلومترًا

Di antara contoh-contoh di atas ada beberapa kata yang dapat berfungsi untuk zhorf dan bukan zhorf yang ketika itu dia dii'rob sesuai letaknya dalam jumlah, yaitu:

ساعة – يوم – أسبوع – شهر – سنة – صباح

وسط – مساء – ظهر – ليل – لحظة – ميل – يمين – يسار – كيلومتر

Misal:

❖ جاء يومُ الجمعة ❖ الكيلومترُ ألفُ مترٍ

Zhorf dapat di-jer-kan dengan huruf jer. Misal:

{كلٌّ من عندِ الله}

Latihan

1. Apa pengertian maf'ul fih? Sebutkan contohnya!
2. Masukkan kata-kata berikut dalam jumlah mufidah:
   - ❖ مساء ❖ أسبوع ❖ قبل
   - ❖ تحت ❖ شمال ❖ دون
3. Sebutkan 3 zhorf yang bisa digunakan sebagai zhorf dan bisa digunakan sebagai lainnya? Lalu sebutkan contoh masing-masing!

H. الحال rumusnya " ح "

Ialah isim nashob, nakiroh menerangkan keadaan fa'il, naibul-fa'il dan maf'ul bih ketika terjadinya fi'il. Biasanya dari isim musytaq bukan isim jamid.

Yang diterangkan dinamakan صاحب الحال

Persyaratan menyusunnya:

❖ صاحب الحال harus berupa isim ma'rifah sedangkan حال -nya harus nakiroh

❖ العدد dan النوع harus sesuai antara keduanya.

Misal:

❖ خَرَجَ زَيْدٌ مِنَ الْبَيْتِ خَائِفًا ❖ شَرِبْتُ الْمَاءَ صَافِيًا

❖ جَاءَ مُحَمَّدَانِ مَاشِيَيْنِ

الحال dapat berupa 3 macam, yaitu:

1. اسم ظاهر , seperti misal di atas.
2. شبه الجملة ; misal:

❖ {فخرج على قومه فِي زِينَتِهِ} ❖ رأيْتُ الطائِرَةَ بَيْنَ السَّحابِ

3. جملة اسمية/جملة فعلية ; misal:

❖ سار الطفلُ يبكي ❖ استيقظْتُ وَالشَّمسُ طالِعةٌ

Kadang-kadang الحال mendahului صاحب الحال ; misal:

❖ مُسْرِعِيْنَ سارَ الرجالُ ❖ راكِبًا جاءَ عليٌّ

Latihan

1. Apa syarat menyusun hal dengan shohibul hal? Jelaskan!
2. Hal ada tiga macam, sebutkan dan berilah contoh masing-masing!
3. Apa perbedaan antara wawu ma'iyyah dengan wawu hal?
4. Jadikan kalimat berikut sebagai hal dalam jumlah mufidah:

❖ في السوق ❖ شاربين

5. Bolehkah hal terbuat dari isim jamid?

يكتب

I. المستثنى rumusnya "مس"

Ialah isim nashob, jatuh setelah أدوات الإستثناء (alat-alat pengecualian).

Misal:

❖ أكلتُ الفواكِهَ إلا التفّاحَ ❖ حضر الطّلاّبُ إلا زيدًا

Adapun macam-macam أدوات الإستثناء yaitu:

إلاَّ – غيْر – سِوَى – عَدَا – حَاشَا – خَلاَ

المستثنى dengan إلا ada 3 hukum, yaitu:

1. Wajib nashob, jika kalamnya positif (مثبت), seperti contoh di atas.
2. Boleh nashob atau mengikuti i'rob المستثنى منه (yang dikecuali-i), jika kalamnya negatif dan disebutkan المستثنى منه-nya. Misal:

ما قام أحدٌ إلا زيدًا atau ما قام أحدٌ إلا زيدٌ

3. Dibaca menurut jabatan-nya (i'robnya) apabila kalamnya negatif (منفي) dan المستثنى منه tidak disebutkan. Misal:

❖ ما قام إلا زيدٌ

❖ ما قلتُ إلا الحقَّ

❖ ما ضربتُهُ إلا ضرباً خفيفًا

المستثنى dengan غير atau سوى hukumnya selalu jer sebagai مضاف إليه, sedang i'robnya lafazh غير / سوى seperti hukumnya المستثنى dengan إلا.

Misal:

❖ قام الرجالُ غيرَ زيدٍ

❖ ما قام الرجالُ غيرُ زيدٍ

المستثنى dengan خلا – عدا – حاشا boleh/bebas 2 hukum, yaitu:

1. Nashob sebagai مفعول به apabila ketiganya (خلا – عدا – حاشا) dianggap fi'il.
2. Jer, apabila ketiganya dianggap huruf jer. Misal:

❖ عادتِ الطائراتُ عدا طائرةً

❖ عادتِ الطائراتُ عدا طائرةٍ

Latihan

1. Sebutkan alat-alat untuk mengecualikan dan berilah contoh masing-masing!
2. Mustatsna dengan إلا ada tiga hukum, sebutkan!
3. Apa yang dimaksud dengan kalimat مثبت dan منفي?
4. Kenapa mustatsna yang jatuh setelah خلا – عدا – حاشا boleh dinashobkan dan dijerkan?
5. Bagaimana mengi'rob mustatsna dengan غير?
6. I'roblah jumlah berikut ini

قرأ الطلاب سوى زيد

J. المنادى , rumusnya " د "

Ialah isim yang jatuh setelah alat panggilan.
Adapun macamnya alat panggilan (huruf nida'), yaitu: يا – أ – أيا

Hukum المنادى ada 2, yaitu:

1. Nashob, apabila:
   a. منادى مُضافٌ , misal:

   يا عبدَ الله تعال

   b. منادى شَبِيْهٌ بِالْمُضَافِ , misal:

   ❖ يا طالعًا جبلًا انزل ❖ يا حاملاً حقيبةً حمراء تعال

   c. منادى نكرةٍ غيرَ مقصودةٍ (umum), misal:

   يا رجلًا أَنقِذْني

2. Mabni atas tanda rofa'-nya, apabila:
   a. منادى مُفْرَد/علَمٍ ; misal:

   ❖ يا محمدُ اقرأ ❖ يا عليُّ افتحْ كتابك

   b. منادى نكرة مقصودة (belum dikenal tetapi sudah jelas orangnya); misal:

   ❖ يا رجلُ أنقذني ❖ يا قادرون أَنْفِقوْا

Jika ingin memanggil munada yang ada [ال]-nya ada 2 cara, yaitu:

1. Diawali يا أيُّها jika mudzakkar atau يا أيَّتُها jika mu'annats.
2. Diawali isim isyaroh yang sesuai. Misal:

❖ يأيها النبيُّ/يا هذا النبيُّ

❖ يأيتها النفسُ المطمَئِنَّةُ/يا هذه النفسُ المطمئنة

Adapun memanggil Alloh (يا الله) biasanya diganti dengan اللّهمّ
Kadang-kadang munada dibuang hurufnya.
Misal: {ربَّنا إنَّك رَءُوْفٌ رَحِيْمٌ} asalnya: ياربَّنا
Jika munada mudhof kepada ya' mutakallim maka ya' boleh dibuang.
Misal: {ربِّ زِدْنِي عِلْمًا} asalnya: يا ربِّي

Latihan

1. Apakah perbedaan antara munada mudhof dengan syabihun bil mudhof? Berilah contoh keduanya!
2. Apa perbedaan antara nakiroh ghoiru maqshudah dengan nakiroh maqshudah?
3. Bagaimana cara memanggil kata yang terdapat [ال]-nya?
4. Apakah yang dimaksud dengan munada mufrod? Dan apakah kata يا محمدون termasuk munada mufrod?
5. Kapan boleh membuang huruf nida?

K. التَّمْيِيْزُ rumusnya " تَم "

Ialah isim nashob nakiroh yang memberi penjelasan isim sebelumnya yang masih belum jelas.

Adapun ciri-cirinya yaitu:

1. Jatuh setelah timbangan; misal:

   اشتريتُ جرامًا ذهبًا

2. Jatuh setelah takaran; misal:

   أخذت صاعا تمرًا

3. Jatuh setelah jarak; misal:

   اشتريتُ شبرًا أرضًا

4. Jatuh setelah hitungan, ada 2 hukum:
   a. Nashob mufrod, setelah hitungan antara 11 – 99; misal:

   عندي ثلاثون كتابا

   b. Jer, setelah hitungan selain 11 – 99; misal:

   قرأت أربعةَ كتبٍ

Latihan

1. Sebutkan tiga kata yang menunjukkan timbangan, lalu masukkan dalam jumlah mufidah!
2. Sebutkan tiga kata yang menunjukkan takaran lalu masukkan dalam jumlah mufidah!
3. Sebutkan tiga kata yang menunjukkan jarak lalu masukkan dalam jumlah mufidah!

L. التابعُ لاسْمٍ مَنْصُوبٍ (Pengikut isim yang nashob)

Mengenai macam-macam, penjelasan dan rumusnya lihat keterangan ketika membahas pengikut isim yang rofa', di sini hanya akan disampaikan contoh-contoh pengikut isim yang nashob saja.

١- النعت (الصفة)

مثل : ❖ { اهدِنا الصراطَ المستقيمَ }

❖ أحب طالبا يجتهد

❖ رأيت كتاباً غلافه جيّدٌ

٢- العطف

مثل : ❖ { ولقد أرسلنا نوحًا و إبراهيمَ }

❖ { الذي خلق الموتَ و الحياةَ ليبلوكم أيّكم أحسنُ عملاً }

٣- التوكيد

مثل : ❖ قرأت الكتاب كله

❖ دعوتُ القائدَ نفسَه

٤- البدل

مثل : ❖ احترمت عليًا علمَه

❖ أكلت الموزَ نصفه

الفصل الخامس — Fasal Kelima
الأَسْمَاءُ المَجْرُوْرَاتُ — Isim-Isim yang Dijer

الأسماءُ المجروراتُ hanya terjadi pada 3 keadaan, yaitu:

مَسْبُوْقٌ بِحَرْفِ جَرٍّ – الْمُضَافُ إِلَيْهِ – التابعُ لاسْمٍ مجرورٍ

A. مسبوق بحرف جرّ (didahului/dimasuki huruf jer)

Adapun macam huruf jer yaitu:

١- مِنْ مثال : رجعتُ من المسجدِ
٢- إلَى مثال : ذَهَبَ محمدٌ إلى المعهد
٣- حَتَّى مثال : أكل زيدٌ السمكَ حتى رأسِه
٤- فِيْ مثال : الكتابُ في المكتبةِ
٥- عَنْ مثال : هذا الخبرُ عن أَبِيْ هريرةَ
٦- عَلَى مثال : البرتقالُ على المائدةِ
٧- الباء (بِ) مثال : كتبتُ بالقلمِ
٨- اللام (لِ) مثال : الدارُ لِزَيْدٍ
٩- الكاف (كَ) مثال : عليٌ كالأَسَدِ
١٠- واو القسم (وَ) مثال : واللهِ إن محمدًا عبدُ الله و رسولُه
١١- تاء القسم (تَ) مثال : تاللهِ إن الشيطانَ لكم عدوٌ مبينٌ
١٢- رُبَّ مثال : رُبَّ رَجُلٍ عالمٍ لَقِيْتُهُ
١٣- مُذْ و مُنْذُ مثال : ما رأيته منذ الأمس
١٤- خَلَا – عَدَا – حَاشَا مثال : جاءَ الطلابُ عَدَا محمدٍ

B. المضاف إليه (Kata majemuk)

Ialah isim jer karena disambung dengan isim sebelumnya. Isim yang disambung dinamai المضاف , di-i'rob sesuai dengan letaknya dalam jumlah (kalimat), bisa rofa' atau nashob maupun jer.

Misal:

- هذا كتابُ النحوِ
- زرْتُ حديقةَ الأسماكِ
- اشتريْتُ خاتمَ ذَهَبٍ

المضاف إليه dapat berupa:

1. اسم ظاهر , seperti misal di atas.
2. اسم مبنيّ ; misal:

- يا محمد، هل هذا بيتكَ؟
- هذا كتاب الذي يدرس في المعهد

C. التابع لاسم مجرور (Pengikut isim yang jer)

Mengenai macam-macam, penjelasan dan rumusnya silakan lihat kembali pada penjelasan pengikut isim yang rofa'. Di sini hanya akan disampaikan contoh-contohnya saja.

١- النعت مثال : أعوذُ بالله مِن الشَّيطانِ الرجيمِ
٢- العطف مثال : مررتُ بمحمدٍ وعليٍّ
٣- التوكيد مثال : تكلمتُ مَعَ الشَّيْخِ نَفْسِهِ
٤- البدل مثال : سمعت المحاضرة من الإمام ابن باز

Latihan

1. Apa saja isim yang di-jer?
2. Apa i'rob mudhof dan mudhof ilaih? Berilah contohnya!
3. Buatlah contoh berikut ini dalam jumlah mufidah:
   a. Mudhof ilaih mabni
   b. Mudhof manshub
   c. Isim mabni majrur dengan ila
   d. Isim mu'rob majrur dengan hatta
4. Masukkan kata berikut sebagai na'at, badal, taukid, dan athof yang majrur:

الأستاذ ❖ الشارع ❖ الحمام



الباب الثالث

الإعْرَابُ فِي الفِعْلِ

(Bab 3 I'rob Dalam Fi'il)

الفصل الأول | Fasal Pertama

عَلَامَاتُ إِعْرَابِ الْفِعْلِ | Tanda-Tanda I'rob Fi'il

Fi'il yang dapat di-i'rob hanyalah fi'il mudhori' yang tidak bersambung dengan nun taukid secara langsung dan nun niswah saja, karena fi'il madhi dan fi'il amr keduanya mabni.

I'rob pada fi'il mudhori' terbagi 3 (tiga), yaitu: منصوب , مرفوع , dan مجزوم

Adapun tanda-tandanya yaitu sebagai berikut:

الكلمة	علامة رفع الفعل	علامة نصب الفعل	علامة جزم الفعل
إذا لم يتصلْ به شيءٌ	ضمة	فتحة	سكون
إذا اتصلَ به ألف الإثنَيْن	ثبوت النون	حذف النون	حذف النون
إذا اتصل به واو الجماعة	ثبوت النون	حذف النون	حذف النون
إذا اتصل به ياءُ المخاطبة	ثبوت النون	حذف النون	حذف النون
إذا كان معتلَّ الآخرِ بالألف	ضمة مقدرة	فتحة مقدرة	حذف حرف العلة
إذا كان معتلَّ الآخرِ بالياءِ أو بالواو	ضمة مقدرة	فتحة ظاهرة	حذف حرف العلة

Keterangan alamat i'rob fi'il mudhori' beserta misal-misalnya:

❖ إذا اتصل به ألف الإثنين : يكتبان – تكتبان – لن يكتبا – لم يكتبا

❖ إذا اتصل به واو الجماعة : يكتبون – تكتبون – لن يكتبوا – لم يكتبوا

❖ إذا اتصل به ياء المخاطبة : تكتبين – لن تكتبي – لم تكتبي

❖ إذا لم يتصل به شيء : يكتبُ – أكتُبُ – نكتُبُ – لن نكتبَ – لم نكتبْ

❖ إذا كان معتل الآخر بالألف : يرضَى – لن يرضى – لم يرض

❖ إذا كان معتل الآخر بالياء : يرمي – لن يرميَ – لم يرم

❖ إذا كان معتل الآخر بالواو : يغزُو – لن يغزوَ – لم يغز

حالات إعراب الفعل (hal-hal yang mempengaruhi i'rob fi'il)

حالة رفع الفعل	حالة نصب الفعل	حالة جزم الفعل
إذا لم يسبقْهُ : أداة نصبٍ أو أداة جزمٍ	إذا سبقَهُ أداةُ نصبٍ ، و هِيَ : أنْ – لنْ – كيْ – إذَنْ لام التعليل – لام الجحود فاء السببية – حَتّى	إذا سبقه أداةُ جزمٍ ، و هِيَ : ١– أدوات تجزم فعلا واحدًا: لَمْ – لَمّا – لام الأمر لا الناهية ٢– أدوات تجزم فعلين : إنْ – مَنْ – ما – مهما – متى أيّان – أَيْنَ – أَيْنَما – أنّى حَيْثُما – كَيْفَما – أيّ

الفصل الثاني
المضارعُ المرْفُوعُ

Fasal Kedua
Fi'il Mudhori' yang Dirofa'

Fi'il mudhori' dirofa' apabila tidak kemasukan 'amil nashob atau 'amil jazm.

Misal:

☑ أنا أكتبُ ☒ نحن نكتبَ

☑ نحن نكتبُ ☒ نحن نكتبْ

الفصل الثالث
المضارعُ المنصُوبُ
Fasal Ketiga
Fi'il Mudhori' yang Dinashob

Fi'il mudhori' dinashob apabila kemasukan 'amil nashob.

Adapun macamnya 'amil nashob dan maknanya yaitu:

1. أنْ (membentuk mashdar mu'awwal); Misal:

{ يريدُ الله أن يخفِّفَ عنكم } أى: التخفيفَ

2. لنْ (penafian di masa akan datang); Misal:

لن يَضيعَ الحقُّ المغتصب

3. كَيْ (menerangkan sebab); Misal:

❖ استقِمْ كي تُفلِحَ ❖ ادرُسا كي تنجحا

4. إذَنْ (sebagai jawaban kalam sebelumnya); Misal:

« إذن أُكرِمَك » جوابا لمن قال : آتيك

5. لامُ التَّعْليل (بمعنى كي) ; Misal:

{ وأنزلنا إليك الذكر لِتُبيِّنَ للناسِ }

6. لام الجحُودِ / الإنكار ; Misal:

❖ { ما كان الله ليَظلِمَهم } ❖ { لم يكُنِ الله ليغفرَ لهم }

7. فاء السببية (apa yang sebelumnya adalah sebab bagi yang sesudahnya).

Misal: لا تعص الله فيغضب عليك

8. حتَّى :

❖ بمعنى إلى ; misal: قالوا لن نبرَحَ عليه عاكفين حتى يرجعَ إلينا موسى

❖ بمعنى كي ; misal: أطعِ الله حتى تفوزَ برضاه

الفصل الربع
المضَارِعُ المجْزُوْمُ
Fasal Keempat
Fi'il Mudhori' yang Dijazm

Fi'il mudhori' dijazm apabila kemasukan huruf/alat jazm.

Adapun macam dan makna huruf/alat jazm terbagi 2 (dua), yaitu:

١- الأدوات اللتي تجزم فعلا واحدا ؛ هي :

❖ لم و لمّا (untuk nafi/peniadaan) ؛ مثل :

- { لم يلِدْ و لم يولَد } - لما أكتُبْ

❖ لا الناهيَةُ (melarang) ؛ مثل :

ولاتجعَلْ يدَك مغلولةً إلى عنقِك ولا تبسُطْها فتقعُدَ ملومًا محسورًا

❖ لامُ الأمرِ (perintah) ؛ مثل :

لِيُنفِقْ ذو سَعَةٍ مِنْ سعتِه

٢- الأدوات اللتي تجزم فعلين ؛ هي كأدوات الشرط :

❖ إنْ ؛ مثل :

{ إن تُبْدُوا ما في أنفسِكم أو تُخفوه يحاسبْكم به الله }

❖ مَن (للعاقل) ؛ مثل :

{ من يفعَلْ سوءًا يُجْزَ به }

❖ ما و مَهما (لغير العاقل) ؛ مثل :

{ وما تفعلوا من خيرٍ يعلَمْه الله }

❖ متى و أيّان (للزمان) ؛ مثل :

متى يأتِ محمد إلى بيتي أكرمه

❖ أيْنَ و أينما و أنَّى و حيثُما (للمكان) ؛ مثل :

أينما يسُدِ الأمْنُ تَعُمَّ الطّمانينةُ

❖ كيفما (للحال) ؛ مثل :

كيفما تعاملْ الناسَ يعاملوك

❖ أيّ (untuk semua yang di atas, tergantung mudhof ilaih-nya) :

مثل :

– أيُّ رجل يفعلْ سوءًا يُجز به   – أيَّ خيرٍ تفعلوا يعلمْه الله

Latihan

1. Apa saja fi'il yang mu'rob dan mabni?
2. Apa perbedaan antara i'rob pada fi'il dan isim? Berilah contoh masing-masing!
3. Kapan fi'il mudhori' mabni?
4. Bagaimana tanda-tanda i'rob pada fi'il? Berilah contoh masing-masing!
5. Kapan fi'il mudhori' di-marfu'-kan? Berilah contoh!
6. Sebutkan amil nashob? Dan berilah contoh masing-masing!
7. Sebutkan huruf yang men-jazm-kan satu fi'il? Berilah contoh masing-masing!
8. Apakah semua yang bisa men-jazm-kan dua fi'il mudhori' adalah alat-alat syarat?
9. Masukkan fi'il mudhori' berikut, masing-masing marfu', manshub, dan majrur:

   ❖ يستغفر   ❖ ينكسران   ❖ تقابل

10. I'roblah firman Alloh berikut ini:

    إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

BAGIAN KETIGA

علم التصريف

ILMU TASHRIF



مقدمة علم التصريف

(Muqoddimah Ilmu Tashrif)

Ilmu Tashrif adalah ilmu yang menerangkan hal memalingkan satu kata menjadi beberapa bentuk untuk menghasilkan makna lain.

Misal: kata فعل yang berbentuk fi'il madhi yang berarti "telah berbuat", bisa diubah menjadi bentuk fi'il mudhori' yaitu يفعل yang berarti "sedang berbuat", juga bisa diubah menjadi isim fa'il yaitu فاعل yang artinya "orang yang berbuat".

Ilmu tashrif ada dua macam, yaitu : *tashrif ishthilahi* dan *tashrif lughowi*.

- Tashrif ishthilahi adalah bentuk tashrif menyamping (horizontal)
- Sedangkan tashrif lughowi adalah bentuk tashrif memanjang ke bawah (vertikal)

التصريف الاصطلاحي

القسم الأول : تصريف الفعل الثلاثي المجرد

وفيه ستة أبواب

الباب الأول : فَعَلَ - يَفْعُلُ

	البناء	الفعل الماضي	الفعل المضارع	المصدر	اسم الفاعل	اسم المفعول	فعل الأمر	الفعل الناهي	اسم الزمان اسم المكان مصدر الميم	اسم الآلة
	١	٢	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩	١٠
صحيح		فَعَلَ	يَفْعُلُ	فَعْلاً	فاعِلٌ	مَفْعُولٌ	اُفْعُلْ	لا تَفْعُلْ	مَفْعَلٌ	مِفْعَلٌ
صحيح		نَصَرَ	يَنْصُرُ	نَصْرًا	ناصِرٌ	مَنْصُورٌ	اُنْصُرْ	لاتَنْصُرْ	مَنْصَرٌ	مِنْصَرٌ
مضاعف		مَدَّ	يَمُدُّ	مَدًّا	مادٌّ	مَمْدُودٌ	مُدَّ	لا تَمُدَّ	مَمَدٌّ	مِمَدٌّ
اجوف واوي		صَانَ	يَصُوْنُ	صَوْنًا	صَائِنٌ	مَصُوْنٌ	صُنْ	لا تَصُنْ	مَصَانٌ	مِصْوَنٌ
ناقص واوي		غَزَا	يَغْزُوْ	غَزْوًا	غَازٍ	مَغْزُوٌّ	اُغْزُ	لا تَغْزُ	مَغْزًى	مِغْزًى

الأمثلة

صحيح	نَصَرَ = menolong
	قَتَلَ = membunuh
	رَزَقَ = memberi rezeki
مضاعف	تَبَّ = celaka
	دَقَّ = mengetuk

دَخَلَ = masuk	خَرَجَ = keluar	كَتَبَ = menulis
كَفَرَ = mengingkari	سَتَرَ = menutupi	كَنَسَ = menyapu
رَقَدَ = tidur	دَرَسَ = belajar	أَخَذَ = mengambil
ذَمَّ = mencela	جَرَّ = menarik	خَطَّ = menggaris
رَدَّ = menolak	دَلَّ = menunjukkan	مَرَّ = melewati

boleh = جَازَ	berputar = دَارَ	berkata = قَالَ
kembali, melawat = عَادَ	melawat = زَارَ	kekal = دَامَ
melangkah = خَطَا	mengharap = رَجَا	membaca = تَلَا
selamat = نَجَا	tinggi = عَلَا	sunyi = خَلَا

١٠	٩	٨	٧	٦	٥
مِفْعَلٌ	مَفْعِلٌ	لَا تَفْعِلْ	اِفْعِلْ	مَفْعُوْلٌ	فَاعِلٌ
مِضْرَبٌ	مَضْرِبٌ	لَاتَضْرِبْ	اِضْرِبْ	مَضْرُوْبٌ	ضَارِبٌ
مِفَرٌّ	مَفِرٌّ	لَا تَفِرَّ	فِرَّ	مَفْرُوْرٌ	فَارٌّ
مِيْعَادٌ	مَوْعِدٌ	لَا تَعِدْ	عِدْ	مَوْعُوْدٌ	وَاعِدٌ
مِسْيَرٌ	مَسِيْرٌ	لَا تَسِرْ	سِرْ	مَسِيْرٌ	سَائِرٌ
مِسْرًى	مَسْرًى	لَا تَسْرِ	اِسْرِ	مَسْرِيٌّ	سَارٍ
مِيْقًى	مَوْقًى	لَا تَقِ	قِ	مَوْقِيٌّ	وَاقٍ
مِشْوًى	مَشْوًى	لَا تَشْوِ	اِشْوِ	مَشْوِيٌّ	شَاوٍ

binasa = هَلَكَ	membuang = حَذَفَ	mengampuni = غَفَرَ
mencuci = غَسَلَ	duduk = جَلَسَ	kembali = رَجَعَ
mengalahkan = غَلَبَ	memecah = كَسَرَ	memetik = قَطَفَ
sempurna = تَمَّ	roboh = خَرَّ	sah = صَحَّ
kering = جَفَّ	tergelincir = زَلَّ	ringan = خَفَّ
merasa = حَسَّ	sesat = ضَلَّ	halus = دَقَّ

puasa = صَامَ	أجوف واوي
taubat = تَابَ	
menyeru = دَعَا	ناقص واوي
tampak = بَدَا	

الباب الثاني : فَعَلَ - يَفْعِلُ

٤	٣	٢	١
فَعْلًا	يَفْعِلُ	فَعَلَ	صحيح
ضَرْبًا	يَضْرِبُ	ضَرَبَ	
فَرًّا	يَفِرُّ	فَرَّ	مضاعف
عِدَةً	يَعِدُ	وَعَدَ	مثال واوي
سَيْرًا	يَسِيْرُ	سَارَ	أجوف يائي
سِرَايَةً	يَسْرِيْ	سَرَى	ناقص يائي
وِقَايَةً	يَقِي	وَقَى	لفيف مفروق
شَيًّا	يَشْوِي	شَوَى	لفيف مقرون

الأمثلة

memukul = ضَرَبَ	صحيح
memikul = حَمَلَ	
memisahkan = فَصَلَ	
halal = حَلَّ	مضاعف
sedikit = قَلَّ	مضاعف
hina = ذَلَّ	

mendapat = وَجَدَ	wajib= وَجَبَ	menimbang = وَزَنَ
berhenti = وَقَفَ	menasehati = وَعَظَ	menyifatkan = وَصَفَ
condong = مَالَ	sempit = ضَاقَ	datang = جَاءَ
hilang = ضَاعَ	memburu = صَادَ	terbang = طَارَ
menakar = كَالَ	mengalir = سَالَ	hilang = غَابَ
memutuskan = قَضَى	melempar = رَمَى	menangis = بَكَى
mendirikan = بَنَى	memadai = كَفَى	mengetahui = دَرَى
mengabarkan = وَحَى	membayar diyat = وَدَى	mencukur = وَسَى
melukis = وَشَى	mencakar = وَذَى	mengenai paru2 = وَرَى
menempati = أَوَى	menseterika = كَوَى	niat = نَوَى
sesat = غَوَى	memintal = لَوَى	melipat = طَوَى

sampai = وَصَلَ	**مثال واوي**
melompat = وَثَبَ	
menjual = بَاعَ	**أجوف يائي**
bermalam = بَاتَ	
mencela = عَابَ	
datang = أَتَى	**ناقص يائي**
durhaka = عَصَى	
memelihara = وَقَى	**لفيف مفروق**
memaksudkan = وَخَى	
meriwayatkan = رَوَى	**لفيف مقرون**
memanggang = شَوَى	

الباب الثالث :
فَعَلَ – يَفْعُلُ

١	٢	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩	١٠
صحيح	فَعَلَ	يَفْعَلُ	فَعْلاً	فَاعِلٌ	مَفْعُوْلٌ	اِفْعَلْ	لا تَفْعَلْ	مَفْعَلٌ	مِفْعَالٌ
	فَتَحَ	يَفْتَحُ	فَتْحًا	فَاتِحٌ	مَفْتُوْحٌ	اِفْتَحْ	لا تَفْتَحْ	مَفْتَحٌ	مِفْتَاحٌ
مهموز لام	نَشَأَ	يَنْشَأُ	نَشْأَةً	نَاشِئٌ	مَنْشُوْءٌ	اِنْشَأْ	لا تَنْشَأْ	مَنْشَأٌ	مِنْشَاءٌ
مثال واوي	وَضَعَ	يَضَعُ	وَضْعًا	وَاضِعٌ	مَوْضُوْعٌ	ضَعْ	لا تَضَعْ	مَوْضِعٌ	مِيْضَاعٌ
مثال يائي	يَفَعَ	يَيْفَعُ	يَفْعًا	يَافِعٌ	مَيْفُوْعٌ	اِيْفَعْ	لا تَيْفَعْ	مَيْفَعٌ	مِيْفَاعٌ
ناقص يائي	نَأَى	يَنْأَى	نَأْيًا	نَاءٍ	مَنْئِيٌّ	اِنْأَ	لا تَنْأَ	مَنْأًى	مِنْآءٌ

mengangkat = رَفَعَ	menyembelih = ذَبَحَ	menghapus = مَسَحَ
mengumpulkan = جَمَعَ	pergi = ذَهَبَ	menjadikan = جَعَلَ
memulai = بَدَأَ	tumbuh = نَشَأَ	meruncingi = بَرَأَ
meletakkan = وَضَعَ	menghadiahkan = وَهَبَ	menjilat = وَلَغَ
mendaki = يَفَعَ		
condong = صَغَى	memadamkan = مَحَى	melarang = نَهَى

٥	٦	٧	٨	٩	١٠
فاعِلٌ	مَفْعُوْلٌ	اِفْعِلْ	لا تَفْعِلْ	مَفْعِلٌ	
حَاسِبٌ	مَحْسُوْبٌ	احْسِبْ	لاتَحْسِبْ	مَحْسِبٌ	
وَامِقٌ	مَوْمُوْقٌ	مِقْ	لا تَمِقْ	مَوْمِقٌ	
وَالٍ	مَوْلِيٌّ	لِ	لا تَلِ	مَوْلَىً	

lembut = نَعِمَ	menghitung = حَسِبَ	
menjilat = وَلِغَ	rindu = وَمِقَ	luas = وَسِعَ
koyak = وَهِيَ		

صحيح	mengirim = بَعَثَ
	mencegah = مَنَعَ
مهموز لام	membaca = قَرَأَ
مثال واوي	meninggalkan = وَدَعَ
مثال يائي	matang = يَنَعَ
ناقص يائي	berusaha = سَعَى

الباب الرابع : فَعِلَ – يَفْعِلُ

	١	٢	٣	٤
صحيح	فَعِلَ	يَفْعِلُ	فُعْلاَنًا
	حَسِبَ	يَحْسِبُ	حُسْبَانًا
مثال واوي	وَمِقَ	يَمِقُ	مِقَةً
لفيف مفروق	وَلِيَ	يَلِيْ	وِلاَيَةً

الأمثلة

صحيح	rendah = تَفِهَ
مثال واوي	mewarisi = وَرِثَ
لفيف مفروق	berapi = وَرِيَ

الباب الخامس : فَعِلَ - يَفْعَلُ

	١	٢	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩	١٠
	فَعِلَ	يَفْعَلُ	فَعْلاً	فَاعِلٌ	مَفْعُوْلٌ	اِفْعَلْ	لاَ تَفْعَلْ	مَفْعَلٌ	
صحيح	عَلِمَ	يَعْلَمُ	عِلْمًا	عَالِمٌ	مَعْلُوْمٌ	اِعْلَمْ	لاَ تَعْلَمْ	مَعْلَمٌ	
مضاعف	عَضَّ	يَعَضُّ	عَضًّا	عَاضٌّ	مَعْضُوْضٌ	عَضَّ	لاَ تَعَضَّ	مَعَضٌّ	
مثال واوي	وَجِلَ	يَوْجَلُ	وَجَلاً	وَاجِلٌ	مَوْجُوْلٌ	اِيْجَلْ	لاَ تَوْجَلْ	مَوْجَلٌ	
مثال يائي	يَبِسَ	يَيْبَسُ	يَبْسًا	يَابِسٌ	مَيْبُوْسٌ	اِيْبَسْ	لاَ تَيْبَسْ	مَيْبَسٌ	
أجوف واوي	خَافَ	يَخَافُ	خَوْفًا	خَائِفٌ	مَخُوْفٌ	خَفْ	لاَ تَخَفْ	مَخَافٌ	
ناقص	خَشِيَ	يَخْشَى	خَشْيَةً	خَاشٍ	مَخْشِيٌّ	اِخْشَ	لاَ تَخْشَ	مَخْشًى	
لفيف مقرون	قَوِيَ	يَقْوَى	قُوَّةً	قَوِيٌّ	مَقْوِيٌّ	اِقْوَ	لاَ تَقْوَ	مَقْوًى	

الأمثلة

صحيح	mendengar = سَمِعَ	paham = فَهِمَ	bertemu = لَحِقَ	bermain = لَعِبَ
	naik = صَعِدَ	salah = خَطِئَ	senang = فَرِحَ	marah = غَضِبَ
مضاعف	menggigit = عَضَّ	mencium = شَمَّ	bakhil = شَحَّ	menyentuh = مَسَّ
مثال واوي	waro' = وَرِعَ	mengantuk = وَسِنَ	sakit = وَجِعَ	keliru = وَهِمَ
مثال يائي	putus asa = يَئِسَ	bangun = يَقِظَ	yakin = يَقِنَ	
أجوف واوي	memperoleh = نَالَ	tidur = نَامَ	menyangka = خَالَ	hilang = زَالَ
ناقص	kaya = غَنِيَ	lupa = نَسِيَ	kekal = بَقِيَ	takut = خَشِيَ
لفيف مقرون	sesat = غَوِيَ	layu = ذَوِيَ	sakit = دَوِيَ	binasa = تَوِيَ

الباب السادس : فَعُلَ - يَفْعُلُ

	١	٢	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩	١٠
		فَعُلَ	يَفْعُلُ	فُعْلاً	فَعِلٌ		افْعُلْ	لا تَفْعُلْ	مَفْعَلٌ	
	صحيح	حَسُنَ	يَحْسُنُ	حُسْنًا	حَسَنٌ		أُحْسُنْ	لا تَحْسُنْ	مَحْسَنٌ	
	مثال واوي	وَجُهَ	يَوْجُهُ	وَجَاهَةً	وَجِيْهٌ		أُوْجُهْ	لا تَوْجُهْ	مَوْجَهٌ	
	مثال يائي	يَمُنَ	يَيْمُنُ	يُمْنًا	مَيْمُوْنٌ		اُوْمُنْ	لا تَيْمُنْ	مَيْمَنٌ	
	أجوف	طَالَ	يَطُوْلُ	طُوْلاً	طَوِيْلٌ		طُلْ	لا تَطُلْ	مَطَالٌ	
	ناقص	سَرُوَ	يَسْرُوْ	سُرُوَّةً	سَرِيٌّ		اُسْرُ	لا تَسْرُ	مَسْرًى	

الأمثلة

صحيح	najis = نَجُسَ	baik = حَسُنَ	berat = ثَقُلَ	cantik = جَمُلَ
	mulia = شَرُفَ	pantas = صَلُحَ	dekat = قَرُبَ	jauh = بَعُدَ
	sulit = صَعُبَ	mudah = سَهُلَ	tawar = عَذُبَ	banyak = كَثُرَ
مثال واوي	bersinar = وَضُؤَ	dahsyat = وَقُرَ	ringkas = وَجُزَ	tidak malu = وَقُحَ
مثال يائي	mudah = يَسُرَ			
ناقص	terhormat = سَرُوَ	segar = طَرُوَ	manis = حَلُوَ	enak = شَهُوَ

القسم الثاني: تصريف الفعل الثلاثي المزيد

١) تصريف الفعل الثلاثي المزيد بحرف واحد ....

وفيه ثلاثة أبواب

البناء	الفعل الماضي	الفعل المضارع	المصدر			
١	٢	٣	٤	٥	٦	٧
صحيح	فَعَّلَ	يُفَعِّلُ	تَفْعِيلًا	تَفْعِلَةً	تَفْعَالًا	تِفْعَالًا
	فَرَّحَ	يُفَرِّحُ	تَفْرِيحًا	تَفْرِحَةً	تَفْرَاحًا	تِفْرَاحًا
معتل الآخر	زَكَّى	يُزَكِّي	-	تَزْكِيَةً	-	-

صحيح	فَرَّحَ = menggembirakan	دَخَّلَ = memasukkan
مضاعف	كَرَّرَ = mengulangi	مَدَّدَ = memanjang²kan
مثال	وَحَّدَ = mengesakan	وَكَّلَ = mewakilkan
أجوف	حَوَّلَ = memalingkan	زَوَّرَ = memalsu
ناقص	رَبَّى = memelihara	صَلَّى = sholat
لفيف مفروق	وَصَّى = mewasiatkan	وَشَّى = menghias
لفيف مقرون	قَوَّى = menguatkan	لَوَّى = mengaburkan

الباب الأول :

باب التفعيل/ فعَّل

اسم الفاعل	اسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	اسم الزمان اسم المكان مصدر ميم
٨	٩	١٠	١١	١٢
مُفَعِّلٌ	مُفَعَّلٌ	فَعِّلْ	لَا تُفَعِّلْ	مُفَعَّلٌ
مُفَرِّحٌ	مُفَرَّحٌ	فَرِّحْ	لَا تُفَرِّحْ	مُفَرَّحٌ
مُزَكٍّ	مُزَكًّى	زَكِّ	لَا تُزَكِّ	مُزَكًّى

الأمثلة

خَبَّرَ = mengabarkan	قَطَّعَ = memotong²
قَلَّلَ = menyedikitkan	خَفَّفَ = meringankan
يَسَّرَ = memudahkan	وَرَّثَ = mewariskan
جَوَّزَ = membolehkan	طَوَّلَ = memanjangkan
نَقَّى = membersihkan	سَمَّى = menamakan
وَفَّى = sempurnakan	وَلَّى = menjadikan wali
غَوَّى = menyesatkan	سَوَّى = menyamakan

الباب الثاني :

باب المفاعلة/ فاعل

	١	٢	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩	١٠	١١	١٢
صحيح	فَاعَلَ	يُفَاعِلُ	مُفَاعَلَةً	فِعَالاً	فِيْعَالاً		مُفَاعِلٌ	مُفَاعَلٌ	فَاعِلْ	لا تُفَاعِلْ	مُفَاعَلٌ
	قَاتَلَ	يُقَاتِلُ	مُقَاتَلَةً	قِتَالاً	قِيْتَالاً		مُقَاتِلٌ	مُقَاتَلٌ	قَاتِلْ	لا تُقَاتِلْ	مُقَاتَلٌ
مضاعف	مَاسَّ	يُمَاسُّ	مُمَاسَّةً	مِسَاسًا	مِيْسَاسًا		مُمَاسٌّ	مُمَاسٌّ	مَاسَّ	لا تُمَاسَّ	مُمَاسٌّ
معتل الآخر	دَاوَى	يُدَاوِيْ	مُدَاوَاةً	دِوَاءً	دِيْوَاءً		مُدَاوٍ	مُدَاوًى	دَاوِ	لا تُدَاوِ	مُدَاوًى

الأمثلة

صحيح	ضَارَب = berpukul^{2}an	رَاسَل = bersurat^{2}an
مضاعف	شَاقَّ = menyalahi	صَافَّ = bershof^2
مثال	وَاعَدَ = saling berjanji	وَافَق = setuju
أجوف	شَاوَرَ = musyawarah	عَاوَنَ = menolong
ناقص	نَاجَى = berbisik^2	جَارَى = sama^2 berjalan
لفيف مفروق	وَالَى = bertolong^{2}an	وَاسَى = menolong
لفيف مقرون	سَاوَى = menyamai	قَاوَى = mengalahkan

خَاطَبَ = beromong^2	آخَذَ = menyiksa
حَابَّ = berkasih^{2}an	حَادَّ = memusuhi
وَاجَه = berhadap^{2}an	وَاثَق = buat perjanjian
عَاوَدَ = membiasakan	قَاوَمَ = melawan
بَادَى = berterang^2	بَالَى = memedulikan
وَاخَى = bersahabat	وَافَى = sempurnakan
كَاوَى = memakai	دَاوَى = mengobati

الباب الثالث :

باب الإفعال / أفعَل

١٢	١١	١٠	٩	٨
مُفْعَلٌ	لا تُفْعِلْ	أَفْعِلْ	مُفْعَلٌ	مُفْعِلٌ
مُكْرَمٌ	لا تُكْرِمْ	أَكْرِمْ	مُكْرَمٌ	مُكْرِمٌ
مُمَدٌّ	لا تُمِدَّ	أَمِدَّ	مُمَدٌّ	مُمِدٌّ
مُوْصَلٌ	لا تُوْصِلْ	أَوْصِلْ	مُوْصَلٌ	مُوْصِلٌ
مُقَامٌ	لا تُقِمْ	أَقِمْ	مُقَامٌ	مُقِيْمٌ
مُهْدًى	لا تُهْدِ	أَهْدِ	مُهْدًى	مُهْدٍ
مُوْصًى	لا تُوْصِ	أَوْصِ	مُوْصًى	مُوْصٍ

الأمثلة

masuk Islam= أَسْلَمَ	mengabarkan= أَخْبَرَ
memperbaiki= أَصْلَحَ	mendekatkan= أَقْرَبَ
mendudukkan= أَقْعَدَ	menjatuhkan= أَسْقَطَ
menyesatkan= أَضَلَّ	cinta= أَحَبَّ
menciumkan= أَشَمَّ	mengkhianati= أَغَلَّ
menyebutkan= أَوْرَدَ	mewajibkan= أَوْجَبَ
menghilangkan = أَزَالَ	menghendaki= أَرَادَ
membekali= أَزَادَ	memanjangkan=أَطَالَ
menampakkan=أَبْدَى	menjalankan= أَجْرَى
mewasiatkan= أَوْصَى	melemahkan= أَوْهَى
menguasakan= أَوْلَى	memelihara= أَوْعَى
melemahkan= أَضْوَى	membinasakan=أَتْوَى

٧	٦	٥	٤	٣	٢	١
			إِفْعَالاً	يُفْعِلُ	أَفْعَلَ	صحيح
			إِكْرَامًا	يُكْرِمُ	أَكْرَمَ	
			إِمْدَادًا	يُمِدُّ	أَمَدَّ	مضاعف
			إِيْصَالاً	يُوْصِلُ	أَوْصَلَ	مثال
			إِقَامَةً	يُقِيْمُ	أَقَامَ	أجوف
			إِهْدَاءً	يُهْدِي	أَهْدَى	ناقص
			إِيْصَاءً	يُوْصِي	أَوْصَى	لفيف مفروق

memasukkan= أَدْخَلَ	menjauhkan= أَبْعَدَ	
mengeluarkan=أَخْرَجَ	jadi= أَصْبَحَ	صحيح
menganggap besar= أَكْبَرَ	menganggap kecil= أَصْغَرَ	
meng-ikrarkan= أَقَرَّ	menghormati= أَجَلَّ	مضاعف
menghalalkan= أَحَلَّ	menyedikitkan= أَقَلَّ	
menciptakan= أَوْجَدَ	melompatkan= أَوْثَبَ	مثال
mengulangi= أَعَادَ	menjawab= أَجَابَ	أجوف
membolehkan= أَجَازَ	mendirikan= أَقَامَ	
membuat lupa= أَنْسَى	mendengarkan = أَصْغَى	ناقص
melemahkan= أَوْنَى	binasa= أَوْدَى	لفيف مفروق
mewahyukan= أَوْحَى	menyempurnakn=أَوْفَى	
mengobati= أَدْوَى	menyesatkan= أَغْوَى	لفيف مقرون

وفيه خمسة أبواب

الباب الأول :

باب التفاعُل/ تفاعَل

البناء	الفعل الماضي	الفعل المضارع	المصدر	اسم الفاعل	اسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	اسم الزمان اسم المكان مصد ميم
١	٢	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩
صحيح	تَفَاعَلَ	يَتَفَاعَلُ	تَفَاعُلاً	مُتَفَاعِلٌ	مُتَفَاعَلٌ	تَفَاعَلْ	لا تَتَفَاعَلْ	مُتَفَاعَلٌ
	تَبَاعَدَ	يَتَبَاعَدُ	تَبَاعُدًا	مُتَبَاعِدٌ	مُتَبَاعَدٌ	تَبَاعَدْ	لا تَتَبَاعَدْ	مُتَبَاعَدٌ
مضاعف	تَمَاسَّ	يَتَمَاسُّ	تَمَاسًّا	مُتَمَاسٌّ	مُتَمَاسٌّ	تَمَاسَّ	لا تَتَمَاسَّ	مُتَمَاسٌّ
معتل الآخر	تَلاَقَى	يَتَلاَقَى	تَلاَقِيًا	مُتَلاَقٍ	مُتَلاَقًى	تَلاَقَ	لا تَتَلاَقَ	مُتَلاَقًى

الأمثلة

صحيح	pura[2] bodoh= تَجَاهَلَ	saling kenalan = عَارَفَ	saling bertanya =تَسَاءَلَ	bermain[2] = تَلاَعَبَ
مضاعف	ringan= تَخَافَّ	maju-mundur = تَرَادَّ	berkumpul = تَضَامَّ	berbisikan = تَسَارَّ
مثال	datang= تَوَارَدَ	berturut[2] = تَوَاتَرَ	berhadapan = تَوَاجَهَ	banyak = تَوَافَرَ
أجوف	saling cela = تَلاَوَمَ	menentukan harga = تَقَاوَمَ	terturuti = تَطَاوَعَ	saling tolong = تَعَاوَنَ
ناقص	saling lempar = تَرَامَى	bermegah[2]an = تَبَاهَى	saling menawan =تَسَابَى	saling mengadu = تَشَاكَى
لفيف مفروق	saling mewasiati = تَوَاصَى	bersembunyi = تَوَارَى	berturut[2] = تَوَالَى	mengerahkan = تَوَاخَى
لفيف مقرون	menyerupai = تَسَاوَى	berobat = تَدَاوَى	berkumpul = تَعَاوَى	pura[2] bodoh = تَغَاوَى

الباب الثاني :

باب التفعُّل/ تفعَّل

	١	٢	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩
صحيح		تَفَعَّلَ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعُّلاً	مُتَفَعِّلٌ	مُتَفَعَّلٌ	تَفَعَّلْ	لا تَتَفَعَّلْ	مُتَفَعَّلٌ
		تَكَسَّرَ	يَتَكَسَّرُ	تَكَسُّرًا	مُتَكَسِّرٌ	مُتَكَسَّرٌ	تَكَسَّرْ	لا تَتَكَسَّرْ	مُتَكَسَّرٌ
معتل الأخر		تَوَفَّى	يَتَوَفَّى	تَوَفِّيًا	مُتَوَفٍّ	مُتَوَفًّى	تَوَفَّ	لا تَتَوَفَّ	مُتَوَفًّى

الأمثلة

صحيح	تَأَدَّبَ = berpendidikan	تَنَفَّلَ = sholat sunnah
مضاعف	تَكَرَّرَ = terulangi	تَرَدَّدَ = bimbang
مثال	تَوَعَّدَ = mengancam	تَوَصَّلَ = sampai
أجوف	تَبَيَّنَ = mencari kejelasan	تَسَوَّكَ = bersiwak
ناقص	تَلَقَّى = mencari ilmu	تَرَقَّى = naik
لفيف مفروق	تَوَلَّى = mengurusi	تَوَقَّى = takut
لفيف مقرون	تَطَوَّى = melingkar	تَقَوَّى = jadi kuat

الأمثلة

تَعَلَّمَ = mencari ilmu	تَنَصَّرَ = jadi nasroni
تَفَكَّكَ = terlepas	تَعَدَّدَ = berbilang
تَوَجَّهَ = pergi ke	تَوَضَّأَ = wudhu
تَعَوَّدَ = terbiasa	تَزَوَّجَ = menikah
تَرَبَّى = terdidik	تَجَلَّى = nyata
تَوَقَّى = menerima dg	تَوَرَّى = bersembunyi
تَأَوَّى = berkumpul	تَسَوَّى = jadi sama

الباب الثالث :

باب الإفتعال/ افتعل

	١	٢	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩
صحيح		اِفْتَعَلَ	يَفْتَعِلُ	اِفْتِعَالاً	مُفْتَعِلٌ	مُفْتَعَلٌ	اِفْتَعِلْ	لا تَفْتَعِلْ	مُفْتَعَلٌ
		اِجْتَمَعَ	يَجْتَمِعُ	اِجْتِمَاعًا	مُجْتَمِعٌ	مُجْتَمَعٌ	اِجْتَمِعْ	لا تَجْتَمِعْ	مُجْتَمَعٌ
مضاعف		اِمْتَدَّ	يَمْتَدُّ	اِمْتِدَادًا	مُمْتَدٌّ	مُمْتَدٌّ	اِمْتَدَّ	لا تَمْتَدَّ	مُمْتَدٌّ
مثال		اِتَّصَفَ	يَتَّصِفُ	اِتِّصَافًا	مُتَّصِفٌ	مُتَّصَفٌ	اِتَّصِفْ	لا تَتَّصِفْ	مُتَّصَفٌ
أجوف		اِعْتَادَ	يَعْتَادُ	اِعْتِيَادًا	مُعْتَادٌ	مُعْتَادٌ	اِعْتَدْ	لا تَعْتَدْ	مُعْتَادٌ
ناقص		اِشْتَرَى	يَشْتَرِي	اِشْتِرَاءً	مُشْتَرٍ	مُشْتَرًى	اِشْتَرِ	لا تَشْتَرِ	مُشْتَرًى
لفيف مفروق		اِتَّقَى	يَتَّقِي	اِتِّقَاءً	مُتَّقٍ	مُتَّقًى	اِتَّقِ	لا تَتَّقِ	مُتَّقًى

الأمثلة

صحيح	اقْتَرَبَ = jadi dekat	اجْتَهَدَ = sungguh^2
[illegible]	ابْتَلَّ = lembab	اِعْتَدَّ = br'iddah/terhitug
مثال	اِتَّكَلَ = pasrah	اِتَّضَحَ = jadi jelas
أجوف	اخْتَارَ = memilih	اِكْتَالَ = menakar
ناقص	اعْتَنَى = memperhatikan	اِفْتَدَى = menebus
لفيف مفروق	اتَّقَى = bakti	اتَّأَى = berjanji
لفيف مقرون	احْتَوَى = mengandung	اشْتَوَى = terpanggang

الأمثلة

اضْطَبَرَ = sabar	اِنْتَصَرَ = menang
اِعْتَمَّ = pakai surban	اقْتَصَّ = membalas
اتَّحَدَ = bersatu	اتَّزَرَ = pakai kain
اِخْتَالَ = sombong	ابْتَاعَ = membeli
اِبْتَلَى = menguji	اِسْتَقَى = minta minum
اتَّدَى = ambil diat	
اكْتَوَى = menyeterika	اسْتَوَى = rata

الباب الرابع :

باب الإنفعال/ انفعل

١	٢	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩
صحيح	انْفَعَلَ	يَنْفَعِلُ	انْفِعَالاً	مُنْفَعِلٌ	مُنْفَعَلٌ	انْفَعِلْ	لا تَنْفَعِلْ	مُنْفَعَلٌ
	انْكَسَرَ	يَنْكَسِرُ	انْكِسَارًا	مُنْكَسِرٌ	مُنْكَسَرٌ	انْكَسِرْ	لا تَنْكَسِرْ	مُنْكَسَرٌ
مضاعف	انْفَضَّ	يَنْفَضُّ	انْفِضَاضًا	مُنْفَضٌّ	مُنْفَضٌّ	انْفَضَّ	لا تَنْفَضَّ	مُنْفَضٌّ
أجوف	اِنْقَادَ	يَنْقَادُ	اِنْقِيَادًا	مُنْقَادٌ	مُنْقَادٌ	اِنْقَدْ	لاتَنْقَدْ	مُنْقَادٌ
ناقص	انْقَضَى	يَنْقَضِي	انْقِضَاءً	مُنْقَضٍ	منْقَضًى	انْقَضِ	لا تَنْقَضِ	مُنْقَاضًى

الأمثلة

صحيح	انْبَعَثَ = terutus	انْقَسَمَ = terbagi
	انْطَفَأَ = terpadam	انْطَبَقَ = tertutup
مضاعف	انْشَقَّ = terbelah	انْضَمَّ = terkumpul
	انْجَرَّ = tertarik	إِنْحَلَّ = terbuka
أجوف	إِنْضَافَ = terkumpul	انْبَاعَ = laku
ناقص	انْجَلَى = menjadi jelas	انْحَنَى = miring
لفيف مقرون	انْزَوَى = melingkar	انْطَوَى = berkumpul

الأمثلة

انْفَجَرَ = terpancar	إِنْهَدَمَ = roboh
انْدَفَعَ = tertolak	إِنْعَكَسَ = terbalik
انْصَبَّ = tertuang	إِنْفَكَّ = terlepas
إِنْسَلَّ = keluar dg sembunyi	انْكَلَّ = tumpul
انْقَادَ = tunduk, patuh	انْذَاعَ = tersiar
انْسَرَى = bebas	انْقَضَى = habis
انْشَوَى = termasak	انْعَوَى = terlipat

باب الإفعلال/ افعلّ

	١	٢	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩
		افْعَلَّ	يَفْعَلّ	افْعِلاَلاً	مُفْعَلٌّ	مُفْعَلٌّ	افْعَلَّ	لا تَفْعَلّ	مُفْعَلٌّ
صحيح		احْمَرَّ	يَحْمَرُّ	احْمِرَارًا	مُحْمَرٌّ	مُحْمَرٌّ	احْمَرَّ	لا تَحْمَرَّ	مُحْمَرٌّ

الأمثلة

صحيح	إِزْرَقَّ = tambah biru	اصْفَرَّ = tambah kuning	اخْضَرَّ = tambah hijau	إِشْعَلَّ = kusut
	إِعْوَزَّ = rusak keadaan	إِزْوَلَّ = hilang	اعْوَرَّ = buta sebelah	إِقْوَرَّ = kurus
أجوف	اعْوَجَّ = bengkok	اسْوَدَّ = menjadi hitam	ابْيَضَّ = menjadi putih	احْوَلَّ = juling

٣) تصريف الفعل الثلاثي المزيد بثلاثة أحرف ....

وفيه أربعة أبواب

البناء	الفعل الماضي	الفعل المضارع	المصدر	اسم الفاعل	اسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	اسم الزمان اسم المكان مصد ميم
١	٢	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩

الباب الأول :

باب الإستفعال/ استَفعل

صحيح	اسْتَفْعَلَ	يَسْتَفْعِلُ	اسْتِفْعَالاً	مُسْتَفْعِلٌ	مسْتَفْعَلٌ	اسْتَفْعِلْ	لا تَسْتَفْعِلْ	مُسْتَفْعَلٌ
	اسْتَخْرَجَ	يَسْتَجْرِجُ	اسْتِخْرَاجًا	مُسْتَخْرِجٌ	مُسْتَخْرَجٌ	اسْتَخْرِجْ	لاتَسْتَخْرِجْ	مُسْتَخْرَجٌ
مضاعف	اسْتَمَدَّ	يَسْتَمِدُّ	اسْتِمْدَادًا	مُسْتَمِدٌّ	مُسْتَمَدٌّ	اسْتَمِدَّ	لا تَسْتَمِدَّ	مُسْتَمَدٌّ
مثال	اسْتَوْجَبَ	يَسْتَوْجِبُ	اسْتِيْجَابًا	مُسْتَوْجِبٌ	مُسْتَوْجَبٌ	اسْتَوْجِبْ	لاتَسْتَوْجِبْ	مُسْتَوْجَبٌ
أجوف	اسْتَعَانَ	يَسْتَعِيْنُ	اسْتِعَانَةً	مُسْتَعِيْنٌ	مُسْتَعَانٌ	اسْتَعِنْ	لا تَسْتَعِنْ	مُسْتَعَانٌ
ناقص	اسْتَرْضَى	يَسْتَرْضِي	اسْتِرْضَاءً	مُسْتَرْضٍ	مُسْتَرْضًى	اسْتَرْضِ	لاَ تَسْتَرْضِ	مُسْتَرْضًى
لفيف مفروق	اسْتَوْفَى	يَسْتَوْفِي	اسْتِيْفَاءً	مُسْتَوْفٍ	مُسْتَوْفًى	اسْتَوْفِ	لا تَسْتَوْفِ	مُسْتَوْفًى

minta ampun = اسْتَغْفَرَ	minta pertolongan = اسْتَنْصَرَ
mengejek = اسْتَهْزَأَ	minta segera = اسْتَعْجَلَ
berdalil = اسْتَدَلَّ	menetap = اسْتَقَرَّ
menyalakan = اسْتَوْقَدَ	minta anak = اسْتَوْلَدَ
mustahil = اسْتَحَالَ	pinjam = اسْتَعَارَ
minta pakaian = اسْتَكْسَى	jadi kaya = اسْتَغْنَى
minta disempurnakan = اسْتَوْفَى	menguasai = اسْتَوْلَى
menyesatkan = اسْتَغْوَى	jadi orang kuat = اسْتَقْوَى

٩	٨	٧	٦	٥
مُفْعَوْعَلٌ	لَا تَفْعَوْعِلْ	افْعَوْعِلْ	مُفْعَوْعَلٌ	مُفْعَوْعِلٌ

berlinang air mata = اغْرَوْرَقَ	mudah-mudahan = اخْلَوْلَقَ

٩	٨	٧	٦	٥
مُفْعَوَّلٌ	لَا تَفْعَوِّلْ	افْعَوِّلْ	مُفْعَوَّلٌ	مُفْعَوِّلٌ

lalu dengan cepat = اجْلَوَّذَ

الأمثلة

menyempurnakan = اسْتَكْمَلَ	صحيح
sombong = اسْتَكْبَرَ	
bersiap sedia = اسْتَعَدَّ	مضاعف
minta janji = اسْتَوْعَدَ	مثال
minta taubat = اسْتَتَابَ	أجوف
minta ridho = إِسْتَرْضَى	ناقص
terima wasiat = إِسْتَوْصَى	لفيف مفروق
minta seterika = اسْتَكْوَى	لفيف مقرون

الباب الثاني :

باب افْعَوْعَلَ

٤	٣	٢	١
افْعِيعَالًا	يَفْعَوْعِلُ	افْعَوْعَلَ	صحيح

الأمثلة

jadi bengkok = اخْضَوْضَبَ	صحيح

الباب الثالث :

باب افْعَوَّلَ

٤	٣	٢	١
افْعِوَّالًا	يَفْعَوِّلُ	افْعَوَّلَ	صحيح

الأمثلة

bergantung di pundak = اعْلَوَّطَ	صحيح

الرابع

باب افعـــال

١	٢	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩
صحيح	افْعَالَّ	يَفْعَالُّ	اِفْعِيلَالًا	مُفْعَالٌّ	مُفْعَالٌّ	اِفْعَالَّ	لا تَفْعَالَّ	مُفْعَالٌّ
	احْمَارَّ	يَحْمَارُّ	احْمِيْرَارًا	مُحْمَارٌّ	مُحَمَارٌّ	احْمَارَّ	لا تَحْمَارَّ	مُحْمَارٌّ

الأمـــثلة

صحيح	tambah lebih kuning = إِصْفَارَّ	tambah lebih hijau = إِخْضَارَّ	tambah marah = إِسْمَادَّ
	tambah cokelat = إِسْمَارَّ	tambah lebih biru = إِزْرَاقَّ	tambah lebih merah = احمارّ
	tambah hitam putih = إِخْرَاجَّ	tambah berbunga = إِزْهَارَّ	tambah kusut = إِشْعَالَّ

القسم الثالث : تصريف الفعل الرباعي المجرد

وفيه باب واحد

باب فعـــلَلَ/ فعــللة

البناء	الفعل الماضي	الفعل المضارع	المصدر		اسم الفاعل	اسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	اسم الزمان اسم المكان مصدر الميم
صحيح	فَعْلَلَ	يُفَعْلِلُ	فَعْلَلَةً	فِعْلاَلاً	مُفَعْلِلٌ	مُفَعْلَلٌ	فَعْلِلْ	لا تُفَعْلِلْ	مُفَعْلَلٌ
مضاعف	زَلْزَلَ	يُزَلْزِلُ	زَلْزَلَةً	زِلْزَالاً	مُزَلْزِلٌ	مُزَلْزَلٌ	زَلْزِلْ	لا تُزَلْزِلْ	مُزَلْزَلٌ

الأمــثلة

صحيح	دَحْرَجَ = menggulingkan	طَمْأَنَ = menentramkan	جَمْهَرَ = mengumpulkan	بَرْهَنَ = memberi keterangan
مضاعف	زَحْزَحَ = menjauhkan	دَبْدَبَ = berbunyi	دَمْدَمَ = membinasakan	خَلْخَلَ = memakaikan gelang

القسم الرابع : تصريف الفعل الرباعي المزيد فيه

وفيه ثلاثة أبواب

الباب الأول :

باب تَفَعْلَلَ

البناء	الفعل الماضي	الفعل المضارع	المصدر	اسم الفاعل	اسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	اسم الزمان اسم المكان مصدر الميم
١	٢	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩
صحيح	تَفَعْلَلَ	يَتَفَعْلَلُ	تَفَعْلُلاً	مُتَفَعْلِلٌ	مُتَفَعْلَلٌ	تَفَعْلَلْ	لا تَتَفَعْلَلْ	مُتَفَعْلَلٌ
مضاعف	تَزَلْزَلَ	يَتَزَلْزَلُ	تَزَلْزُلاً	مُتَزَلْزِلٌ	مُتَزَلْزَلٌ	تَزَلْزَلْ	لا تَتَزَلْزَلْ	مُتَزَلْزَلٌ

الأمـــثلة

صحيح	تَفَرْعَنَ = berbuat semena²
مضاعف	تَزَلْزَلَ = gempa

تَبَرْقَعَ = pakai tudung muka	تَطَأْمَنَ = rendah	تَدَحْرَجَ = berguling
تَرَقْرَقَ = mengalir	تَكَأْكَأَ = berkumpul	تَزَحْزَحَ = terjauh

الباب الثاني :

باب افْعَنْلَلَ

البناء	الفعل الماضي	الفعل المضارع	المصدر	اسم الفاعل	اسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	اسم الزمان اسم المكان مصدر الميم
صحيح	افْعَنْلَلَ	يَفْعَنْلِلُ	افْعِنْلالاً	مُفْعَنْلِلٌ	مُفْعَنْلَلٌ	افْعَنْلِلْ	لا تَفْعَنْلِلْ	مُفْعَنْلَلٌ

الأمـــثلة

صحيح	افْرَنْقَعَ = menjauh

احْرَنْجَمَ = berkumpul

الباب الثالث :

باب افْعَلَلَّ

البناء	الفعل الماضي	الفعل المضارع	المصدر	اسم الفاعل	اسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	اسم الزمان اسم المكان مصدر الميم
صحيح	افْعَلَلَّ	يَفْعَلِلُّ	افْعِلالاً	مُفْعَلِلٌّ	مُفْعَلَلٌّ	افْعَلِلَّ	لا تَفْعَلِلَّ	مُفْعَلَلٌّ

الأمـــثلة

صحيح	اقْشَعَرَّ = berdiri bulu roma

اطْمَأَنَّ = tenteram	اطْرَخَمَّ = gelap gulita

التصريف اللغوي

الفصل الأول :

التصريف اللغوي للفعل الماضي المبني للمعلوم

اسم ظاهر		الضمير	صحيح		مهموز	مثال
غَائِبٌ	محمد	هُوَ	فَعَلَ	عَلِمَ	أَمَرَ	وَجَدَ
غَائِبَانِ	محمدان	هُمَا	فَعَلاَ	عَلِمَا	أَمَرَا	وَجَدَا
غَائِبُونَ	محمدون	هُمْ	فَعَلُوا	عَلِمُوا	أَمَرُوا	وَجَدُوا
غَائِبَةٌ	عائشة	هِيَ	فَعَلَتْ	عَلِمَتْ	أَمَرَتْ	وَجَدَتْ
غَائِبَتَانِ	عائشتان	هُمَا	فَعَلَتَا	عَلِمَتَا	أَمَرَتَا	وَجَدَتَا
غَائِبَاتٌ	عائشات	هُنَّ	فَعَلْنَ	عَلِمْنَ	أَمَرْنَ	وَجَدْنَ
مُخَاطَبٌ	يا محمد	أَنْتَ	فَعَلْتَ	عَلِمْتَ	أَمَرْتَ	وَجَدْتَ
مُخَاطَبَانِ	يا محمدان	أَنْتُمَا	فَعَلْتُمَا	عَلِمْتُمَا	أَمَرْتُمَا	وَجَدْتُمَا
مُخَاطَبُونَ	يا محمدون	أَنْتُمْ	فَعَلْتُمْ	عَلِمْتُمْ	أَمَرْتُمْ	وَجَدْتُمْ
مُخَاطَبَةٌ	يا عائشة	أَنْتِ	فَعَلْتِ	عَلِمْتِ	أَمَرْتِ	وَجَدْتِ
مُخَاطَبَتَانِ	يا عائشتان	أَنْتُمَا	فَعَلْتُمَا	عَلِمْتُمَا	أَمَرْتُمَا	وَجَدْتُمَا
مُخَاطَبَاتٌ	يا عائشات	أَنْتُنَّ	فَعَلْتُنَّ	عَلِمْتُنَّ	أَمَرْتُنَّ	وَجَدْتُنَّ
مُتَكَلِّمٌ / ة		أَنَا	فَعَلْتُ	عَلِمْتُ	أَمَرْتُ	وَجَدْتُ
مُتَكَلِّمَانِ/ونَ و مُتَكَلِّمَتَانِ/اتٌ		نَحْنُ	فَعَلْنَا	عَلِمْنَا	أَمَرْنَا	وَجَدْنَا
الأمثلة		نَصَرَ	كَبُرَ	حَوَّلَ	سَأَلَ	وَضَعَ
		أَكْرَمَ	دَرَّسَ	شَاوَرَ	أَنْشَأَ	وَافَقَ
		تَعَلَّمَ	قَاتَلَ	تَلاَوَمَ	تَأَدَّبَ	وَحَّدَ
		كَرَّرَ	اِنْطَلَقَ	تَبَيَّنَ	إِبْتَدَأَ	تَوَاقَفَ
		تَرَدَّدَ	دَحْرَجَ		إِسْتَقْرَأَ	إِسْتَوْعَدَ

				أجوف ثلاثي		selain أجوف ثلاثي 'ainnya alif
Dari فَعَلَ	Dari عَلِمَ	أَفْعَلَ	إِسْتَفْعَلَ	واوي	يائي	
مَدَّ	عَضَّ	أَمَدَّ	إِسْتَمَدَّ	صَامَ	سَارَ	أَقَامَ
مَدَّا	عَضَّا	أَمَدَّا	إِسْتَمَدَّا	صَامَا	سَارَا	أَقَامَا
مَدُّوا	عَضُّوا	أَمَدُّوا	إِسْتَمَدُّوا	صَامُوا	سَارُوا	أَقَامُوا
مَدَّتْ	عَضَّتْ	أَمَدَّتْ	إِسْتَمَدَّتْ	صَامَتْ	سَارَتْ	أَقَامَتْ
مَدَّتَا	عَضَّتَا	أَمَدَّتَا	إِسْتَمَدَّتَا	صَامَتَا	سَارَتَا	أَقَامَتَا
مَدَدْنَ	عَضِضْنَ	أَمْدَدْنَ	إِسْتَمْدَدْنَ	صُمْنَ	سِرْنَ	أَقَمْنَ
مَدَدْتَ	عَضِضْتَ	أَمْدَدْتَ	إِسْتَمْدَدْتَ	صُمْتَ	سِرْتَ	أَقَمْتَ
مَدَدْتُمَا	عَضِضْتُمَا	أَمْدَدْتُمَا	إِسْتَمْدَدْتُمَا	صُمْتُمَا	سِرْتُمَا	أَقَمْتُمَا
مَدَدْتُمْ	عَضِضْتُمْ	أَمْدَدْتُمْ	إِسْتَمْدَدْتُمْ	صُمْتُمْ	سِرْتُمْ	أَقَمْتُمْ
مَدَدْتِ	عَضِضْتِ	أَمْدَدْتِ	إِسْتَمْدَدْتِ	صُمْتِ	سِرْتِ	أَقَمْتِ
مَدَدْتُمَا	عَضِضْتُمَا	أَمْدَدْتُمَا	إِسْتَمْدَدْتُمَا	صُمْتُمَا	سِرْتُمَا	أَقَمْتُمَا
مَدَدْتُنَّ	عَضِضْتُنَّ	أَمْدَدْتُنَّ	إِسْتَمْدَدْتُنَّ	صُمْتُنَّ	سِرْتُنَّ	أَقَمْتُنَّ
مَدَدْتُ	عَضِضْتُ	أَمْدَدْتُ	إِسْتَمْدَدْتُ	صُمْتُ	سِرْتُ	أَقَمْتُ
مَدَدْنَا	عَضِضْنَا	أَمْدَدْنَا	إِسْتَمْدَدْنَا	صُمْنَا	سِرْنَا	أَقَمْنَا
الأمثلة						
ضَلَّ	شَمَّ	أَقَرَّ	إِسْتَعَدَّ	قَالَ	جَاءَ	إِعْتَادَ
شَاقَّ	شَحَّ	أَجَلَّ	إِسْتَقَرَّ	صَانَ	طَارَ	إِنْقَادَ
تَحَابَّ	مَسَّ	أَحَلَّ	اِسْتَدَلَّ	بَالَ	صَادَ	اِخْتَارَ
إِحْتَجَّ				عَادَ	زَالَ	اِسْتَعَارَ
إِنْقَضَّ				دَارَ	خَافَ	إِسْتَعَانَ
إِعْوَزَّ				تَابَ	نَامَ	اِسْتَعَاذَ

ناقص				لفيف مفروق		لفيف مقرون	
واوي	يائي	واوي	يائي	عَ	عِ	عَ	عِ
غَزَا	سَرَى	سَرُوَ	خَشِيَ	وَقَى	وَلِيَ	شَوَى	قَوِيَ
غَزَوَا	سَرَيَا	سَرُوَا	خَشِيَا	وَقَيَا	وَلِيَا	شَوَيَا	قَوِيَا
غَزَوْا	سَرَوْا	سَرُوْا	خَشُوْا	وَقَوْا	وَلُوْا	شَوَوْا	قَوُوْا
غَزَتْ	سَرَتْ	سَرُوَتْ	خَشِيَتْ	وَقَتْ	وَلِيَتْ	شَوَتْ	قَوِيَتْ
غَزَتَا	سَرَتَا	سَرُوَتَا	خَشِيَتَا	وَقَتَا	وَلِيَتَا	شَوَتَا	قَوِيَتَا
غَزَوْنَ	سَرَيْنَ	سَرُوْنَ	خَشِيْنَ	وَقَيْنَ	وَلِيْنَ	شَوَيْنَ	قَوِيْنَ
غَزَوْتَ	سَرَيْتَ	سَرُوْتَ	خَشِيْتَ	وَقَيْتَ	وَلِيْتَ	شَوَيْتَ	قَوِيْتَ
غَزَوْتُمَا	سَرَيْتُمَا	سَرُوْتُمَا	خَشِيْتُمَا	وَقَيْتُمَا	وَلِيْتُمَا	شَوَيْتُمَا	قَوِيْتُمَا
غَزَوْتُمْ	سَرَيْتُمْ	سَرُوْتُمْ	خَشِيْتُمْ	وَقَيْتُمْ	وَلِيْتُمْ	شَوَيْتُمْ	قَوِيْتُمْ
غَزَوْتِ	سَرَيْتِ	سَرُوْتِ	خَشِيْتِ	وَقَيْتِ	وَلِيْتِ	شَوَيْتِ	قَوِيْتِ
غَزَوْتُمَا	سَرَيْتُمَا	سَرُوْتُمَا	خَشِيْتُمَا	وَقَيْتُمَا	وَلِيْتُمَا	شَوَيْتُمَا	قَوِيْتُمَا
غَزَوْتُنَّ	سَرَيْتُنَّ	سَرُوْتُنَّ	خَشِيْتُنَّ	وَقَيْتُنَّ	وَلِيْتُنَّ	شَوَيْتُنَّ	قَوِيْتُنَّ
غَزَوْتُ	سَرَيْتُ	سَرُوْتُ	خَشِيْتُ	وَقَيْتُ	وَلِيْتُ	شَوَيْتُ	قَوِيْتُ
غَزَوْنَا	سَرَيْنَا	سَرُوْنَا	خَشِيْنَا	وَقَيْنَا	وَلِيْنَا	شَوَيْنَا	قَوِيْنَا

الأمثلة

دَعَا	بَكَى	طَرُوَ	نَسِيَ	وَفَى	وَرِيَ	نَوَى	غَوِيَ
بَدَا	رَبَّى	حَلُوَ	شَقِيَ	وَدَى	وَهِيَ	قَوَّى	تَوِيَ
تَلَا	نَاجَى	شَهُوَ	بَقِيَ	تَوَرَّى		تَدَاوَى	دَوِيَ
رَجَا	أَهْدَى			تَوَاصَى		احْتَوَى	
خَطَا	اشْتَرَى			اسْتَوْلَى		انْطَوَى	

التصريف اللغوي للفعل المضارع المبني للمعلوم

ضمير	صحيح		مضاعف					
			يفعل		يفعل	يفعل	يفعل	يفعل
هُوَ	يَفْعَلُ	يَضْرِبُ	يَمُدُّ	يَفِرُّ	يُمِدُّ	يَتَمَاسُّ	يَمْتَدُّ	يَسْتَمِدُّ
هُمَا	يَفْعَلَانِ	يَضْرِبَانِ	يَمُدَّانِ	يَفِرَّانِ	يُمِدَّانِ	يَتَمَاسَّانِ	يَمْتَدَّانِ	يَسْتَمِدَّانِ
هُمْ	يَفْعَلُوْنَ	يَضْرِبُوْنَ	يَمُدُّوْنَ	يَفِرُّوْن	يُمِدُّوْنَ	يَتَمَاسُّوْنَ	يَمْتَدُّوْنَ	يَسْتَمِدُّوْنَ
هِيَ	تَفْعَلُ	تَضْرِبُ	تَمُدُّ	تَفِرُّ	تُمِدُّ	تَتَمَاسُّ	تَمْتَدُّ	تَسْتَمِدُّ
هُمَا	تَفْعَلَانِ	تَضْرِبَانِ	تَمُدَّانِ	تَفِرَّانِ	تُمِدَّانِ	تَتَمَاسَّانِ	تَمْتَدَّانِ	تَسْتَمِدَّانِ
هُنَّ	يَفْعَلْنَ	يَضْرِبْنَ	يَمْدُدْنَ	يَفْرِرْنَ	يُمْدِدْنَ	يَتَمَاسَسْنَ	يَمْتَدِدْنَ	يَسْتَمْدِدْنَ
أَنْتَ	تَفْعَلُ	تَضْرِبُ	تَمُدُّ	تَفِرُّ	تُمِدُّ	تَتَمَاسُّ	تَمْتَدُّ	تَسْتَمِدُّ
أَنْتُمَا	تَفْعَلَانِ	تَضْرِبَانِ	تَمُدَّانِ	تَفِرَّانِ	تُمِدَّانِ	تَتَمَاسَّانِ	تَمْتَدَّانِ	تَسْتَمِدَّانِ
أَنْتُمْ	تَفْعَلُوْنَ	تَضْرِبُوْنَ	تَمُدُّوْنَ	تَفِرُّوْنَ	تُمِدُّوْنَ	تَتَمَاسُّوْنَ	تَمْتَدُّوْنَ	تَسْتَمِدُّوْنَ
أَنْتِ	تَفْعَلِيْنَ	تَضْرِبِيْنَ	تَمُدِّيْنَ	تَفِرِّيْنَ	تُمِدِّيْنَ	تَتَمَاسِّيْنَ	تَمْتَدِّيْنَ	تَسْتَمِدِّيْنَ
أَنْتُمَا	تَفْعَلَانِ	تَضْرِبَانِ	تَمُدَّانِ	تَفِرَّانِ	تُمِدَّانِ	تَتَمَاسَّانِ	تَمْتَدَّانِ	تَسْتَمِدَّانِ
أَنْتُنَّ	تَفْعَلْنَ	تَضْرِبْنَ	تَمْدُدْنَ	تَفْرِرْنَ	تُمْدِدْنَ	تَتَمَاسَسْنَ	تَمْتَدِدْنَ	تَسْتَمْدِدْنَ
أَنَا	أَفْعَلُ	أَضْرِبُ	أَمُدُّ	أَفِرُّ	أُمِدُّ	أَتَمَاسُّ	أَمْتَدُّ	أَسْتَمِدُّ
نَحْنُ	نَفْعَلُ	نَضْرِبُ	نَمُدُّ	نَفِرُّ	نُمِدُّ	نَتَمَاسُّ	نَمْتَدُّ	نَسْتَمِدُّ
				الأمثلة				
الأمثلة	يَنْصُرُ	يُحَوِّلُ	يَجُرُّ	يَحِلُّ	يُحِلُّ	يَتَحَابُّ	يَرْتَدُّ	يَسْتَعِدُّ
	يَكْرُمُ	يُشَاوِرُ	يَدُلُّ	يَخِرُّ	يُحِبُّ	يَتَذَامُّ	يَحْتَجُّ	يَسْتَقِرُّ
	يُقَاتِلُ	يَتَبَيَّنُ	يَدُقُّ	يَبِرُّ	يُحَادُّ	يَتَرَادُّ	يَنْسَلُّ	يَسْتَدِلُّ
	يُقَرِّرُ	يَتَلَاوَمُ	يَغَضُّ	يَمَسُّ	يُشَاقُّ	يَتَسَابُّ	يَنْجَرُّ	يَسْتَحِبُّ

الضمير	المثال		الأجوف			الناقص		
	ـعِـ	ـعَـ	ـُوْـ	ـيْـ	ـَا	ـُ	ـِ	ـَ
هُوَ	يَعِدُ	يَضَعُ	يَصُومُ	يَسِيرُ	يَخَافُ	يَغْزُو	يَسْرِي	يَخْشَى
هُمَا	يَعِدَانِ	يَضَعَانِ	يَصُومَانِ	يَسِيرَانِ	يَخَافَانِ	يَغْزُوَانِ	يَسْرِيَانِ	يَخْشَيَانِ
هُمْ	يَعِدُونَ	يَضَعُونَ	يَصُومُونَ	يَسِيرُونَ	يَخَافُونَ	يَغْزُونَ	يَسْرُونَ	يَخْشَوْنَ
هِيَ	تَعِدُ	تَضَعُ	تَصُومُ	تَسِيرُ	تَخَافُ	تَغْزُو	تَسْرِي	تَخْشَى
هُمَا	تَعِدَانِ	تَضَعَانِ	تَصُومَانِ	تَسِيرَانِ	تَخَافُ	تَغْزُوَانِ	تَسْرِيَانِ	تَخْشَيَانِ
هُنَّ	يَعِدْنَ	يَضَعْنَ	يَصُمْنَ	يَسِرْنَ	يَخَافُ	يَغْزُونَ	يَسْرِينَ	يَخْشَيْنَ
أَنْتَ	تَعِدُ	تَضَعُ	تَصُومُ	تَسِيرُ	تَخَافُ	تَغْزُو	تَسْرِي	تَخْشَى
أَنْتُمَا	تَعِدَانِ	تَضَعَانِ	تَصُومَانِ	تَسِيرَانِ	تَخَافَانِ	تَغْزُوَانِ	تَسْرِيَانِ	تَخْشَيَانِ
أَنْتُمْ	تَعِدُونَ	تَضَعُونَ	تَصُومُونَ	تَسِيرُونَ	تَخَافُونَ	تَغْزُونَ	تَسْرُونَ	تَخْشَوْنَ
أَنْتِ	تَعِدِينَ	تَضَعِينَ	تَصُومِينَ	تَسِيرِينَ	تَخَافِينَ	تَغْزِينَ	تَسْرِينَ	تَخْشَيْنَ
أَنْتُمَا	تَعِدَانِ	تَضَعَانِ	تَصُومَانِ	تَسِيرَانِ	تَخَافَانِ	تَغْزُوَانِ	تَسْرِيَانِ	تَخْشَيَانِ
أَنْتُنَّ	تَعِدْنَ	تَضَعْنَ	تَصُمْنَ	تَسِرْنَ	تَخَفْنَ	تَغْزُونَ	تَسْرِينَ	تَخْشَيْنَ
أَنَا	أَعِدُ	أَضَعُ	أَصُومُ	أَسِيرُ	أَخَافُ	أَغْزُو	أَسْرِي	أَخْشَى
نَحْنُ	نَعِدُ	نَضَعُ	نَصُومُ	نَسِيرُ	نَخَافُ	نَغْزُو	نَسْرِي	نَخْشَى
الأمثلة								
	يَجِدُ	يَدَعُ	يَعُودُ	يَصِيدُ	يَنَامُ	يَدْعُو	يَرْمِي	يَسْعَى
	يَصِلُ	يَهَبُ	يَصُونُ	يَمِيلُ	يَنَالُ	يَتْلُو	يُصَلِّي	يَنْسَى
	يَزِنُ	يَلَغُ	يَدُورُ	يُقِيمُ	يَخْتَارُ	يَرْجُو	يُبَالِي	يَرْضَى
	يَصِفُ		يَتُوبُ	يَسْتَعِيرُ	يَرْتَابُ	يَعْلُو	يَبْتَلِي	يَتَلَقَّى
	يَقِفُ		يَطُوفُ	يَسْتَعِينُ	يَنْقَادُ	يَخْطُو	يَسْتَغْنِي	يَتَبَاهَى

الضمير	لفيف مفروق			لفيف مقرون		
	ـعِـ		ـعَـ	ـعِـ		ـعَـ
هُوَ	يَقِي	يُوحِي	يَتَوَاصَى	يَشْوِي	يَكْتَوِي	يَتَسَاوَى
هُمَا	يَقِيَانِ	يُوحِيَانِ	يَتَوَاصَيَانِ	يَشْوِيَانِ	يَكْتَوِيَانِ	يَتَسَاوَيَانِ
هُمْ	يَقُونَ	يُوحُونَ	يَتَوَاصَوْنَ	يَشْوُونَ	يَكْتَوُونَ	يَتَسَاوَوْنَ
هِيَ	تَقِي	تُوحِي	تَتَوَاصَى	تَشْوِي	تَكْتَوِي	تَتَسَاوَى
هُمَا	تَقِيَانِ	تُوحِيَانِ	تَتَوَاصَيَانِ	تَشْوِيَانِ	تَكْتَوِيَانِ	تَتَسَاوَيَانِ
هُنَّ	يَقِينَ	يُوحِينَ	يَتَوَاصَيْنَ	يَشْوِينَ	يَكْتَوِينَ	يَتَسَاوَيْنَ
أَنْتَ	تَقِي	تُوحِي	تَتَوَاصَى	تَشْوِي	تَكْتَوِي	تَتَسَاوَى
أَنْتُمَا	تَقِيَانِ	تُوحِيَانِ	تَتَوَاصَيَانِ	تَشْوِيَانِ	تَكْتَوِيَانِ	تَتَسَاوَيَانِ
أَنْتُمْ	تَقُونَ	تُوحُونَ	تَتَوَاصَوْنَ	تَشْوُونَ	تَكْتَوُونَ	تَتَسَاوَوْنَ
أَنْتِ	تَقِينَ	تُوحِينَ	تَتَوَاصَيْنَ	تَشْوِينَ	تَكْتَوِينَ	تَتَسَاوَيْنَ
أَنْتُمَا	تَقِيَانِ	تُوحِيَانِ	تَتَوَاصَيَانِ	تَشْوِيَانِ	تَكْتَوِيَانِ	تَتَسَاوَيَانِ
أَنْتُنَّ	تَقِينَ	تُوحِينَ	تَتَوَاصَيْنَ	تَشْوِينَ	تَكْتَوِينَ	تَتَسَاوَيْنَ
أَنَا	أَقِي	أُوحِي	أَتَوَاصَى	أَشْوِي	أَكْتَوِي	أَتَسَاوَى
نَحْنُ	نَقِي	نُوحِي	نَتَوَاصَى	نَشْوِي	نَكْتَوِي	نَتَسَاوَى
الأمثلة	يَقِي	يُوَالِي	يَتَوَلَّى	يَرْوِي	يُسَاوِي	يَتَدَاوَى
	يَدِي	يُولِي	يَتَوَرَّى	يَنْوِي	يُقَاوِي	يَتَغَاوَى
	يَشِي	يَتَّقِي	يَتَوَفَّى	يَطْوِي	يَشْتَوِي	
		يَسْتَوْصِي	يَتَوَاحَى	يَكْوِي	يَنْطَوِي	

الفصل الثالث:

التصريف اللغوي للفعل الماضي المبني للمجهول

صحيح / مثال		مضاعف		الأجوف: واوي	الأجوف: يائي	الأجوف	الناقص
نُصِرَ	وُجِدَ	مُدَّ	أُمِدَّ	صِيْنَ	بِيْعَ	أُقِيْمَ	غُزِيَ
نُصِرَا	وُجِدَا	مُدَّا	أُمِدَّا	صِيْنَا	بِيْعَا	أُقِيْمَا	غُزِيَا
نُصِرُوْا	وُجِدُوا	مُدُّوْا	أُمِدُّوْا	صِيْنُوْا	بِيْعُوْا	أُقِيْمُوْا	غُزُوْا
نُصِرَتْ	وُجِدَتْ	مُدَّتْ	أُمِدَّتْ	صِيْنَتْ	بِيْعَتْ	أُقِيْمَتْ	غُزِيَتْ
نُصِرَتَا	وُجِدَتَا	مُدَّتَا	أُمِدَّتَا	صِيْنَتَا	بِيْعَتَا	أُقِيْمَتَا	غُزِيَتَا
نُصِرْنَ	وُجِدْنَ	مُدِدْنَ	أُمْدِدْنَ	صِنَّ	بِعْنَ	أُقِمْنَ	غُزِيْنَ
نُصِرْتَ	وُجِدْتَ	مُدِدْتَ	أُمْدِدْتَ	صِنْتَ	بُعْتَ	أُقِمْتَ	غُزِيْتَ
نُصِرْتُمَا	وُجِدْتُمَا	مُدِدْتُمَا	أُمْدِدْتُمَا	صِنْتُمَا	بُعْتُمَا	أُقِمْتُمَا	غُزِيْتُمَا
نُصِرْتُمْ	وُجِدْتُمْ	مُدِدْتُمْ	أُمْدِدْتُمْ	صِنْتُمْ	بُعْتُمْ	أُقِمْتُمْ	غُزِيْتُمْ
نُصِرْتِ	وُجِدْتِ	مُدِدْتِ	أُمْدِدْتِ	صِنْتِ	بُعْتِ	أُقِمْتِ	غُزِيْتِ
نُصِرْتُمَا	وُجِدْتُمَا	مُدِدْتُمَا	أُمْدِدْتُمَا	صِنْتُمَا	بُعْتُمَا	أُقِمْتُمَا	غُزِيْتُمَا
نُصِرْتُنَّ	وُجِدْتُنَّ	مُدِدْتُنَّ	أُمْدِدْتُنَّ	صِنْتُنَّ	بُعْتُنَّ	أُقِمْتُنَّ	غُزِيْتُنَّ
نُصِرْتُ	وُجِدْتُ	مُدِدْتُ	أُمْدِدْتُ	صِنْتُ	بُعْتُ	أُقِمْتُ	غُزِيْتُ
نُصِرْنَا	وُجِدْنَا	مُدِدْنَا	أُمْدِدْنَا	صِنَّا	بُعْنَا	أُقِمْنَا	غُزِيْنَا

الأمثلة

ضُرِبَ	وُكِلَ	رُدَّ	أُقِرَّ	عِيْدَ	صِيْدَ	أُزِيْدَ	رُبِّيَ
أُكْرِمَ	يُسِّرَ	دُلَّ	حُوْدَّ	زِيْرَ	زِيْدَ	أُرِيْدَ	بُوْلِيَ
شُوْهِدَ	أُوْجِبَ	عُضَّ	شُوْقَ	طِيْفَ	عِيْدَ	اُخْتِيْرَ	اُبْتُلِيَ
اُسْتُنْصِرَ	اُسْتُوْكِدَ	شُمَّ	اُسْتُحِبَّ	سِيْقَ	زِيْنَ	اُسْتُتِيْبَ	اُسْتُرْضِيَ

الفصل الرابع:

التصريف اللغوي للفعل المضارع المبني للمجهول

الصحيح	المثال	المضاعف		الأجوف	الناقص
يُفْعَلُ	يُوْجَدُ	يُمَدُّ	يُسْتَمَدُّ	يُصَانُ	يُغْزَى
يُفْعَلَانِ	يُوْجَدَانِ	يُمَدَّانِ	يُسْتَمَدَّانِ	يُصَانَانِ	يُغْزَيَانِ
يُفْعَلُوْنَ	يُوْجَدُوْنَ	يُمَدُّوْنَ	يُسْتَمَدُّوْنَ	يُصَانُوْنَ	يُغْزَوْنَ
تُفْعَلُ	تُوْجَدُ	تُمَدُّ	تُسْتَمَدُّ	تُصَانُ	تُغْزَى
تُفْعَلَانِ	تُوْجَدَانِ	تُمَدَّانِ	تُسْتَمَدَّانِ	تُصَانَانِ	تُغْزَيَانِ
يُفْعَلْنَ	يُوْجَدْنَ	يُمْدَدْنَ	يُسْتَمْدَدْنَ	يُصَنَّ	يُغْزَيْنَ
تُفْعَلُ	تُوْجَدُ	تُمَدُّ	تُسْتَمَدُّ	تُصَانُ	تُغْزَى
تُفْعَلَانِ	تُوْجَدَانِ	تُمَدَّانِ	تُسْتَمَدَّانِ	تُصَانَانِ	تُغْزَيَانِ
تُفْعَلُوْنَ	تُوْجَدُوْنَ	تُمَدُّوْنَ	تُسْتَمَدُّوْنَ	تُصَانُوْنَ	تُغْزَوْنَ
تُفْعَلِيْنَ	تُوْجَدِيْنَ	تُمَدِّيْنَ	تُسْتَمَدِّيْنَ	تُصَانِيْنَ	تُغْزَيْنَ
تُفْعَلَانِ	تُوْجَدَانِ	تُمَدَّانِ	تُسْتَمَدَّانِ	تُصَانَانِ	تُغْزَيَانِ
تُفْعَلْنَ	تُوْجَدْنَ	تُمْدَدْنَ	تُسْتَمْدَدْنَ	تُصَنَّ	تُغْزَيْنَ
أُفْعَلُ	أُوْجَدُ	أُمَدُّ	أُسْتَمَدُّ	أُصَانُ	أُغْزَى
نُفْعَلُ	نُوْجَدُ	نُمَدُّ	نُسْتَمَدُّ	نُصَانُ	نُغْزَى

الأمثلة

يُنْصَرُ	يُوْقَعُ	يُعَضُّ	يُسْتَحَبُّ	يُبَاعُ	يدعى
يُكْرَمُ	يُوْكَلُ	يُحَادُّ	يُسْتَعَدُّ	يُزَارُ	يُرَبَّى
يُفْرَحُ	يُوَاجَهُ	يُحَبُّ		يُقَامُ	يُنْسَى
يُقَاتَلُ	يُتَوَاعَدُ	يُقْتَصُّ		يُسْتَتَابُ	يُبْتَلَى
يُسْتَهْزَأُ	يُسْتَوْعَدُ	يُسْتَحَبُّ		يُسْتَعَانُ	يُسْتَرْضَى

التصريف اللغوي لفعل الأمر

ضمير	صحيح	مضعف			أجوف		ناقص		
		عُ	عِ	عَ	واوي	يائي	عُ	عِ	عَ
أَنْتَ	اِفْعَلْ	مُدَّ	فِرَّ	عَضَّ	صُنْ	بِعْ	اُغْزُ	فِ	رَ
أَنْتُمَا	اِفْعَلَا	مُدَّا	فِرَّا	عَضَّا	صُوْنَا	بِيْعَا	اُغْزُوَا	فِيَا	رَيَا
أَنْتُمْ	اِفْعَلُوْا	مُدُّوْا	فِرُّوْا	عَضُّوْا	صُوْنُوْا	بِيْعُوْا	اُغْزُوْا	فُوْا	رَوْا
أَنْتِ	اِفْعَلِيْ	مُدِّيْ	فِرِّيْ	عَضِّيْ	صُوْنِيْ	بِيْعِيْ	اُغْزِيْ	فِيْ	رَيْ
أَنْتُمَا	اِفْعَلَا	مُدَّا	فِرَّا	عَضَّا	صُوْنَا	بِيْعَا	اُغْزُوَا	فِيَا	رَيَا
أَنْتُنَّ	اِفْعَلْنَ	اُمْدُدْنَ	اِفْرِرْنَ	اِعْضَضْنَ	صُنَّ	بِعْنَ	اُغْزُوْنَ	فِيْنَ	رَيْنَ
الأمثلة									
الأمثلة	اِحْفَظْ اُكْتُبْ اِسْتَمِعْ أَكْرِمْ كُلْ	تُبَّ فُكَّ دُلَّ دُقَّ ذُمَّ	تِمَّ صِحَّ خِرَّ قِلَّ	مَسَّ شَمَّ شَحَّ بَرَّ بَشَّ	قُلْ صُمْ تُبْ دُرْ	زِدْ رِبْ طِرْ صِدْ دِنْ	اُدْعُ اُتْلُ اُمْحُ اُرْجُ اُخْلُ	قِ اِشْوِ اِسْرِ اِتَّقِ داوِ	اِرْعَ اِسْعَ اِنْهَ اِخْشَ تَوَاصَ

الأفعال المؤكدة بالنون

- Nun taukid ada 2, yaitu: nun taukid khofifah (نْ) dan tsaqilah (نَّ).
- Nun taukid tidak masuk pada fi'il madhi.

الفعل المضارع							
نون توكيد ثقيلة				نون توكيد خفيفة			
صحيح	أجوف	معتل آخر		صحيح	لأجوف	معتل آخر	
يَنْصُرَنَّ	يَبِيْعَنَّ	يَرْمِيَنَّ	يَخْشَيَنَّ	يَنْصُرَنْ	يَبِيْعَنْ	يَرْمِيَنْ	يَخْشَيَنْ
يَنْصُرَانِّ	يَبِيْعَانِّ	يَرْمِيَانِّ	يَخْشَيَانِّ	-	-	-	-
يَنْصُرُنَّ	يَبِيْعُنَّ	يَرْمُنَّ	يَخْشَوُنَّ	يَنْصُرُنْ	يَبِيْعُنْ	يَرْمُنْ	يَخْشَوُنْ
تَنْصُرَنَّ	تَبِيْعَنَّ	تَرْمِيَنَّ	تَخْشَيَنَّ	تَنْصُرَنْ	تَبِيْعَنْ	تَرْمِيَنْ	تَخْشَيَنْ
تَنْصُرَانِّ	تَبِيْعَانِّ	تَرْمِيَانِّ	تَخْشَيَانِّ	-	-	-	-
يَنْصُرْنَانِّ	يَبِعْنَانِّ	يَرْمِيْنَانِّ	يَخْشَيْنَانِّ	-	-	-	-
تَنْصُرَنَّ	تَبِيْعَنَّ	تَرْمِيَنَّ	تَخْشَيَنَّ	تَنْصُرَنْ	تَبِيْعَنْ	تَرْمِيَنْ	تَخْشَيَنْ
تَنْصُرَانِّ	تَبِيْعَانِّ	تَرْمِيَانِّ	تَخْشَيَانِّ	-	-	-	-
تَنْصُرُنَّ	تَبِيْعُنَّ	تَرْمُنَّ	تَخْشَوُنَّ	تَنْصُرُنْ	تَبِيْعُنْ	تَرْمُنْ	تَخْشَوُنْ
تَنْصُرِنَّ	تَبِيْعِنَّ	تَرْمِنَّ	تَخْشَيِنَّ	تَنْصُرِنْ	تَبِيْعِنْ	تَرْمِنْ	تَخْشَيِنْ
تَنْصُرَانِّ	تَبِيْعَانِّ	تَرْمِيَانِّ	تَخْشَيَانِّ	-	-	-	-
تَنْصُرْنَانِّ	تَبِعْنَانِّ	تَرْمِيْنَانِّ	تَخْشَيْنَانِّ	-	-	-	-
أَنْصُرَنَّ	أَبِيْعَنَّ	أَرْمِيَنَّ	أَخْشَيَنَّ	أَنْصُرَنْ	أَبِيْعَنْ	أَرْمِيَنْ	أَخْشَيَنْ
نَنْصُرَنَّ	نَبِيْعَنَّ	نَرْمِيَنَّ	نَخْشَيَنَّ	نَنْصُرَنْ	نَبِيْعَنْ	نَرْمِيَنْ	نَخْشَيَنْ
يَذْهَبَنَّ			**الأمثلة**				

فعل الأمر

نون توكيد خفيفة				نون توكيد ثقيلة			
معتل آخر		أجوف	صحيح	معتل آخر		أجوف	صحيح
اِخْشَيَنْ	اِرْمِيَنْ	بِيعَنْ	اُنْصُرَنْ	اِخْشَيَنَّ	اِرْمِيَنَّ	بِيعَنَّ	اُنْصُرَنَّ
-	-	-	-	اِخْشَيَانِّ	اِرْمِيَانِّ	بِيعَانِّ	اُنْصُرَانِّ
اِخْشَوُنْ	اِرْمُنْ	بِيعُنْ	اُنْصُرُنْ	اِخْشَوُنَّ	اِرْمُنَّ	بِيعُنَّ	اُنْصُرُنَّ
اِخْشَيِنْ	اِرْمِنْ	بِيعِنْ	اُنْصُرِنْ	اِخْشَيِنَّ	اِرْمِنَّ	بِيعِنَّ	اُنْصُرِنَّ
-	-	-	-	اِخْشَيَانِّ	اِرْمِيَانِّ	بِيعَانِّ	اُنْصُرَانِّ
-	-	-	-	اِخْشَيْنَانِّ	اِرْمِينَانِّ	بِعْنَانِّ	اُنْصُرْنَانِّ

الفعل الناهي

نون توكيد خفيفة				نون توكيد ثقيلة			
معتل آخر		أجوف	صحيح	معتل آخر		أجوف	صحيح
لاَ تَخْشَيَنْ	لاَ تَرْمِيَنْ	لاَ تَبِيعَنْ	لاَ تَنْصُرَنْ	لاَ تَخْشَيَنَّ	لاَ تَرْمِيَنَّ	لاَ تَبِيعَنَّ	لاَ تَنْصُرَنَّ
-	-	-	-	لاَ تَخْشَيَانِّ	لاَ تَرْمِيَانِّ	لاَ تَبِيعَانِّ	لاَ تَنْصُرَانِّ
لاَ تَخْشَوُنْ	لاَ تَرْمُنْ	لاَ تَبِيعُنْ	لاَ تَنْصُرُنْ	لاَ تَخْشَوُنَّ	لاَ تَرْمُنَّ	لاَ تَبِيعُنَّ	لاَ تَنْصُرُنَّ
لاَ تَخْشَيِنْ	لاَ تَرْمِنْ	لاَ تَبِيعِنْ	لاَ تَنْصُرِنْ	لاَ تَخْشَيِنَّ	لاَ تَرْمِنَّ	لاَ تَبِيعِنَّ	لاَ تَنْصُرِنَّ
-	-	-	-	لاَ تَخْشَيَانِّ	لاَ تَرْمِيَانِّ	لاَ تَبِيعَانِّ	لاَ تَنْصُرَانِّ
-	-	-	-	لاَ تَخْشَيْنَانِّ	لاَ تَرْمِينَانِّ	لاَ تَبِعْنَانِّ	لاَتَنْصُرْنَانِّ

الفعل المضارع

نون توكيد خفيفة				نون توكيد ثقيلة			
معتل آخر		لأجوف	صحيح	معتل آخر		أجوف	صحيح
يَخْشَيَنْ	يَرْمِيَنْ	يَبِيعَنْ	يَنْصُرَنْ	يَخْشَيَنَّ	يَرْمِيَنَّ	يَبِيعَنَّ	يَنْصُرَنَّ
-	-	-	-	يَخْشَيَانِّ	يَرْمِيَانِّ	يَبِيعَانِّ	يَنْصُرَانِّ
يَخْشَوُنْ	يَرْمُنْ	يَبِيعُنْ	يَنْصُرُنْ	يَخْشَوُنَّ	يَرْمُنَّ	يَبِيعُنَّ	يَنْصُرُنَّ
تَخْشَيَنْ	تَرْمِيَنْ	تَبِيعَنْ	تَنْصُرَنْ	تَخْشَيَنَّ	تَرْمِيَنَّ	تَبِيعَنَّ	تَنْصُرَنَّ
-	-	-	-	تَخْشَيَانِّ	تَرْمِيَانِّ	تَبِيعَانِّ	تَنْصُرَانِّ
-	-	-	-	يَخْشَيْنَانِّ	يَرْمِينَانِّ	يَبِعْنَانِّ	يَنْصُرْنَانِّ
تَخْشَيَنْ	تَرْمِيَنْ	تَبِيعَنْ	تَنْصُرَنْ	تَخْشَيَنَّ	تَرْمِيَنَّ	تَبِيعَنَّ	تَنْصُرَنَّ
-	-	-	-	تَخْشَيَانِّ	تَرْمِيَانِّ	تَبِيعَانِّ	تَنْصُرَانِّ
تَخْشَوُنْ	تَرْمُنْ	تَبِيعُنْ	تَنْصُرُنْ	تَخْشَوُنَّ	تَرْمُنَّ	تَبِيعُنَّ	تَنْصُرُنَّ
تَخْشَيِنْ	تَرْمِنْ	تَبِيعِنْ	تَنْصُرِنْ	تَخْشَيِنَّ	تَرْمِنَّ	تَبِيعِنَّ	تَنْصُرِنَّ
-	-	-	-	تَخْشَيَانِّ	تَرْمِيَانِّ	تَبِيعَانِّ	تَنْصُرَانِّ
-	-	-	-	تَخْشَيْنَانِّ	تَرْمِينَانِّ	تَبِعْنَانِّ	تَنْصُرْنَانِّ
أَخْشَيَنْ	أَرْمِيَنْ	أَبِيعَنْ	أَنْصُرَنْ	أَخْشَيَنَّ	أَرْمِيَنَّ	أَبِيعَنَّ	أَنْصُرَنَّ
نَخْشَيَنْ	نَرْمِيَنْ	نَبِيعَنْ	نَنْصُرَنْ	نَخْشَيَنَّ	نَرْمِيَنَّ	نَبِيعَنَّ	نَنْصُرَنَّ



Penutup

Di penghujung kitab ini, hanya puji syukur yang bisa kita panjatkan kepada Alloh Ta'ala yang dengan dengan limpahan rohmat dan taufiq-Nya sempurnalah semua kebaikan. Semoga apa yang kita pelajari diberkahi oleh-Nya untuk menjadi ilmu yang bermanfaat yang berbuahkan amal sholih yang akan mengantarkan kita kepada jannah-Nya nan kekal abadi.

Akhirnya,

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Mahasuci Engkau ya Alloh dan dengan segala puji hanya bagi-Mu, saya bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak disembah kecuali Engkau, saya minta ampunan dan saya berlindung kepada-Mu.

Semoga sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarga, sahabat, serta semua yang mengikuti sunnah dan manhaj beliau sampai akhir zaman.

* * * * * *



"Bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih dan paling jelas, paling luas dan paling banyak dalam penyampaian makna-maknanya, serta bisa menenangkan jiwa. Oleh karena itu, diturunkanlah kitab yang paling mulia (al-Qur'an) menggunakan bahasa yang mulia (bahasa Arab)."

(Ibnu Katsir, Tafsir al-Qur'an al-Azhim, 2/511)

* * * * * *

Alloh ﷻ menurunkan al-Qur'an dengan bahasa Arab dan mengutus utusan-Nya, Nabi Muhammad ﷺ, dengan bahasa Arab. Para ulama pembela Sunnah menerangkan al-Qur'an dan al-Hadits juga dengan bahasa Arab.

Dengan demikian, mempelajari bahasa Arab merupakan bagian dari din (agama). Hukum mempelajarinya wajib bagi umat Islam yang mampu dan bertanggung jawab atas tersebarnya Islam di permukaan bumi ini. Tidak mungkin untuk memahami dinul-Islam dengan pemahaman yang benar, kecuali dengan bahasa Arab.



PENERBIT